

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2026 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2025 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT MARCH 31, 2026 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2025 (AUDITED) AND
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31, 2026 AND 2025 (UNAUDITED)***

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended March 31, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>Halaman/Pages</u>	
Daftar Isi		Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi	1 Directors' Statement Letter
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2 - 4 Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	5 - 6 Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	7 Consolidated Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	8 - 9 Consolidated Statement of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	10 - 111 Notes to the Consolidated Financial Statements
Informasi Tambahan	112 - 119 Supplementary Information



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PT SURYA PERTIWI TBK DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 MARET 2026 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2025 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2026 DAN 2025
(TIDAK DIAUDIT)**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS OF
PT SURYA PERTIWI TBK AND ITS SUBSIDIARIES
AS AT MARCH 31, 2026 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2025 (AUDITED) AND
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31, 2026 AND 2025 (UNAUDITED)**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Willianto Alim
Alamat kantor : Jl. Letjen S. Parman Kav. 81,
Kota Bambu Selatan Palmerah
Jakarta 11420
Alamat Rumah : Jl. Permata Hijau Blok B/32
Jakarta
Telepon : (62 21) 29298585
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Adhi Sudargo Tasmin
Alamat kantor : Jl. Letjen S. Parman Kav. 81,
Kota Bambu Selatan Palmerah
Jakarta 11420
Alamat Rumah : Apartemen 1Park Avenue, Tower
King #12B-C, Kebayoran
Lama, Jakarta Selatan
Telepon : (62 21) 29298585
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Surya Pertiwi Tbk dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Willianto Alim
Office address : Jl. Letjen S. Parman Kav. 81,
Kota Bambu Selatan Palmerah
Jakarta 11420
Residential address : Jl. Permata Hijau Blok B/32
Jakarta
Telephone : (62 21) 29298585
Title : President Director
2. Name : Adhi Sudargo Tasmin
Office address : Jl. Letjen S. Parman Kav. 81,
Kota Bambu Selatan Palmerah
Jakarta 11420
Residential address : Apartemen 1Park Avenue,
Tower King #12B-C, Kebayoran
Lama, Jakarta Selatan
Telephone : (62 21) 29298585
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Surya Pertiwi Tbk and its Subsidiaries ;
2. The consolidated financial statements of PT Surya Pertiwi Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements of PT Surya Pertiwi Tbk and its Subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements of PT Surya Pertiwi Tbk and its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and
4. We are responsible for the internal control system of PT Surya Pertiwi Tbk and its Subsidiaries .

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Willianto Alim
Presiden Direktur / President Director
Jakarta, 29 April 2026/April 29, 2026

Adhi Sudargo Tasmin
Direktur / Director
Jakarta, 29 April 2026/April 29, 2026

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION**
As at March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2026 March 31, 2026	31 Desember 2025 December 31, 2025	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	163.817.669.357	115.113.782.728	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5			Trade receivables
Pihak ketiga - neto		497.448.448.792	548.336.382.359	Third parties - net
Pihak berelasi	32a	32.417.090	26.823.801	Related parties
Piutang lain-lain	6			Other receivables
Pihak ketiga - neto		6.427.312.674	3.434.859.140	Third parties - net
Pihak berelasi	32b	454.880.301	158.827.860	Related parties
Persediaan - neto	7	639.057.386.980	677.798.663.701	Inventories - net
Uang muka	8	5.159.686.766	13.628.039.620	Advances
Biaya dibayar di muka	9	5.243.808.252	1.274.740.358	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	18a	14.408.524.482	199.650.289	Prepaid tax
TOTAL ASET LANCAR		1.332.050.134.694	1.359.971.769.856	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada Obligasi	10	191.746.252.704	191.771.257.838	Investment in Bonds
				Right of use assets - net of
Aset hak guna	12	71.004.857.896	79.729.282.269	Right of use assets
Taksiran tagihan pajak	18d	199.983.680	250.855.815	Estimated claims for tax refund
				Advances for purchase of
Uang muka pembelian aset tetap dan				property, plant and equipment
properti investasi	11	19.538.854.192	7.806.540.940	and investment properties
				Property, plant and
				Property, plant and
Aset tetap	13	1.033.535.544.811	1.046.196.685.574	equipment - net of
Properti investasi	14	649.676.951.930	652.013.726.930	Investment properties
Aset takberwujud	15	1.481.552.817	1.825.000.752	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	18e	18.179.781.787	17.835.248.361	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya		1.416.828.454	1.416.828.461	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		1.986.780.608.271	1.998.845.426.940	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		3.318.830.742.965	3.358.817.196.796	TOTAL ASSETS

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As at March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 March 2026 March 31, 2026	31 Desember 2025 December 31, 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				CURRENT
JANGKA PENDEK				LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	20a	21.600.000.000	70.994.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha	16			Trade payables
Pihak ketiga		5.742.418.278	19.045.448.541	Third parties
Pihak berelasi	32c	371.753.245.443	401.168.283.827	Related parties
Utang lain-lain	17			Other payables
Pihak ketiga		18.426.365.305	20.437.422.447	Third parties
Pihak berelasi	32d	403.508.330	142.570.630	Related party
Biaya yang masih harus dibayar	19	44.503.713.610	15.818.066.097	Accrued expenses
Utang pajak	18b	23.674.117.932	30.322.768.015	Taxes payable
Uang muka dan jaminan				Advances and deposits
dari pelanggan	21	101.143.129.749	102.806.528.276	from customers
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	23a	14.960.494.796	15.719.628.846	Short-term employee benefits liability
Utang jangka panjang				Current maturities of
yang jatuh tempo dalam satu tahun:				long-term debts:
Utang pembiayaan konsumen	22	452.900.361	333.687.237	Consumer financing payable
Utang bank	20b	5.685.856.921	6.586.713.840	Bank loans
Liabilitas sewa	12	6.331.795.656	4.071.978.982	Lease liabilities
TOTAL LIABILITAS				TOTAL CURRENT
JANGKA PENDEK		614.677.546.381	687.447.096.738	LIABILITIES
LIABILITAS				NON-CURRENT
JANGKA PANJANG				LIABILITIES
Utang jangka panjang				Long-term debts -
setelah dikurangi bagian yang				net of current maturities:
jatuh tempo dalam setahun:				Consumer financing payables
Utang pembiayaan konsumen	22	61.926.888	110.407.745	Bank loans
Utang bank	20b	93.307.499.999	97.804.000.000	Lease liabilities
Liabilitas sewa	12	79.816.625.174	83.321.142.732	Long-term employee benefits liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	23b	41.480.256.348	36.682.632.909	
TOTAL LIABILITAS				TOTAL NON-CURRENT
JANGKA PANJANG		214.666.308.409	217.918.183.386	LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		829.343.854.790	905.365.280.124	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As at March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 March 2026 March 31, 2026	31 Desember 2025 December 31, 2025	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar -				Authorized -
8.000.000.000 saham				8,000,000,000 shares
dengan nilai nominal				with par value of
Rp 100 per saham				Rp 100 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid -
2.700.000.000 saham	24	270.000.000.000	270.000.000.000	2,700,000,000 shares
Tambahan modal disetor	25	704.485.563.169	704.485.563.169	Additional paid in capital
Cadangan umum	26	5.000.000.000	5.000.000.000	General reserve
Saldo laba		767.611.467.280	735.270.092.517	Retained earnings
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:				Total equity attributable to:
Pemilik entitas induk		1.747.097.030.449	1.714.755.655.686	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	27	742.389.857.726	738.696.260.986	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		2.489.486.888.175	2.453.451.916.672	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		3.318.830.742.965	3.358.817.196.796	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Three-Month Ended
March 31, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

		Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 March/ Three-Month Period Ended March 31,		
		2026	2025	
Catatan/ Notes	(Tidak Diaudit/ Unaudited)	(Tidak Diaudit/ Unaudited)		
PENDAPATAN NETO	28, 32e	628.455.518.836	714.698.350.657	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	29	(454.205.642.901)	(504.072.870.938)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		174.249.875.935	210.625.479.719	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Penjualan	30	(69.635.551.692)	(65.741.496.064)	Selling
Umum dan administrasi	31	(57.650.231.315)	(63.023.487.146)	General and administrative
TOTAL BEBAN USAHA		(127.285.783.007)	(128.764.983.210)	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		46.964.092.928	81.860.496.509	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga		1.052.765.459		Interest income
Pendapatan dari bunga obligasi		2.942.930.569	5.176.015.959	Interest income from investment in bonds
Kenaikan (penurunan) dari perubahan nilai w ajar properti investasi	14	(2.336.775.000)	(1.500.000.000)	Increase (decrease) in fair value of investment properties
Laba (rugi) penjualan aset tetap	13	(20.628.124)	-	Gain (loss) on sale of property, plant and equipment
Laba (rugi) selisih kurs - neto		(184.217.929)	(64.226.738)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bank		(138.885.729)	(94.955.493)	Bank charges
Beban bunga aset hak guna		(1.916.019.137)	(1.803.913.988)	Interest expense on rights use of assets
Beban bunga atas pinjaman bank		(2.064.711.019)	(2.369.506.581)	Interest expense on bank loans
Lain-lain - neto		564.177.986	599.911.795	Others - net
Beban lain-lain - Neto		(2.101.362.924)	(56.675.046)	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM				PROFIT BEFORE
BEBAN PAJAK FINAL DAN				FINAL TAX AND
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		44.862.730.004	81.803.821.463	INCOME TAX
BEBAN PAJAK FINAL		(2.128.638.695)	(2.067.837.349)	FINAL TAX EXPENSE
LABA SEBELUM				PROFIT BEFORE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		42.734.091.309	79.735.984.114	INCOME TAX
BEBAN PAJAK				
PENGHASILAN - NETO	18	(6.699.119.806)	(13.289.299.577)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA NETO TAHUN BERJALAN		36.034.971.503	66.446.684.537	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF				OTHER COMPREHENSIVE
LAIN		-	-	INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		36.034.971.503	66.446.684.537	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Three-Month Ended
March 31, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2026 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2025 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk		32.341.374.763	60.650.757.258	Owners of the parent
Kepentingan Non-Pengendali		3.693.596.740	5.795.927.279	Non-controlling interest
		<u>36.034.971.503</u>	<u>66.446.684.537</u>	
Total laba komprehensif yang akan diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas Induk		32.341.374.763	60.650.757.258	Owners of the parent
Kepentingan Non-Pengendali		3.693.596.740	5.795.927.261	Non-controlling interest
		<u>36.034.971.503</u>	<u>66.446.684.519</u>	
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		<u>11,98</u>	<u>22,46</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF PARENT COMPANY

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CHANGES IN EQUITY**
For the Three - Month Ended
March 31, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Attributable to the Owners of the Parent							
		Tambahkan modal disetor /							
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital (Catatan 24/ Note 24)	Additional paid in capital (Catatan 25/ Note 25)	Cadangan umum/ General reserve (Catatan 26/ Note 26)	Saldo laba/ Retained Earnings	Total/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling interest	Ekuitas - Neto/ Equity - Net		
Saldo 1 Januari 2025		270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	654.530.163.687	1.634.015.726.856	729.831.053.319	2.363.846.780.175	<i>Balance as of January 1, 2025</i>
Dividen	24	-	-	-	-	-	-	-	<i>Dividends</i>
Dividen atas kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	-	-	<i>Dividends to non-controlling interest</i>
Laba neto tahun berjalan		-	-	-	60.650.757.258	60.650.757.258	5.795.927.279	66.446.684.537	<i>Profit for the year</i>
Pendapatan komprehensif lainnya:									<i>Other comprehensive income:</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	23	-	-	-	-	-	-	-	<i>Remeasurement of employee benefits liability</i>
Pajak penghasilan terkait	18f	-	-	-	-	-	-	-	<i>Related income tax</i>
Saldo 31 Maret 2025		270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	715.180.920.945	1.694.666.484.114	735.626.980.598	2.430.293.464.712	<i>Balance as of March 31, 2025</i>
Saldo 1 Januari 2026		270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	735.270.092.517	1.714.755.655.686	738.696.260.986	2.453.451.916.672	<i>Balance as of January 1, 2026</i>
Dividen	24	-	-	-	-	-	-	-	<i>Dividends</i>
Dividen atas kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	-	-	<i>Dividends to non-controlling interest</i>
Laba neto tahun berjalan		-	-	-	32.341.374.763	32.341.374.763	3.693.596.740	36.034.971.503	<i>Profit for the year</i>
Pendapatan komprehensif lainnya:									<i>Other comprehensive income:</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	23	-	-	-	-	-	-	-	<i>Remeasurement of employee benefits liability</i>
Pajak penghasilan terkait	18f	-	-	-	-	-	-	-	<i>Related income tax</i>
Saldo 31 Maret 2026		270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	767.611.467.280	1.747.097.030.449	742.389.857.726,10500	2.489.486.888.175	<i>Balance as of March 31, 2026</i>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS**
For the Three-Month Ended
March 31, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2026 March 31, 2026	31 Maret 2025 March 31, 2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		685.926.881.801	707.260.117.633	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan beban operasi lainnya		(539.408.988.818)	(656.445.725.395)	Cash paid to suppliers, employees and other operating expenses
Kas diperoleh dari operasi		146.517.892.983	50.814.392.238	Cash generated from operations
Penerimaan bunga		2.821.666.312	5.551.290.658	Interest received
Pembayaran bunga liabilitas sewa		(2.168.993.826)	(2.522.875.928)	Interest paid on lease liabilities
Pembayaran bunga		(2.089.284.018)	(3.024.524.934)	Interest paid on bank loans
Pembayaran pajak penghasilan badan dan Pembayaran pajak final		(24.036.508.650)	(26.677.117.551)	Corporate income tax paid and Final tax paid
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		121.044.772.801	24.141.164.483	Net Cash From Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	13	(20.628.124)	-	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	13	(1.538.392.523)	(11.380.724.505)	Acquisition of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi		(6.449.785.978)	(1.377.075.000)	Payment for advance for purchase of property, plant and equipment and investment properties
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(8.008.806.625)	(12.757.799.505)	Net Cash Used for Investing Activities

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (Continued)**
For the Three-Month Ended
March 31, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2026 March 31, 2026	31 Maret 2025 March 31, 2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran/Penerimaan atas utang bank jangka pendek		(49.394.000.000)	200.000.000	Payment/Proceeds for short-term bank loans
Pembayaran/Penerimaan atas utang bank jangka panjang		(5.397.356.920)	(3.293.356.920)	Payment/Proceeds for long-term bank loans
Pembayaran atas utang pembiayaan konsumen		-	(91.533.352)	Payment of consumer financing payable
Pembayaran liabilitas sewa		(9.370.923.490)	(10.013.826.479)	Payment of leased liabilities
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		(64.162.280.410)	(13.198.716.751)	Net Cash From Financing Activities
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas		(169.799.138)	8.199.879	Effect of foreign exchange on cash and cash equivalents
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS		48.703.886.628	(1.807.151.894)	NET INCREASE (DECREASE) ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		115.113.782.729	242.908.046.665	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		163.817.669.357	241.100.894.771	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Surya Pertiwi Tbk (Perusahaan) yang sebelumnya bernama PT Surya Nusantara didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1978 dan diumumkan dalam lembar Berita Negara No. 172, Tambahan No. 31 tanggal 17 April 1979 berdasarkan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., No. 1. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.Y.A.5/395/17 tanggal 21 Desember 1978. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 60 tanggal 12 Juni 2020 dari Christina Dwi Utami, S.H, M.hum, M.kn, tentang perubahan susunan Direktur Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0098593.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 23 Juni 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bidang industri sanitari porselen, industri furnitur dari kayu, industri furnitur lainnya, pengerjaan lantai, dinding, peralatan sanitari dan plafon dan *real estate* yang dimiliki sendiri atau disewa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada 6 Desember 1978.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Multifortuna Asindo, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia sedangkan entitas induk utama perusahaan adalah PT Marindo Inticor yang juga didirikan dan berdomisili di Indonesia.

Perusahaan berdomisili di Jalan Letjen S Parman Kav.81 Jakarta Barat 11420.

Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tanggal 3 Mei 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK melalui Surat No. S-39/D.04/2018 perihal Pemberitahuan Pernyataan Pendaftaran Saham PT Surya Pertiwi Tbk.

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 700.000.000 saham-saham barunya dengan nilai nominal Rp 100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran Rp 1.160 per saham yang dinyatakan efektif pada tanggal 3 Mei 2018.

1. GENERAL INFORMATION

The Company's Establishment

PT Surya Pertiwi Tbk (the "Company") formerly PT Surya Nusantara was established in the Republic of Indonesia on July 5, 1978 and was published in State Gazette No. 172, Supplement No. 31 dated April 17, 1979 based on Notarial Deed No. 1 of Hendra Karyadi, S.H. The deed of establishment has been approved by Ministry of Law and Human Rights of Indonesia based on Decree No.Y.A.5/395/17 dated December 21, 1978. The Articles of Association has been amended several times, the latest amendment of which is based on the Notarial Deed No. 60 dated June 12, 2020 of Christina Dwi Utami, SH, Mhum, Mkn, regarding change in the composition of the Company's Boards of Directors. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0098593.AH.01.11 Year 2020 dated June 23, 2020.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company shall mainly engage in porcelain sanitary industry, wood furnitures industry, others furnitures industry, flooring, walling, sanitary and ceiling equipment and self-owned or leased real estate. The Company started its commercial operations on December 6, 1978.

The Company's immediate parent company is PT Multifortuna Asindo, incorporated and domiciled in Indonesia and its ultimate parent company is PT Marindo Inticor also incorporated and domiciled in Indonesia.

The Company is located in Jalan Letjen S Parman Kav.81 Jakarta Barat 11420.

Public offering of the Company's shares

On May 3, 2018, the Company received effective statement from Board of Commissioner OJK through Letter No. S-39/D.04/2018 about Notification of Effectivity Registration of PT Surya Pertiwi Tbk's public offering of shares.

The Company conducted its initial public offering of 700,000,000 shares with par value of Rp 100 per share through Indonesian Stock Exchange with offering price of Rp 1,160 per share effective on May 3, 2018.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	Tjahjono Alim
Komisaris	Usman Andy
Komisaris Independen	Goh Poh Heng

Direksi

Presiden Direktur	Willianto Alim
Wakil Presiden Direktur	Johan Gojali
Direktur	Efendy Gojali
Direktur	Iwan Tjahjadi
Direktur	Benny Suryanto
Direktur	Umarsono Andy
Direktur	Roys Tanudjaja
Direktur	Adhi Sudargo Tasmin

Komite Audit

Ketua	Goh Poh Heng
Anggota	Gunawan Sumana
Anggota	Paulus Soelistyo

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Grup memiliki karyawan tetap masing - masing sebanyak 430 dan 400 orang.

Struktur Grup

Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan secara langsung pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Nama Entitas / Company's Name	Bidang Usaha/ Business Sector	Domisili/ Domicile	Tanggal Pendirian/ Date of establishment	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
				31 Maret 2026 / March 31, 2026	31 Desember 2025 / December 31, 2025	31 Maret 2026 / March 31, 2026	31 Desember 2025 / December 31, 2025
PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN)	Industri dan Perdagangan/ Industry and Trading	Surabaya	21 Oktober 2011/ October 21, 2011	51%	51%	962.413.020.492	946.073.000.478
PT Surya Graha Pertiwi (SGP)	Pembangunan/ Construction	Jakarta	21 Oktober 2011/ October 21, 2011	50%	50%	811.061.450.939	817.017.367.223

PT Surya Pertiwi Nusantara mulai beroperasi secara komersial pada Februari 2018.

PT Surya Graha Pertiwi mulai beroperasi secara komersial pada Agustus 2018.

Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen Perusahaan pada tanggal 29 April 2026.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

As of March 31, 2026, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group has approximately 430 and 400 permanent employees, respectively.

The Group structure

The Subsidiaries controlled directly by the Company as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

PT Surya Pertiwi Nusantara started its commercial operations in February 2018.

PT Surya Graha Pertiwi started its commercial operations in August 2018.

Completion of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's management on April 29, 2026.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Perubahan Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

Sejalan dengan pengesahan Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) menyetujui perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang mengatur penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi atas Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Hal ini bertujuan untuk membedakan antara PSAK dan ISAK yang diadopsi dari International Financial Reporting Standards (IFRS) dan yang tidak. Perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang berlaku efektif pada 1 Januari 2024, tidak akan mempengaruhi isi masing-masing PSAK dan ISAK.

b. Amendemen/Penyesuaian Standar Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan amendemen atas PSAK tersebut tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" – Kekurangan Ketertukaran

Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Change in the Indonesian Financial Accounting Standards Nomenclature

In line with the ratification of the Indonesian Financial Reporting Standards Framework, the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") approved the change in the Indonesian Financial Accounting Standards nomenclature which regulates the numbering of Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK"). This aims to differentiate between PSAK and ISAK which are adopted from International Financial Reporting Standards (IFRS) and to those which are not. The change in the Indonesian Financial Accounting Standards nomenclature, which is effective on January 1, 2024, does not affect the contents of each PSAK and ISAK.

b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these amendment to PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" – Lack of Exchangeability

This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku
Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- PSAK 201 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang (lanjutan)

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang didasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan, menetapkan bahwa klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh ekspektasi apakah entitas akan menggunakan haknya untuk menunda penyelesaian suatu liabilitas, menjelaskan bahwa hak tersebut ada jika kovenan dipatuhi pada akhir periode pelaporan, dan memperkenalkan definisi 'penyelesaian' untuk memperjelas bahwa penyelesaian mengacu pada pengalihan ke pihak lain atas kas, instrumen ekuitas, aset dan jasa lainnya.

- PSAK 201 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

Amandemen tersebut menetapkan bahwa hanya perjanjian yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum akhir periode pelaporan yang memengaruhi hak entitas untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya selama dua belas bulan setelah tanggal pelaporan (dan karenanya harus dipertimbangkan dalam menilai klasifikasi liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar). Perjanjian tersebut memengaruhi apakah hak tersebut ada pada akhir periode pelaporan, bahkan jika kepatuhan terhadap perjanjian dinilai hanya setelah tanggal pelaporan (misalnya perjanjian berdasarkan posisi keuangan entitas pada tanggal pelaporan yang dinilai kepatuhannya hanya setelah tanggal pelaporan).

DSAK-IAI juga menetapkan bahwa hak untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya selama dua belas bulan setelah tanggal pelaporan tidak terpengaruh jika entitas hanya harus mematuhi perjanjian setelah periode pelaporan. Namun, jika hak entitas untuk menunda penyelesaian liabilitas bergantung pada kepatuhan entitas terhadap perjanjian dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan, entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami risiko liabilitas yang harus dibayar kembali dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan. Ini akan mencakup informasi tentang perjanjian (termasuk sifat perjanjian dan kapan entitas diharuskan untuk mematuhi), jumlah tercatat liabilitas terkait dan fakta serta keadaan, jika ada, yang menunjukkan bahwa entitas mungkin mengalami kesulitan dalam mematuhi perjanjian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Amendments/Improvements to Standards Effective
in the Current Year (continued)

- PSAK 201 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Classification of Liabilities as Current or Non-current (continued)

The amendments clarify that the classification of liabilities as current or non-current is based on rights that are in existence at the end of the reporting period, specify that classification is unaffected by expectations about whether an entity will exercise its right to defer settlement of a liability, explain that rights are in existence if covenants are complied with at the end of the reporting period, and introduce a definition of 'settlement' to make clear that settlement refers to the transfer to the counterparty of cash, equity instruments, other assets or services.

- PSAK 201 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Non-current Liabilities with Covenants

The amendments specify that only covenants that an entity is required to comply with on or before the end of the reporting period affect the entity's right to defer settlement of a liability for at least twelve months after the reporting date (and therefore must be considered in assessing the classification of the liability as current or non-current). Such covenants affect whether the right exists at the end of the reporting period, even if compliance with the covenant is assessed only after the reporting date (e.g. a covenant based on the entity's financial position at the reporting date that is assessed for compliance only after the reporting date).

DSAK-IAI also specifies that the right to defer settlement of a liability for at least twelve months after the reporting date is not affected if an entity only has to comply with a covenant after the reporting period. However, if the entity's right to defer settlement of a liability is subject to the entity complying with covenants within twelve months after the reporting period, an entity discloses information that enables users of financial statements to understand the risk of the liabilities becoming repayable within twelve months after the reporting period. This would include information about the covenants (including the nature of the covenants and when the entity is required to comply with them), the carrying amount of related liabilities and facts and circumstances, if any, that indicate that the entity may have difficulties complying with the covenants.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Amendemen/penyesuaian Standar Telah Diterbitkan
Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, amendemen/penyesuaian atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amandemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman *non-course* dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Amendments/Improvements to Standards Issued
not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following amendments/improvements to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument

The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"

These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

d. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar
Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah
tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

Meskipun PSAK 118 tidak memengaruhi pengakuan atau pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan, dampaknya terhadap penyajian dan pengungkapan diperkirakan akan sangat luas, terutama yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan dan penyediaan UKTM dalam laporan keuangan.

Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini pada laporan keuangan konsolidasian Grup. Dari penilaian awal, secara garis besar, dampak potensial berikut telah diidentifikasi:

- Meskipun adopsi PSAK 118 tidak akan berpengaruh pada laba neto Grup, Grup mengharapkan pengelompokan pos pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam kategori baru akan memengaruhi cara perhitungan dan pelaporan laba operasi. Dari penilaian dampak garis besar yang dilakukan Grup, pos-pos berikut mungkin berpotensi memengaruhi laba operasi:

a. Perbedaan kurs (selisih nilai tukar) yang saat ini digabungkan dalam pos "keuntungan selisih kurs – bersih" di bagian pendapatan lain-lain mungkin perlu dipisahkan. Sebagian dari keuntungan atau kerugian selisih kurs tersebut seharusnya disajikan dalam laba usaha (operating profit).

• Pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan utama mungkin akan berubah akibat penerapan konsep 'ringkasan terstruktur yang berguna' dan prinsip yang ditingkatkan mengenai agregasi dan disaggregasi. Selain itu, karena goodwill akan disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan, Grup akan memisahkan goodwill dan aset tidak berwujud lainnya serta menyajikannya secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.

• Grup tidak mengharapkan adanya perubahan signifikan dalam informasi yang saat ini diungkapkan dalam catatan, karena persyaratan untuk mengungkapkan informasi material tetap tidak berubah; namun, cara pengelompokan informasi tersebut mungkin berubah sebagai akibat dari prinsip agregasi/disaggregasi. Selain itu, akan ada pengungkapan baru yang signifikan yang diwajibkan untuk:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Standards and Amendments/Improvements to
Standards Issued not yet Adopted

Effective for periods beginning on or after January 1,
2027

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"

Even though PSAK 118 will not impact the recognition or measurement of items in the financial statements, its impacts on presentation and disclosure are expected to be pervasive, in particular those related to the statement of financial performance and providing MPM within the financial statements.

Management is currently assessing the detailed implications of applying the new standard on the Group's consolidated financial statements. From the high-level preliminary assessment performed, the following potential impacts have been identified:

- Although the adoption of PSAK 118 will have no impact on the Group's net profit, the Group expects that grouping items of income and expenses in the statement of profit or loss into the new categories will impact how operating profit is calculated and reported. From the high-level impact assessment that the Group has performed, the following items

a. Foreign exchange differences currently aggregated in the line item 'gain on foreign exchange - net' in other income might need to be disaggregated, with some foreign exchange gains or losses presented in the operating profit.

• The line items presented on the primary financial statements might change as a result of the application of the concept of 'useful structured summary' and the enhanced principles on aggregation and disaggregation. In addition, since goodwill will be required to be separately presented in the statement of financial position, the Group will disaggregate goodwill and other intangible assets and present them separately in the statement of financial position

• The Group does not expect there to be a significant change in the information that is currently disclosed in the notes because the requirement to disclose material information remains unchanged; however, the way in which the information is Grouped might change as a result of the aggregation/disaggregation principles. In addition, there will be significant new disclosures required for:

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" (lanjutan)
 - a. UKTM;
 - b. rincian jenis beban untuk pos-pos yang disajikan berdasarkan fungsi dalam kategori operasi laporan laba rugi – rincian ini hanya diperlukan untuk beberapa jenis beban tertentu; dan
 - c. untuk periode tahunan pertama penerapan PSAK 118, rekonsiliasi untuk setiap pos dalam laporan laba rugi antara angka yang telah disajikan ulang berdasarkan penerapan PSAK 118 dan angka yang sebelumnya disajikan berdasarkan PSAK 201.
- Dari perspektif laporan arus kas, akan ada perubahan cara penyajian bunga diterima dan bunga dibayar. Bunga dibayar akan disajikan sebagai arus kas pendanaan dan bunga diterima akan disajikan sebagai arus kas investasi, yang merupakan perubahan dari penyajian saat ini sebagai bagian dari arus kas operasi.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan amendemen/penyesuaian tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

e. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*)
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- *Effective for periods beginning on or after January 1, 2027 (continued)*
 - a. *MPM;*
 - b. *a break-down of the nature of expenses for line items presented by function in the operating category of the statement of profit or loss – this break-down is only required for certain nature expenses; and*
 - c. *for the first annual period of application of PSAK 118, a reconciliation for each line item in the statement of profit or loss between the restated amounts presented by applying PSAK 118 and the amounts previously presented applying PSAK 201.*
- *From a cash flow statement perspective, there will be changes to how interest received and interest paid are presented. Interest paid will be presented as financing cash flows and interest received as investing cash flows, which is a change from current presentation as part of operating cash flows.*

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these amendments/improvements to standards on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

e. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Parent Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiary, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- a. *Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).*
- b. *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- c. *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perusahaan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan non pengendali (KNP), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Principles of consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.*
- Rights arising from other contractual arrangements.*
- The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- derecognizes the carrying amount of any NCI;*

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas.

Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Principles of consolidation (continued)

- c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- d. recognizes the fair value of the consideration received;
- e. recognizes the fair value of any investment retained;
- f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions.

The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

f. Instrumen keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui PKL ("FVTOCI"), dan (iii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

f. Financial instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Classification

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through OCI ("FVTOCI") or (iii) fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets classified as loans and receivables. The Group does not have financial assets that are measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets classified as financial assets at amortised cost. The Group does not have financial assets that are measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, jaminan pelanggan, utang pembiayaan konsumen, utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

i. Aset keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut. Semua aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang).

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

f. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

ii. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term loans, consumer financing payable, long-term bank loans and lease liabilities classified as financial liabilities measured at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

i. Financial assets

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets. All the Group's financial assets are classified as financial assets at amortized cost (debt instruments).

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Seluruh liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian (ECL) untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement

ii. Financial liabilities

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. All the Group's financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Impairment of financial assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur ECL).

Karena piutang usaha dan aset kontraknya tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak melacak perubahan risiko kredit, namun mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks penyisihan yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historisnya, disesuaikan dengan faktor-faktor berwawasan ke depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 60 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapus bukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Penghentian pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

f. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade receivables and contract assets do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 60 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Derecognition

i. Financial asset

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

i. Aset keuangan (lanjutan)

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

f. Financial instruments (continued)

Derecognition

i. Financial asset (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

ii. Financial liability

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. *in the principal market for the asset or liability or;*
2. *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
2. *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
3. *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

h. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, *deposito on call*, investasi jangka pendek lainnya yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat yang ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk agar berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual, dicatat sebagai berikut:

- Bahan baku, barang lokal, barang impor, dan barang lainnya: Biaya pembelian.
- Barang jadi dan barang dalam proses: Biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja dan proporsi biaya *overhead* manufaktur berdasarkan kapasitas operasi normal, tetapi tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

j. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada beban operasional selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

h. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash and neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the weighted average method.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follows:

- Raw materials, local inventories, Imported, and other inventories: Purchase cost.
- Finished foods and work in progress: Cost of direct material and labor and a proportion of manufacturing overhead based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for net realizable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

j. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak terdepresiasi. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Patung	20
Mesin	16
Kendaraan	4 - 5
Peralatan pabrik	4
Peralatan dan perabot	4
Perbaikan prasarana	10

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar harga perolehan, dikurangi kerugian penurunan nilai yang diakui. Biaya perolehan termasuk biaya profesional dan untuk aset kualifikasian, biaya pinjaman yang dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Penyusutan aset dimulai saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Property, plant and equipment

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years
Bangunan dan infrastructures	20
Statue	20
Machineries	16
Vehicles	4 - 5
Factory tools	4
Equipment and furniture	4
Leasehold improvements	10

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Construction in progress are stated at cost, less any recognized impairment loss. Cost includes professional fees and, for qualifying assets, borrowing costs capitalized in accordance with the Group's accounting policy. Depreciation of an asset commences when the assets are ready for their intended use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16, "Property, plant and equipment".

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

l. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset yang bersangkutan. Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga yang ditanggung oleh Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

k. Property, plant and equipment (continued)

The carrying value of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property, plant and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, with the effect of any changes in estimates accounted for on a prospective basis.

l. Borrowing costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the respective assets. Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are expensed in the period they occur. Borrowing costs consist of interest that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Properti investasi

Properti yang dimiliki untuk disewakan dalam jangka panjang atau untuk kenaikan harga atau keduanya, dan yang tidak ditempati oleh perusahaan-perusahaan di Grup konsolidasian diklasifikasikan sebagai properti investasi. Properti investasi juga mencakup properti yang sedang dikonstruksi atau dikembangkan untuk digunakan sebagai properti investasi di masa depan.

Properti investasi awalnya diukur berdasarkan biayanya, termasuk biaya transaksi yang terkait dan biaya pinjaman yang berlaku.

Setelah pengakuan awal, properti investasi dicatat sebesar nilai wajarnya. Properti investasi yang sedang dalam pengembangan ulang untuk penggunaan lebih lanjut sebagai properti investasi atau ketika pasar menjadi kurang aktif tetap dicatat sebesar nilai wajarnya.

Nilai wajar didasarkan kepada harga pasar aktif, disesuaikan, jika perlu, dengan perbedaan alam, lokasi atau kondisi dari aset tersebut. Jika informasi tersebut tidak tersedia, Grup menggunakan metode penilaian alternatif, seperti harga terbaru di pasar yang kurang aktif atau proyeksi arus kas yang didiskontokan. Penilaian dilakukan pada tanggal neraca oleh penilai ahli dengan kualifikasi yang diakui dan relevan dan memiliki pengalaman terbaru atas lokasi dan kategori dari properti investasi dinilai. Penilaian ini membentuk dasar untuk nilai tercatat pada laporan keuangan konsolidasian.

Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan perawatan lainnya akan menjadi biaya saat terjadi. Ketika bagian dari properti investasi digantikan, nilai tercatat dari bagian yang digantikan tersebut akan dihapus.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

m. Investment properties

Property that is held for long-term rental yields or for capital appreciation or both, and that is not occupied by the companies in the consolidated group, is classified as investment property. Investment property also includes property that is being constructed or developed for future use as investment property.

Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs.

After initial recognition, investment property is carried at fair value. Investment property that is being redeveloped for continuing use as investment property or for which the market has become less active continues to be measured at fair value.

Fair value is based on active market prices, adjusted, if necessary, for differences in the nature, location or condition of the specific asset. If this information is not available, the Group uses alternative valuation methods, such as recent prices on less active markets or discounted cash flow projections. Valuations are performed as of the financial position date by professional valuers who hold recognised and relevant professional qualifications and have recent experience in the location and category of the investment property being valued. These valuations form the basis for the carrying amounts in the consolidated financial statements.

Subsequent expenditure is capitalised to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognized.

An investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

m. Properti investasi (lanjutan)

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, ada perubahan penggunaan, yang dibuktikan dengan berakhirnya properti investasi diukur pada awalnya sebesar biaya perolehannya, termasuk biaya transaksi terkait dan di mana biaya pinjaman yang berlaku sewa operasi kepada pihak lain atau akhir konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Perusahaan mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

n. Aset takberwujud

Aset takberwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonominya dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya: (a) pada saat dijual atau (b) ketika tidak ada manfaat ekonomis dimasa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud diukur sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Grup terdiri dari lisensi atas peranti lunak yang memiliki taksiran masa umur ekonomis 4 tahun.

o. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

m. Investment properties (continued)

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Group uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the property, plant and equipment policies up to the date of change in use.

n. Intangible assets

Intangible assets are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any. It is amortized on a straight-line basis over their economic useful life and assessed for impairment whenever there is an indication that may be impaired. The amortization period and method are reviewed at least at the end of each reporting period.

An intangible asset is derecognized: (a) upon disposal or (b) when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

The Group's intangible asset consists of license for software which has estimated useful life of 4 years.

o. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

o. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

o. Impairment of non-financial assets (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

p. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

p. Imbalan kerja (lanjutan)

Manfaat imbalan pasti

Pada April 2022, DSAK-IAI mengeluarkan materi penjelasan melalui siaran pers mengenai atribusi masa kerja sesuai PSAK 24: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19: Imbalan Kerja. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan yang berlaku saat ini di Indonesia sama dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam Keputusan Agenda IFRS Interpretation Committee (IFRIC) *Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19).

Grup telah mengimplementasikan materi penjelasan tersebut dan oleh karena itu, mengubah kebijakan akuntansinya mengenai atribusi imbalan ke periode jasa. Implementasi tersebut tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan sebelumnya dan saat ini. Grup telah mencerminkan dalam periode berjalan dampak kumulatif dari penyesuaian periode sebelumnya yang dianggap tidak material.

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja pada tahun 2022 dan Undang-undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih awal. Semua biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih awal dari saat amandemen atau kurtailmen terjadi dan saat biaya restrukturisasi atau terminasi terkait diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

p. Employee benefits (continued)

Defined benefit plan

In April 2022, DSAK-IAI issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 24: Imbalan Kerja which was adopted from IAS 19: Employee Benefits. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee (IFRIC) Agenda Decision *Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19).

The Group have implemented the said explanatory material and accordingly, changed its accounting policy regarding attribution of benefits to periods of service. The implementation has no material impact on the amounts reported for the previous and current financial periods. Group have reflected in the current period the cumulative effect of the adjustments of the prior periods that were considered immaterial.

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law (Perppu) No. 2/2022 on Job Creation in 2022 and Law No. 11/2020 on Job Creation in 2021. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier. All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Imbalan kerja (lanjutan)

Manfaat imbalan pasti (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran Kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan uran masa depan atas program.

q. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Grup bergerak dalam kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk sanitier, fitting dan peralatan sistem dapur serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui pada saat pengendalian barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan menjadi hak Grup dalam pertukaran barang atau jasa tersebut. Grup secara umum menyimpulkan bahwa hal tersebut adalah yang utama dalam pengaturan pendapatannya, kecuali untuk jasa instalasi sistem dapur di bawah ini, karena secara khusus mengendalikan barang atau jasa sebelum mentransfernya ke pelanggan.

Penjualan produk

Pendapatan dari penjualan produk diakui pada saat pengendalian aset dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan produk. Jangka waktu kredit normal adalah 30 hingga 90 hari setelah pengiriman.

Grup mempertimbangkan apakah ada janji lain dalam kontrak yang merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah yang perlu dialokasikan sebagian dari harga transaksi (misalnya garansi). Dalam menentukan harga transaksi untuk penjualan produk, Grup mempertimbangkan pengaruh dari imbalan variabel, keberadaan komponen pendanaan yang signifikan, imbalan non-kas, dan utang imbalan kepada pelanggan (jika ada).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Employee benefits (continued)

Defined benefit plan (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

q. Revenue and expense recognition

Revenue from contracts with customers

The Group is in the business of manufacturing and selling sanitary, fittings and kitchen system products and other activities related to those products. Revenue from contracts with customers is recognized when control of the goods or services are transferred to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those goods or services. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements, except for kitchen installation services below, because it typically controls the goods or services before transferring them to the customer.

Sale of products

Revenue from sale of products is recognized at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally on delivery of the product. The normal credit term is 30 to 90 days upon delivery.

The Group considers whether there are other promises in the contract that are separate performance obligations to which a portion of the transaction price needs to be allocated (e.g., warranties). In determining the transaction price for the sale of product, the Group considers the effects of variable consideration, the existence of significant financing components, non-cash consideration, and consideration payable to the customer (if any).

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

q. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Komponen pendanaan yang signifikan

Umumnya, Grup menerima uang muka jangka pendek dari para pelanggannya. Dengan menggunakan pertimbangan praktis dalam PSAK 72, Grup tidak menyesuaikan jumlah imbalan yang dijanjikan atas dampak komponen pendanaan signifikan jika diharapkan, pada awal kontrak, bahwa periode antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan ketika pelanggan membayar barang atau jasa itu satu tahun atau kurang.

Kewajiban garansi

Grup biasanya memberikan garansi untuk perbaikan umum atas kerusakan yang terjadi pada saat masa garansi, sebagaimana diwajibkan oleh hukum. Jenis jasa garansi ini diperhitungkan berdasarkan PSAK 57. Lihat kebijakan akuntansi tentang ketentuan garansi di bagian 2z Provisi.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui dalam pendapatan sesuai dengan sifat operasinya.

Aset kontrak

Aset kontrak adalah hak untuk mendapatkan imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang dialihkan ke pelanggan. Jika Grup melaksanakan transfer barang atau jasa kepada pelanggan sebelum pelanggan membayar imbalan atau sebelum pembayaran jatuh tempo, aset kontrak diakui untuk imbalan yang diperoleh yang bersyarat. Mengacu pada kebijakan akuntansi aset keuangan dalam bagian 2f Instrumen keuangan.

Piutang usaha

Piutang merupakan hak Grup atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang diperlukan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo). Mengacu pada kebijakan akuntansi aset keuangan dalam bagian 2f Instrumen keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

q. Revenue and expense recognition (continued)

Significant financing component

Generally, the Group receives short-term advances from its customers. Using the practical expedient in PSAK 72, the Group does not adjust the promised amount of consideration for the effects of a significant financing component if it expects, at contract inception, that the period between the transfer of the promised good or service to the customer and when the customer pays for that good or service will be one year or less.

Warranty obligations

The Group typically provides warranties for general repairs of defects that existed at the time of warranty period, as required by law. These assurance-type warranties are accounted for under PSAK 57. Refer to the accounting policy on warranty provisions in section 2z Provisions.

Rental income

Rental income arising from operating leases is accounted on a straight-line basis over their lease terms and it is included in revenue due to its operating nature.

Contract assets

A contract asset is the right to consideration in exchange for goods or services transferred to the customer. If the Group performs by transferring goods or services to a customer before the customer pays consideration or before payment is due, a contract asset is recognized for the earned consideration that is conditional. Refer to accounting policies of financial assets in section 2f Financial instruments.

Trade receivables

A receivable represents the Group's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due). Refer to accounting policies of financial assets in section 2f Financial instruments.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

q. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Liabilitas kontrak

Liabilitas kontrak adalah kewajiban untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan dimana Grup telah menerima imbalan (atau jumlah imbalan yang jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Grup mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Grup melaksanakan berdasarkan kontrak. Liabilitas kontrak disajikan dalam "Uang muka pelanggan" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Biaya untuk memperoleh kontrak

Grup membayar komisi penjualan kepada karyawannya untuk setiap kontrak yang mereka peroleh untuk penjualan produk dan jasa instalasi. Grup telah memilih untuk menerapkan kebijaksanaan praktis opsional untuk biaya untuk memperoleh kontrak yang memungkinkan Grup untuk segera membebaskan komisi penjualan (termasuk dalam imbalan kerja dan bagian dari beban gaji dan upah) jika periode amortisasi aset yang akan diakui adalah satu tahun atau kurang.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

r. Sewa

Sebagai lessee

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

q. Revenue and expense recognition (continued)

Contract liabilities

A contract liability is the obligation to transfer goods or services to a customer for which the Group has received consideration (or an amount of consideration is due) from the customer. If a customer pays consideration before the Group transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract. Contract liabilities are presented under "Advances from customers" in the consolidated statement of financial position.

Cost to obtain a contract

The Group pays sales commission to its employees for each contract that they obtain for sales of products and installation services. The Group has elected to apply the optional practical expedient for costs to obtain a contract which allows the Group to immediately expense sales commissions (included under employee benefits and part of salaries and wages) because the amortization period of the asset that the Group otherwise would have used is one year or less.

Expenses

Expenses are recognized as incurred (accrual basis).

r. Lease

As lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku - bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

r. Lease (continued)

As lessee (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa, sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Tanah	30	Land
Kantor	30	Office
Gudang	5	Warehouse

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset non-keuangan.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Sewa Grup tidak mengandung komponen non-sewa.

Sebagai lessor

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat asset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

r. Lease (continued)

As lessee (continued)

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term, as follows:

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group's lease does not contain non-lease components.

As lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to its investment property.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Transaksi dalam mata uang asing

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional masing-masing entitas dalam kelompok tersebut. Setiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya sendiri dan laporan keuangannya diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut. Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan rata-rata kurs jual dan beli yang berlaku pada tanggal transaksi perbankan terakhir pada periode tersebut, sebagaimana dipublikasikan oleh Bank Indonesia, dan hasil keuntungan atau kerugian dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 March 31, 2026	31 Desember 2025 December 31, 2025	
1 Pounsterling Inggris (GBP)	22.508,09	22.665,78	Pound Sterling 1 (GBP)
1 Euro (EUR)	19.537,71	19.753,26	Euro 1 (EUR)
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	16.993,00	16.782,00	United States Dollar 1 (USD)
1 Yen Jepang (JPY)	106,35	107,59	Japanese Yen 1 (JPY)
1 Yuan Tiongkok	-	2.400,67	Chinese Yuan 1 (CNY)

Kurs di atas dihitung dengan mengambil rata-rata kurs beli dan jual uang kertas dan/atau kurs transaksi yang terakhir dikutip oleh Bank Indonesia pada akhir tahun.

t. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tanggungan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

s. Foreign currency transactions and balances

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also each entity's in the group functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency. Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss of the current period.

The exchange rates used as of March 31, 2026 and December 31, 2025 were as follows:

The above exchange rates were computed by taking the average of the buying and selling rates of bank notes and/or transactions exchange rate last quoted by Bank Indonesia at the end of the year.

t. Income taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

t. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah keberatan kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

t. Income taxes (continued)

Current tax (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46, "Pajak Penghasilan".

v. Transaksi dengan pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada Induk Perusahaan dari Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

u. Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46, "Income Tax".

v. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or,
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

v. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 32.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

x. Laba Neto per Saham Dasar

Jumlah laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

v. Transactions with related parties (continued)

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in Note 32.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

x. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

y. Modal Saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

z. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

aa. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

y. Share Capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

z. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

aa. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where inflow of economic benefits is probable.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan pada laporan ini dan pengungkapan terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen membentuk beberapa pertimbangan dibawah ini, yang memiliki pengaruh yang signifikan pada jumlah - jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian:

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' (SPPI) dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2f, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 71 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian – Grup sebagai penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets.

Significant Increase in Credit Risk

As explained in Note 2f, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 71 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options – the Group as lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian – Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Klasifikasi Sewa Properti - Grup sebagai Lessor

Grup telah menandatangani sewa properti komersial atas portfolio properti investasinya. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi syarat dan ketentuan perjanjian, seperti jangka waktu sewa tidak merupakan bagian utama dari manfaat ekonomi properti komersial dan nilai kini pembayaran sewa minimum yang tidak secara substansial sejumlah semua nilai wajar dari properti komersial tersebut, bahwa Grup mempertahankan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan properti tersebut dan kontrak sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada terjadinya.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL untuk piutang usaha dan aset kontrak. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options – the Group as lessee (continued)

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Property Lease Classification - Group as Lessor

The Group has entered into commercial property leases on its investment property portfolio. The Group has determined, based on evaluation of the terms and conditions of the arrangements, such as the lease term not constituting a major part of the economic life of the commercial property and the present value of the minimum lease payments not amounting to substantially all of the fair value of the commercial property, that it retains substantially all the risks and rewards incidental to ownership of these properties and accounts for the controls as operating leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as occurred.

Impairment of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar Grup yang diamati secara historis. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*). Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi (yaitu, pendapatan domestik bruto) diekspektasikan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor manufaktur, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

Informasi mengenai ECL pada piutang usaha dan kontrak aset Grup diungkapkan dalam Catatan 5.

Penurunan Nilai Aset Keuangan Dicatat pada Biaya Diamortisasi

Penyisihan kerugian untuk aset keuangan ini didasarkan pada asumsi tentang risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Grup menggunakan penilaian dalam membuat asumsi ini dan memilih input untuk perhitungan penurunan nilai, berdasarkan historis masa lalu Grup dan kondisi pasar saat ini, serta perkiraan pada akhir setiap periode pelaporan. Rincian asumsi utama dan input yang digunakan diungkapkan dalam tabel di atas.

Estimasi IBR untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Trade Receivables (continued)

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future

The information about the ECLs on the Group's trade receivables and contract assets is disclosed in Note 5.

Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost

The loss allowances for these financial assets are based on assumptions about risk of default and expected loss rates. The group uses judgement in making these assumptions and selecting the inputs to the impairment calculation, based on the group's past history and existing market conditions, as well as forward-looking estimates at the end of each reporting period. Details of the key assumptions and inputs used are disclosed in the tables above.

Estimating the IBR for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Revaluasi Properti Investasi

Grup mencatat properti investasi pada nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi. Grup menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar properti investasi tertentu. Para penilai menggunakan teknik penilaian berdasarkan Pendekatan Biaya (Metode Biaya Penggantian Disusutkan) untuk gedung kantor dan Pendekatan Pasar untuk apartemen.

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar property investasi tertentu dan nilai tercatatnya, dijelaskan lebih lanjut dalam Catatan 14.

Taksiran Masa Manfaat dari Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud

Biaya perolehan aset tetap, properti investasi, dan aset takberwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap, dan aset tak berwujud, Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap, aset takberwujud, dan aset hak-guna dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan aset takberwujud diungkapkan dalam Catatan 13 dan 15.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Revaluation of investment properties

The Group carries its investment properties at fair value, with changes in fair value being recognized in profit or loss. The Group engaged independent valuation specialists to determine the fair values of certain investment properties. The valuers used a valuation technique based on Cost Approach (Depreciated Replacement Cost Method) for office building and Market Approach for apartments.

The key assumptions used to determine the fair value of certain investment properties and its carrying amounts are further disclosed in Note 14.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Intangible Assets

The costs of property, plant and equipment, and intangible assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and intangible assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment, intangible assets, and right-of-use assets would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of property, plant and equipment and intangible assets are disclosed in Note 13 and 15.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan utang dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan seluruh rugi fiskal yang belum dimanfaatkan, sepanjang besar kemungkinan bahwa laba kena pajak di masa depan akan tersedia untuk mengompensasikan perbedaan temporer dan rugi tersebut. Estimasi signifikan oleh manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui. Hal ini didasarkan pada perkiraan waktu serta tingkat laba kena pajak di masa depan, termasuk strategi perencanaan pajak ke depan.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 23.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and all unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference and losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 7.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret 2026 March 31, 2026	31 Desember 2025 December 31, 2025	
Kas	<u>1.480.256.306</u>	<u>673.445.778</u>	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank OCBC NISP Tbk	14.940.110.742	20.327.992.930	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	31.753.372.785	17.540.204.194	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.956.911.640	2.165.710.726	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.411.720.541	2.122.174.055	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Resona Perdania	970.839.177	815.907.726	PT Bank Resona Perdania
PT Bank UOB Indonesia	752.794.420	605.855.040	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Nationalnobu	1.465.859.712	425.014.774	PT Bank Nationalnobu
PT Bank MNC Internasional Tbk	367.423.018	330.065.195	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	183.474.367	183.648.509	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	110.785.131	110.379.137	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	69.370.904	74.031.119	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank CTBC Indonesia	67.121.581	66.699.825	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Artha Graha Internationa tbk	191.500.521	63.142.674	PT Bank Artha Graha Internationa tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	76.706.845	56.145.188	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	12.913.141	13.178.141	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.989.770	5.692.188	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	4.133.529	4.241.572	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	12.403.462	-	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
	<u>56.351.431.286</u>	<u>44.910.082.993</u>	
Dolar AS			US Dollar
PT Bank Resona Perdania USD 96.259,69 tahun 2026			PT Bank Resona Perdania USD 96.259,69 in 2026
USD 91.122,77 tahun 2025	1.635.740.912	1.529.222.326	USD 91.122,77 in 2025
PT Bank Mizuho Indonesia USD 5.573,86 tahun 2026			PT Bank Mizuho Indonesia USD 5.573,86 in 2026
USD 5.539,60 tahun 2025	94.716.603	92.965.567	USD 5.539,60 in 2025
PT Bank UOB Indonesia USD 164,03 tahun 2026			PT Bank UOB Indonesia USD 164,03 in 2026
USD 170,03 tahun 2025	2.787.362	2.853.443	USD 170,03 in 2025
	<u>1.733.244.877</u>	<u>1.625.041.336</u>	
Euro			Euro
PT Bank Resona Perdania EUR 42.971,82 tahun 2026			PT Bank Resona Perdania EUR 42.971,82 in 2026
EUR 42.974,84 tahun 2025	839.570.957	848.893.188	EUR 42.974,84 in 2025
	<u>839.570.957</u>	<u>848.893.188</u>	
Yen Jepang			Japanese Yen
PT Bank Resona Perdania JPY 2.970.434,00 tahun 2026			PT Bank Resona Perdania JPY 2.970.434,00 in 2026
JPY 2.970.713,00 tahun 2025	315.905.656	319.619.012	JPY 2.970.713,00 in 2025
	<u>315.905.656</u>	<u>319.619.012</u>	
Sub total - bank	<u>59.240.152.776</u>	<u>47.703.636.529</u>	Sub total - cash in banks

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Setara kas			
Pihak ketiga			
Deposito - Rupiah			
PT Bank UOB Indonesia	2.500.000.000	2.500.000.000	
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	100.597.260.275	64.236.700.421	
PT Bank CTBC Indonesia	-	-	
Sub total - setara kas	<u>103.097.260.275</u>	<u>66.736.700.421</u>	
Total	<u>163.817.669.357</u>	<u>115.113.782.728</u>	

Suku bunga tahunan deposito berjangka sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Rupiah	4,75% - 5,00%	5,00% - 5,50%

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 tidak terdapat penempatan kas dan setara kas pada pihak berelasi.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Cash equivalents		
Third parties		
Time deposits - Rupiah		
PT Bank UOB Indonesia	2.500.000.000	
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	64.236.700.421	
PT Bank CTBC Indonesia	-	
Sub total - cash equivalents	<u>66.736.700.421</u>	
Total	<u>115.113.782.728</u>	

Annual interest rates on time deposits are as follows:

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, there are no cash and cash equivalents with related party.

5. PIUTANG USAHA

	31 March 2026 March 31, 2026
Pihak ketiga	
PT Adika Jaya Dewata	43.704.056.803
PT Catur Mitra Sejati Sentosa	37.651.304.544
PT Graha Pelangi Jaya	32.585.544.407
PT Samudra Mandiri Sukses	30.906.436.888
PT Asia Maju Mandiri	20.236.631.015
PT Surya Bisnis Sukses	16.849.068.627
PT Trisaksti Sukses Abadi	15.810.035.872
PT Sumber Makmur Makassar	13.949.420.949
PT Rumah Mahardika Karsya	21.368.170.720
PT Trisila Sentosa Abadi	11.097.164.089
PT Caturkarda Depo Bangunan	9.609.385.206
CV Duta Bangunan Abadi	9.393.173.300
PT Megadepo Indonesia	9.350.159.599
PT Bina Nusantara Abadi	8.923.881.927
PT Indokeramika Tama Perkasa	8.829.378.998
PT Pembangunan Perumahan	8.787.244.819
PT Sinar Glasindo Jaya	8.109.802.370
PT Permataasri Sentra	7.717.919.556
CV Jaya Tunggal	7.111.012.331
Pt Inda Tama Jaya	6.548.467.739
CV Ario Sakti	6.254.965.325
CV Teguh Optima Perkasa	6.124.172.481
PT Tri Buni Pertiwi	6.093.547.995
PT Alfa Goldalnad Realty	4.530.372.314
PT Bumindo Mekar Wibawa	4.250.799.189
CV Fajar Raya	3.733.665.338
CV Tri Daya Bangunan	3.467.963.018

5. TRADE RECEIVABLES

	31 Desember 2025 December 31, 2025
Third parties	
PT Adika Jaya Dewata	51.163.715.607
PT Catur Mitra Sejati Sentosa	35.724.313.055
PT Graha Pelangi Jaya	31.354.800.437
PT Samudra Mandiri Sukses	27.367.061.753
PT Asia Maju Mandiri	21.877.498.620
PT Surya Bisnis Sukses	15.826.930.581
PT Trisaksti Sukses Abadi	6.674.259.314
PT Sumber Makmur Makassar	16.052.878.462
PT Rumah Mahardika Karsya	26.191.096.564
PT Trisila Sentosa Abadi	10.976.228.579
PT Caturkarda Depo Bangunan	6.801.859.880
CV Duta Bangunan Abadi	5.416.150.961
PT Megadepo Indonesia	11.988.488.059
PT Bina Nusantara Abadi	9.350.692.929
PT Indokeramika Tama Perkasa	18.595.240.395
PT Pembangunan Perumahan	17.350.614.032
PT Sinar Glasindo Jaya	9.210.410.473
PT Permataasri Sentra	14.540.145.931
CV Jaya Tunggal	11.094.787.870
Pt Inda Tama Jaya	3.294.560.996
CV Ario Sakti	9.222.783.816
CV Teguh Optima Perkasa	7.676.464.473
PT Tri Buni Pertiwi	9.899.014.750
PT Alfa Goldalnad Realty	-
PT Bumindo Mekar Wibawa	-
CV Fajar Raya	2.045.283.981
CV Tri Daya Bangunan	-

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

CV Surya Karya Bangunan	3.464.473.831	2.033.106.193
CV Anugrah Bangunan	3.181.511.094	2.931.303.234
PT Anugerah Inovasi Mandiri	3.169.180.918	2.973.837.050
PT Ganda Putra Sejahtera	3.136.666.507	-
PT Bangunreksa Perkasa	2.997.353.831	2.545.091.052
CV Sinar Luas	2.986.891.646	-
PT Tri Surya Fortuna	2.775.171.869	5.145.033.841
PT Ikagriya Darmapersada	2.725.551.501	4.345.252.116
PT Indo Keramik Utama	2.723.183.929	3.034.344.426
PT Niaga Bangunan Sejahtera	2.627.616.536	-
PT Cahaya Bumi Indah Perkasa	2.507.066.194	-
PT Keramik Jaya Bangunan	2.339.349.949	3.006.911.326
PT Era Bangunan	2.333.759.168	-
PT Mandiri Bangun Makmur	-	7.345.096.724
PT Kalimantan Aluminium Industry	-	3.521.923.797
PT Grama Prameshi Siddhi	-	2.808.768.873
PT Lestari Mahadibya	-	2.713.788.087
CV Putra Agung	-	2.321.485.997
PT Pandega Citraniaga	-	2.259.689.233
PT Sumber Cipta Utama	-	2.144.325.040
Lain - lain (masing-masing dibawah Rp 2.000.000.000)	104.137.971.044	126.162.188.496
Sub total	504.099.493.436	554.987.427.003
Dikurangi penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(6.651.044.644)	(6.651.044.644)
Sub total pihak ketiga - neto	497.448.448.792	548.336.382.359
Pihak berelasi (Catatan 32)	32.417.090	26.823.801
Total	497.480.865.882	548.363.206.160

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

CV Surya Karya Bangunan	
CV Anugrah Bangunan	
PT Anugerah Inovasi Mandiri	
PT Ganda Putra Sejahtera	
PT Bangunreksa Perkasa	
CV Sinar Luas	
PT Tri Surya Fortuna	
PT Ikagriya Darmapersada	
PT Indo Keramik Utama	
PT Niaga Bangunan Sejahtera	
PT Cahaya Bumi Indah Perkasa	
PT Keramik Jaya Bangunan	
PT Era Bangunan	
PT Mandiri Bangun Makmur	
PT Kalimantan Aluminium Industry	
PT Grama Prameshi Siddhi	
PT Lestari Mahadibya	
CV Putra Agung	
PT Pandega Citraniaga	
PT Sumber Cipta Utama	
Others (each account below Rp 2,000,000,000)	
Sub total	
Less allowance for expected credit losses	
Sub total third parties - net	
Related parties (Note 32)	
Total	

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Perusahaan. Karena pengalaman historis kerugian kredit Grup tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Grup yang berbeda.

Analisa umur piutang usaha pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	31 March 2026	31 Desember 2025	
	March 31, 2026	December 31, 2025	
Lancar	457.415.045.525	473.839.830.684	<i>Current</i>
Jatuh tempo			<i>Past Due</i>
Kurang dari 30 hari	37.607.553.680	67.737.687.843	<i>Less than 30 days</i>
31 sampai 60 hari	5.301.556.266	7.369.620.194	<i>31 to 60 days</i>
61 sampai 90 hari	1.582.657.470	1.998.031.149	<i>61 to 90 days</i>
lebih dari 90 hari	<u>2.225.097.585</u>	<u>4.069.080.934</u>	<i>more than 90 days</i>
Total	<u>504.131.910.526</u>	<u>555.014.250.804</u>	<i>Total</i>

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The following table details the risk profile of trade receivables from contracts with customers based on the Group's provision matrix. As the Group's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Group's different customer base.

The aging schedule of trade receivables as at March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi penyisihan atas ECLs piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 March 2026	31 Desember 2025
	March 31, 2026	December 31, 2025
Pada awal tahun	6.651.044.644	6.651.044.644
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian tahun berjalan (Catatan 31)	-	-
Penghapusan tahun berjalan	-	-
Pada akhir tahun	6.651.044.644	6.651.044.644

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh nilai tercatat piutang usaha Grup berdenominasi Rupiah.

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada akhir periode pelaporan, manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian piutang cukup untuk menutupi kerugian jika terdapat piutang yang tidak dapat ditagih pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Movements in the Group's allowance for ECLs of trade receivables are as follows:

<i>At the beginning of the year</i>
<i>Provision for expected credit losses during the year (Note 31)</i>
<i>Write-off during the year</i>
<i>At the end of the year</i>

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, all the carrying amount of the Group's trade receivables were denominated in Rupiah.

Based on review of the status of trade receivables at the end of each reporting period, the Group's management believes that the allowance for expected credit losses for trade receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2026	31 Desember 2025
	March 31, 2026	December 31, 2025
Pihak ketiga		
Piutang bunga deposito	811.559.369	3.330.534.721
Piutang bunga obligasi	5.555.004.937	-
Pinjaman karyawan	71.716.900	93.719.900
Lain-lain	341.468	21.914.519
Sub total	6.438.622.674	3.446.169.140
Dikurangi penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(11.310.000)	(11.310.000)
Sub total pihak ketiga - neto	6.427.312.674	3.434.859.140
Pihak berelasi (Catatan 33)	454.880.301	158.827.860
Total	6.882.192.975	3.593.687.000

6. OTHER RECEIVABLES

<i>Third parties</i>
<i>Interest on deposits</i>
<i>Interest on deposits</i>
<i>Employee loans</i>
<i>Others</i>
<i>Sub total</i>
<i>Less allowance for expected credit losses</i>
<i>Sub total third parties - net</i>
<i>Related parties (Note 33)</i>
<i>Total</i>

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 March 31, 2026	31 Desember 2025 December 31, 2025
Saldo awal tahun	11.310.000	11.310.000
Pemulihan atas kerugian kredit ekspektasian	-	-
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian (Catatan 31)	-	-
Penghapusan tahun berjalan	-	-
Pada akhir tahun	11.310.000	11.310.000

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian lain-lain cukup untuk menutupi kerugian jika terdapat piutang yang tidak dapat ditagih pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Piutang lain-lain dapat ditagihkan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun dari periode pelaporan.

6. OTHER RECEIVABLES (continued)

The movement in allowance for expected credit losses of other receivables is as follows:

At the beginning of the year
Recovery for expected
credit losses during the year
Provision for expected
credit losses during the year (Note 31)
At the end of the year

Based on review of the status of other receivables at the end of each reporting period, the management believes that the allowance for expected credit losses for other receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

Other receivables are collectible within one year from the end of the reporting period.

7. PERSEDIAAN

	31 Maret 2026 March 31, 2026	31 Desember 2025 December 31, 2025
Persediaan barang lokal		
Fitting	218.616.508.529	235.168.412.572
Saniter	311.189.198.910	320.581.669.088
Total persediaan barang lokal	529.805.707.439	555.750.081.660
Persediaan barang impor	77.206.734.224	79.358.358.070
Persediaan bahan baku	14.668.515.703	17.716.734.967
Persediaan barang setengah jadi	10.840.062.046	8.994.110.492
Persediaan barang lainnya	15.908.190.239	25.351.201.183
Total	648.429.209.651	687.170.486.372
Penyisihan atas persediaan usang	(9.371.822.671)	(9.371.822.671)
Neto	639.057.386.980	677.798.663.701

7. INVENTORIES

Local inventories
Fitting goods
Sanitary goods
Total local inventories
Imported inventories
Raw material inventories
Other inventories
Total
Allowance for obsolescence
Net

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Berikut ini adalah perubahan atas penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 March 31, 2026	31 Desember 2025 December 31, 2025	
Saldo awal	9.371.822.671	9.371.822.671	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 29)	-	-	Provision during the year (Note 29)
Persediaan barang lainnya	-	-	Other inventories
Saldo akhir	9.371.822.671	9.371.822.671	Ending balance

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan perputaran persediaan pada March 31, 2025 dan 2024, manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang memadai untuk menutup kerugian akibat persediaan usang.

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya (*all-risks*) dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 439.133.908.490 dan USD 1.200.778 Rp 408.000.000.000 dan USD 3.993.103 pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

7. INVENTORIES (continued)

The movement in allowance for inventories obsolescence are as follows:

	31 Maret 2026 March 31, 2026	31 Desember 2025 December 31, 2025	
Saldo awal	9.371.822.671	9.371.822.671	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 29)	-	-	Provision during the year (Note 29)
Persediaan barang lainnya	-	-	Other inventories
Saldo akhir	9.371.822.671	9.371.822.671	Ending balance

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventories as of March 31, 2025 and 2024, the management is of the opinion that allowance for inventories obsolescence is sufficient to cover possible losses arising from obsolescence.

Asset Inventories are insured against fire, flood and other risks (*all-risks*) with coverage amounting to Rp 439,133,908,490 and USD 1,200,778 and Rp 408,000,000,000 and USD 3,993,103, as of March 31, 2026 and December 31, 2025. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

8. UANG MUKA

Akun ini merupakan uang muka pembelian impor atas persediaan, saldo uang muka impor masing-masing sebesar Rp 5.159.686.766 dan Rp 13.628.039.620 pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

8. ADVANCES

This account represents advance payment for purchase of imported inventories amounted to Rp 5,159,686,766 and Rp 13,628,039,620 as of March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	31 Maret 2026 March 31, 2026	31 Desember 2025 December 31, 2025	
Asuransi	1.996.120.508	936.952.916	Insurance
Sewa	1.362.752.909	113.677.695	Rent
Lain-lain	1.884.934.835	224.109.747	Others
Total	5.243.808.252	1.274.740.358	Total

9. PREPAID EXPENSES

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. INVESTASI ATAS OBLIGASI

31 Maret 2026/ March 31, 2026	Tingkat bunga per Tahun (%) Interest rate per annum (%)	Tanggal Jatuh tempo/ Maturity date	Peringkat /rating 31 Maret / March 31, 2026	Nilai nominal/ Nominal amount 31 Maret / March 31, 2026	Nilai saat ini/ Carrying value 31 Maret / March 31, 2026
PT Bank OCBC NISP, Tbk	5,12% - 6,12%	15 Mei 2027/ May 15, 2027	IdAA	113.000.000.000	113.632.606.274
	6.53%	15 Sep 2030/ Sep 15 2030	IdAA	18.000.000.000	18.798.061.903
PT Bank Central Asia, Tbk	5,12% - 6,12%	15 Mei 2028/ May 15, 2028	IdAA	30.000.000.000	30.107.981.019
PT Bank Panin Tbk	5,12% - 6,12%	15 Mei 2027/ May 15, 2027	IdAA	30.000.000.000	30.207.603.508
Total				191.000.000.000	191.746.252.704

31 Desember 2025/ December 31, 2025	Tingkat bunga per Tahun (%) Interest rate per annum (%)	Tanggal Jatuh tempo/ Maturity date	Peringkat /rating 31 Desember/ December 31, 2025	Nilai nominal/ Nominal amount 31 Desember/ December 31, 2025	Nilai saat ini/ Carrying value 31 Desember/ December 31, 2025
PT Bank OCBC NISP, Tbk	5,12% - 6,12%	15 Mei 2027/ May 15, 2027	IdAA	113.000.000.000	113.650.384.537
	6.53%	15 Sep 2030/ Sep 15 2030	IdAA	18.000.000.000	17.814.082.047
PT Bank Central Asia, Tbk	5,12% - 6,12%	15 Mei 2028/ May 15, 2028	IdAA	30.000.000.000	30.109.838.982
PT Bank Panin Tbk	5,12% - 6,12%	15 Mei 2027/ May 15, 2027	IdAA	30.000.000.000	30.196.952.272
Total				191.000.000.000	191.771.257.838

Pendapatan bunga yang diakui berdasarkan rasio bunga efektif obligasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp. 2.942.930.569 dan Rp 13.628.039.620

Interest income recognized based on effective interest rate from these financial assets for the year ended March 31, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp. 2,942,930,569 and Rp 13,628,039,620, respectively.

11. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP DAN PROPERTI INVESTASI

	31 Maret 2026 March 31, 2026	31 Desember 2025 December 31, 2025
Show room dan Peralatan	19.098.684.206	7.806.540.940
Mesin	440.170.000	0
Tanah		0
Perlengkapan kantor		-
Total	19.538.854.206	7.806.540.940

11. ADVANCES FOR PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT AND INVESTMENT PROPERTIES

	31 Maret 2026 March 31, 2026	31 Desember 2025 December 31, 2025
Showroom and Equipments	19.098.684.206	7.806.540.940
Machinery	440.170.000	0
Land		0
Office Equipment		-
Total	19.538.854.206	7.806.540.940

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. SEWA

Grup memiliki kontrak sewa untuk Gudang dan kantor yang digunakan dalam operasi Group. Sewa tanah dan kantor umumnya memiliki jangka waktu sewa selama 5 - 30 tahun. Ada beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian.

Grup memiliki sewa tertentu dengan jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang bernilai rendah. Grup menerapkan pengecualian pengakuan untuk 'sewa jangka pendek' dan 'sewa aset bernilai rendah'.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

12. LEASES

The Group has lease contracts for warehouse and office in its operations. Leases of land and office have lease terms for 5 - 30 years. There are several lease contracts that include extension and termination options.

The Group also has certain leases of machinery with lease terms of 12 months or less with low value. The Group applies the 'short-term lease' and 'lease of low-value assets' recognition exemptions for these leases.

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognised and the movements during the period:

		31 Maret 2026/ March 31, 2026					
Saldo awal/					Dampak Pengukuran Kembali Liabilitas Sewa/	Saldo akhir/	
<i>Beginning Balance</i>		<i>Penambahan/ Additions</i>	<i>Pengurangan/ Disposals</i>	<i>Leased Liabilities Remeasurement</i>	<i>Ending Balance</i>		
Biaya perolehan							Cost
Tanah	68.234.237.448	-	-	-	68.234.237.448		Land
Gudang	21.541.610.375	-	(6.110.007.553)	-	15.431.602.822		Warehouse
Kantor	22.712.648.159	-	(162.883.286)	-	22.549.764.873		Office
Rumah	132.169.223	-	-	-	132.169.223		
Total biaya perolehan	112.620.665.205	-	(6.272.890.839)	-	106.347.774.366		Total cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Tanah	16.577.275.675	-	(180.270.876)	-	16.397.004.799		Land
Gudang	10.752.247.305	1.499.790.435	-	-	12.252.037.740		Warehouse
Kantor	5.450.837.808	1.116.153.668	-	-	6.566.991.476		Office
Rumah	111.022.148	15.860.307	-	-	126.882.455		
Total akumulasi penyusutan	32.891.382.936	2.631.804.410	(180.270.876)	-	35.342.916.470		Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	<u>79.729.282.269</u>				<u>71.004.857.896</u>		Net book value
		31 Desember 2025/ December 31, 2025					
Saldo awal/					Dampak Pengukuran Kembali Liabilitas Sewa/	Saldo akhir/	
<i>Beginning Balance</i>		<i>Penambahan/ Additions</i>	<i>Pengurangan/ Disposals</i>	<i>Leased Liabilities Remeasurement</i>	<i>Ending Balance</i>		
Biaya perolehan							Cost
Tanah	68.234.237.448	-	-	-	68.234.237.448		Land
Gudang	75.382.839.386	6.247.267.652	(60.088.496.663)	-	21.541.610.375		Warehouse
Kantor	22.202.195.931	-	-	510.452.228	22.712.648.159		Office
Rumah	132.169.223	-	-	-	132.169.223		House
Total biaya perolehan	165.951.441.988	6.247.267.652	(60.088.496.663)	510.452.228	112.620.665.205		Total cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Tanah	12.843.138.267	3.734.137.408	-	-	16.577.275.675		Land
Gudang	65.170.726.740	5.670.017.228	(60.088.496.663)	-	10.752.247.305		Warehouse
Kantor	5.450.837.808	-	-	-	5.450.837.808		Office
Rumah	47.580.920	63.441.228	-	-	111.022.148		
Total akumulasi penyusutan	83.512.283.735	9.467.595.864	(60.088.496.663)	-	32.891.382.936		Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	<u>82.439.158.253</u>				<u>79.729.282.269</u>		Net book value

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. SEWA (lanjutan)

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama periode berjalan:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025	
	March 31, 2026	December 31, 2025	
Pada 1 Januari	87.393.121.714	89.844.124.965	<i>As at January 1</i>
Pengukuran kembali	-	510.452.228	
Penambahan bunga	1.916.019.137	7.576.355.534	<i>Accretion of interest</i>
Penambahan		6.247.267.652	<i>Addition</i>
Pengurangan	-	-	<i>Disposal</i>
Pembayaran			<i>Payments</i>
Pokok	(1.244.700.884)	(9.275.861.437)	<i>Principal</i>
Bunga	(1.916.019.137)	(7.509.217.228)	<i>Interest</i>
Pada 31 Maret	86.148.420.830	87.393.121.714	<i>As of December 31</i>
Lancar	6.331.795.656	4.071.978.982	<i>Current</i>
Tidak lancar	79.816.625.174	83.321.142.732	<i>Non-current</i>

12. LEASES (continued)

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period:

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi:

The following are the amounts recognised in profit or loss:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025	
	March 31, 2026	December 31, 2025	
Beban penyusutan aset hak guna			<i>Depreciation expense of right-of-use assets</i>
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	935.882.792	3.734.137.408	<i>Cost of revenue (Note 29)</i>
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	3.731.075.732	5.733.458.456	<i>General and administrative expenses (Note 31)</i>
Beban bunga liabilitas sewa	1.916.019.137	7.576.355.538	<i>Interest expense on lease liabilities</i>
Beban yang berkaitan dengan sewa a dengan aset bernilai rendah (Catatan 31) (dicatat di beban umum dan administrasi)	11.425.594.928	15.108.445.521	<i>Expense relating to leases of low-value assets (included in general and administrative expenses) (Note 31)</i>
Beban yang berkaitan dengan sewa a dengan aset bernilai rendah (dicatat di beban pokok pendapatan)	-	168.629.806	<i>Expense relating to leases of low-value assets (included in cost of revenues)</i>
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	18.008.572.589	32.321.026.729	<i>Total amount recognised in profit or loss</i>

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. SEWA (lanjutan)

Entitas anak (SGP) sebagai lessor

Entitas anak telah menandatangani sewa operasi atas investasi properti portofolio yang terdiri dari kantor. Sewa ini memiliki masa sewa antara 1 dan 30 tahun. Semua sewa termasuk klausul memungkinkan revisi atas kenaikan biaya sewa tahunan berdasarkan kondisi pasar yang berlaku. Pendapatan sewa yang diakui SGP sepanjang tahun masing-masing sebesar Rp 12.226.313.264 dan Rp 12.094.764.075 pada 31 Maret 2026 dan 31 Maret 2025.

13. ASET TETAP

	Saldo awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposal</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending Balance</i>	
31 Maret 2026						March 31, 2026
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	320.438.344.503	-	-	-	320.438.344.503	Land
Bangunan dan infrastruktur	611.630.041.222	-	-	-	611.630.041.222	Buildings and infrastructures
Mesin	372.310.731.276	120.000.059	-	-	372.430.731.335	Machineries
Kendaraan	59.106.312.673	378.872.893	(477.483.000)	-	59.007.702.566	Vehicles
Peralatan pabrik	39.531.998.309	817.147.000	(17.718.257)	-	40.331.427.052	Factory tools
Peralatan dan perabotan	53.955.934.491	482.197.711	(56.740.975)	-	54.381.391.227	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	18.762.086.584	45.823.395	-	-	18.807.909.979	Leasehold improvements
Patung	20.058.632.000	-	-	-	20.058.632.000	Statue
Sub total	1.495.794.081.058	1.844.041.058	(551.942.232)	-	1.497.086.179.884	Sub total
Aset tetap dalam pembangunan						Construction in progress
Bangunan dan mesin	1.188.557.541	163.406.335	-	-	1.351.963.876	Building and machineries
Gedung kantor	40.975.192.856	619.957.273	-	-	41.595.150.129	Office building
					-	
Total biaya perolehan	1.537.957.831.455	2.627.404.666	(551.942.232)	-	1.540.033.293.889	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan infrastruktur	201.760.283.073	6.052.389.114	-	(4.207.799.00)	207.808.464.388	Buildings and infrastructures
Mesin	144.455.617.412	5.691.355.650	-	-	150.146.973.062	Machineries
Kendaraan	47.247.316.666	1.196.403.944	(477.483.000)	-	47.966.237.610	Vehicles
Peralatan pabrik	38.278.340.811	163.163.941	(17.718.196)	-	38.423.786.556	Factory tools
Peralatan dan perabotan	50.704.564.330	559.700.333	(36.112.851)	-	51.228.151.812	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	4.141.489.224	1.358.365.065	-	-	5.499.854.289	Leasehold improvements
Patung	5.173.534.365	250.746.996	-	-	5.424.281.361	Statue
Total akumulasi penyusutan	491.761.145.881	15.272.125.043	(531.314.047)	(4.207.799)	506.497.749.078	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	1.046.196.685.574				1.033.535.544.811	Net book value

12. LEASES (continued)

The Group as a lessor

The Subsidiary has entered into operating leases on its investment property portfolio consisting of certain office. These leases have terms of between 1 and 30 years. All leases include a clause to enable upward revision of the rental charge on an annual basis according to prevailing market conditions. Rental income recognised by the Subsidiary amounting to Rp 12,226,313,264 and Rp 12,094,764,075 in March 31, 2026 and March 31, 2025, respectively.

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

31 Desember 2025	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	December 31, 2025
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	285.534.833.639	34.903.510.864	-	-	320.438.344.503	Land
Bangunan dan infrastruktur	611.630.041.222	-	-	-	611.630.041.222	Buildings and infrastructures
Mesin	359.915.751.776	12.394.979.500	-	-	372.310.731.276	Machineries
Kendaraan	58.882.932.872	3.825.675.220	(3.602.295.419)	-	59.106.312.673	Vehicles
Peralatan pabrik	38.448.220.081	1.083.778.228	-	-	39.531.998.309	Factory tools
Peralatan dan perabotan	51.108.670.740	3.307.288.039	(460.024.288)	-	53.955.934.491	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	18.065.342.069	696.744.515	-	-	18.762.086.584	Leasehold improvements
Patung	20.058.632.000	-	-	-	20.058.632.000	Statue
Sub total	1.443.644.424.399	56.211.976.366	(4.062.319.707)	-	1.495.794.081.058	Sub total
Aset tetap dalam pembangunan						Construction in progress
Bangunan dan mesin	1.188.557.541	-	-	-	1.188.557.541	Building and machineries
Gedung kantor	35.326.467.090	5.648.725.766	-	-	40.975.192.856	Office building
Total biaya perolehan	1.480.159.449.030	61.860.702.132	(4.062.319.707)	-	1.537.957.831.455	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan infrastruktur	169.893.227.224	31.867.055.849	-	-	201.760.283.073	Buildings and infrastructures
Mesin	122.131.121.634	22.324.495.778	-	-	144.455.617.412	Machineries
Kendaraan	45.315.715.020	5.290.555.511	(3.358.953.865)	-	47.247.316.666	Vehicles
Peralatan pabrik	36.491.716.870	1.786.623.941	-	-	38.278.340.811	Factory tools
Peralatan dan perabotan	49.015.098.266	2.147.946.621	(458.480.557)	-	50.704.564.330	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	3.067.880.342	1.073.608.882	-	-	4.141.489.224	Leasehold improvements
Patung	4.170.546.382	1.002.987.983	-	-	5.173.534.365	Statue
Total akumulasi penyusutan	430.085.305.738	65.493.274.565	(3.817.434.422)	-	491.761.145.881	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	1.050.074.143.292				1.046.196.685.574	Net book value

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan dibebankan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025
	March 31, 2026	December 31, 2025
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	10.119.043.684	41.923.626.988
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	5.168.941.639	23.569.647.577
Total	15.287.985.323	65.493.274.565

Pada tahun 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 Perusahaan melakukan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025
	March 31, 2026	December 31, 2025
Biaya perolehan	-	3.934.929.962
Akumulasi penyusutan	-	(3.691.588.414)
Nilai buku neto	-	243.341.548
Harga jual	-	1.152.995.457
Laba penjualan aset tetap	-	909.653.909

Pada tahun 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 Perusahaan melakukan penghapusan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025
	March 31, 2026	December 31, 2025
Biaya perolehan	47.150.000	127.389.745
Akumulasi penyusutan	(26.521.876)	(125.846.008)
Nilai buku neto	20.628.124	1.543.737
Rugi penghapusan aset tetap	20.628.124	1.543.737

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Depreciation is charged as follows:

Cost of revenues (Note 29)	41.923.626.988
General and administrative expenses (Note 31)	23.569.647.577
Total	65.493.274.565

In March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group sold certain property, plant and equipment with details as follows:

Cost	3.934.929.962
Accumulated depreciation	(3.691.588.414)
Net book value	243.341.548
Selling price	1.152.995.457
Gain on sale of property, plant and equipment	909.653.909

In March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group write-off certain property, plant and equipment with details as follows:

Cost	127.389.745
Accumulated depreciation	(125.846.008)
Net book value	1.543.737
Loss on write-off property, plant and equipment	1.543.737

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya (*all-risks*) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 692.027.036.999 dan USD 39.867.972, pada tanggal 31 Maret 2026 dan Rp 1.181.076.182.751 dan USD 41.072.066 pada tanggal 31 Desember 2025. Manajemen Group berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memiliki tanah dengan hak kepemilikan Hak Guna Bangunan (HGB) yang terletak di Desa Tanjungan dan Krikilan Kabupaten Gresik, Jawa Timur, dengan total luas 348.016 m². Hak atas tanah tersebut akan jatuh tempo antara tahun 2043 dan 2050. Entitas Anak memiliki keyakinan bahwa hak kepemilikan tanah dapat diperbaharui dan diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat aset tetap sementara yang tidak dipakai dan dihentikan dari penggunaannya.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Grup memiliki aset-aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Grup. Nilai tercatat bruto dari aset-aset tersebut masing-masing sebesar Rp 76.382.616.645 Dan Rp 67.576.959.539.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

Pada tahun 2026 dan 2025, tidak ada biaya bunga yang di kapitalisasi pada aset tetap.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, berdasarkan penelaahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap, manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan untuk seluruh aset tetap.

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Property, plant and equipment, except land, are insured against fire, flood and other risks (all-risks) with coverage amounting to Rp 692,027,036,999 and USD 39,867,972, as of March 31, 2026 and Rp 1,181,076,182,751 and USD 41,072,066 as of December 31, 2025, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (a Subsidiary) has land under ownership rights to use the land Hak Guna Bangunan (HGB) located at Desa Tanjungan and Krikilan Kabupaten Gresik, Jawa Timur with a total area of 348,016 m². These land rights will expire between 2043 and 2050. The Subsidiary believes that the land rights can be renewed or extended upon expiration.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, there are no assets that are temporarily out of use and retired from use.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025 the Group had assets which were fully depreciated but still used to support the Group's operating activities. The cost of such assets amounted to Rp 76,382,616,645 And Rp 67,576,959,539

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the management believes that there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of property, plant and equipment.

In 2026 and 2025, no borrowing costs capitalized to property, plant and equipment.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, based on a review on estimated useful lives, residual values and method of depreciation of property, plant and equipment, the management believes that there were no changes in useful lives, residual values and method of depreciation on all property, plant and equipment.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. PROPERTI INVESTASI

1 Januari 2026/ January 1, 2026	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurang/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penurunan nilai wajar/ Decrease in fair value	Saldo akhir/ Ending Balance	31 Maret 2026 March 31, 2026
Nilai tercatat							Carrying amount
Gedung kantor	510.523.726.930	-	-	-	(2.336.775.000)	508.186.951.930	Office building
Apartemen	11.274.000.000	-	-	-	-	11.274.000.000	Apartments
Tanah	130.216.000.000	-	-	-	-	130.216.000.000	Land
Total	652.013.726.930	-	-	-	(2.336.775.000)	649.676.951.930	Total
1 Januari 2025/ January 1, 2025	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurang/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penurunan nilai wajar/ Decrease in fair value	Saldo akhir/ Ending Balance	31 Desember 2025 December 31, 2025
Nilai tercatat							Carrying amount
Gedung kantor	510.458.227.865	-	-	-	65.499.065	510.523.726.930	Office building
Apartemen	11.260.000.000	-	-	-	14.000.000	11.274.000.000	Apartments
Tanah	124.388.000.000	-	-	-	5.828.000.000	130.216.000.000	Land
Total	646.106.227.865	-	-	-	5.907.499.065	652.013.726.930	Total

14. INVESTMENT PROPERTIES

Gedung Kantor

Penilaian kembali gedung kantor dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan, penilai independen yang terdaftar di OJK, sebagaimana tertera dalam laporannya tertanggal 19 Januari 2026 untuk tahun 2025 dan 25 Januari 2026 untuk tahun 2026. Metode penilaian menggunakan teknik penilaian berdasarkan Pendekatan Biaya (Biaya Pengganti Terdepresiasi).

Apartemen

Pada tahun 2026 penilaian kembali apartemen dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Benedictus Darmapuspita & Rekan 8 Maret 2026. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar

Berdasarkan laporan penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) dimana dasar penilaian yang sesuai untuk tujuan penilaian ini adalah nilai wajar.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat, dibukukan sebagai kenaikan (penurunan) dari perubahan nilai wajar properti investasi dalam laba atau rugi. Pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, nilai wajar apartemen dan bangunan kantor Grup dikategorikan sebagai level 2.

Pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk membeli, membangun atau mengembangkan atau untuk perbaikan, pemeliharaan atau peningkatan properti investasi.

Office Building

The revaluation of office building was performed by independent appraisers registered with OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan, an independent appraisal registered in OJK, as stated in its report dated January 19, 2026 for 2025 and January 25, 2026 for 2026. Appraisal method used is the Cost Approach (Depreciated Replacement Cost Method).

Apartments

In 2026 the revaluation of apartments was performed by independent appraisers registered with OJK, KJPP Benedictus Darmapuspita & Partners in their reports March 8, 2026. Appraisal method used is the Market Approach

Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), where the appropriate basis for the purpose of the valuation is fair value.

The difference between the fair value and carrying amount of the asset is recognized as increase (decrease) in fair value of investment properties in profit or loss. As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group's apartments and office building fair values are categorised as Level 2.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, there is no contractual obligation to purchase, build or develop or for the repairs, maintenance or improvement of the investment properties.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TAKBERWUJUD

15. INTANGIBLE ASSETS

31 Maret 2026/ March 31, 2026					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Saldo akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan					Cost
Perangkat lunak	17.232.248.369	-	-	17.232.248.369	Software
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Perangkat lunak	15.407.247.617	343.447.935	-	15.750.695.552	Software
Nilai Buku Neto	1.825.000.752			1.481.552.817	Net Book Value
31 Desember 2025 / December 31, 2025					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Saldo akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan					Cost
Perangkat lunak	17.232.248.369	-	-	17.232.248.369	Software
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Perangkat lunak	14.033.455.884	1.373.791.733	-	15.407.247.617	Software
Nilai Buku Neto	3.198.792.485			1.825.000.752	Net Book Value

Amortisasi dibebankan adalah sebagai berikut:

Amortization is charged as follows:

	31 Maret 2026 <i>March 31, 2026</i>	31 Desember 2025 <i>December 31, 2025</i>	
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	29.206.036	116.824.157	Cost of revenues (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	314.241.899	1.256.967.576	General and administrative expenses (Note 31)
Total	343.447.935	1.373.791.733	Total

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. UTANG USAHA

16. TRADE PAYABLES

	31 Maret 2026	31 Desember 2025	
	March 31, 2026	December 31, 2025	
Pihak ketiga			Third parties
Toto Asia Oceania PTE., LTD	836.424.603	8.726.728.945	Toto Asia Oceania PTE., LTD
Lai Hsin Industry Co., Ltd	669.524.200	462.847.560	Lai Hsin Industry Co., Ltd
PT Primabox Adiperkasa	660.688.818	621.771.813	PT Primabox Adiperkasa
Imerys Minerals Ltd	552.299.102	484.322.160	Imerys Minerals Ltd
Ekom Eczacibasi Dis Ticaret As	286.756.875	-	Ekom Eczacibasi Dis Ticaret As
Eco (Xiamen) technology Inc	285.344.757	1.445.361.303	Eco (Xiamen) technology Inc
Geberit South East Asia Pte Ltd	47.584.113	1.924.892.044	Geberit South East Asia Pte Ltd
Stiebel Eltron Asia Ltd	-	576.721.821	Stiebel Eltron Asia Ltd
Dongguan Shengchang Industries	-	398.607.247	Dongguan Shengchang Industries
Toto Limited Japan	-	379.365.213	Toto Limited Japan
KCM Corporation	-	365.158.764	KCM Corporation
PT Kedawung Setia Corrugated	-	355.008.564	PT Kedawung Setia Corrugated
PT Yudhanusa Eksperindo Caraka	-	269.738.845	PT Yudhanusa Eksperindo Caraka
Finial Plumbing Co., Ltd	-	254.972.760	Finial Plumbing Co., Ltd
Lain - lain (masing-masing dibawah Rp 200.000.000)	2.403.795.810	2.779.951.502	Lain - lain (masing-masing dibawah Rp 200.000.000)
Sub total	5.742.418.278	19.045.448.541	Sub total
Pihak berelasi (Catatan 32C)	371.753.245.443	401.168.283.827	Related parties (Note 32C)
Total	377.495.663.721	420.213.732.368	Total

Utang usaha berdasarkan mata uang:

Trade payables by currency:

	2026		2025		
	Mata uang asing/ Mata uang asing/ Foreign currency	Setara rupiah/ Rupiah Rupiah equivalent	Mata uang asing/ Mata uang asing/ Foreign currency	Setara rupiah/ Rupiah Rupiah equivalent	
Rupiah	-	374.412.161.245	-	18.108.466.195	Rupiah
Japanese Yen	1.683.041,00	178.991.410	22.962.693,48	318.858	Japanese Yen
Euro	5.315,31	224.240.277	16,51	-	Euro
Pounsterling Inggris	24.537,80	552.299.102	14,37	2.470.556.191	Pounsterling Inggris
Dolar As	125.226,37	2.127.971.687	19,00	326.126	Dolar As
Total		377.495.663.721		20.579.667.370	Total

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat jaminan atas utang usaha tersebut.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, there were no guarantees given for the trade payables.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG LAIN-LAIN

17. OTHER PAYABLES

	31 Maret 2026 <i>March 31, 2026</i>	31 Desember 2025 <i>December 31, 2025</i>	
Pihak ketiga			Third parties
PT Sinar Waringin Adiperkasa	4.480.817.737	1.076.068.800	<i>PT Sinar Waringin Adiperkasa</i>
PT PP Property Tbk	3.602.500.000	3.602.500.000	<i>PT PP Property Tbk</i>
T Anugrah Wijaya Sentosa	2.148.176.518	2.064.296.725	<i>PT Anugrah Wijaya Sentosa</i>
T Multi Harapan Baru	1.626.573.937	1.571.096.714	<i>PT Multi Harapan Baru</i>
Toto Limited Japan	-	2.470.237.049	<i>Toto Limited Japan</i>
T Smailing Tour & Travel	-	2.336.300.600	<i>PT Smailing Tour & Travel</i>
PT Megadepo Indonesia	-	836.558.554	<i>PT Megadepo Indonesia</i>
Lain-lain (masing-masing saldo dibawah Rp 500.000.000)	6.568.297.113	6.480.364.005	<i>Others (each account below Rp 500,000,000)</i>
Sub total	18.426.365.305	20.437.422.447	Sub total
Pihak berelasi (Catatan 32D)	403.508.330	142.570.630	Related parties (Note 32D)
Total	18.829.873.635	20.579.993.077	Total

Utang lain-lain berdasarkan mata uang:

Other payables by currency:

	2026		2025		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara rupiah/ Rupiah equivalent	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara rupiah/ Rupiah equivalent	
Rupiah	-	18.564.669.106	-	18.108.466.195	<i>Rupiah</i>
Japanese Yen	1.455,00	154.739	22.962.693,48	318.858	<i>Japanese Yen</i>
Euro	16,06	313.776	16,51	-	<i>Euro</i>
Pounsterling Inggris	27,52	619.423	14,37	2.470.556.191	<i>Pounsterling Inggris</i>
Dolar As	15.542,67	264.116.591	19,00	326.126	<i>Dolar As</i>
Total		18.829.873.635		20.579.667.370	Total

Utang lain-lain di atas tidak dikenakan bunga dan jatuh tempo kurang dari satu tahun sejak periode pelaporan.

The above other payables do not bear any interest and are due within the year from the end of the reporting period.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	31 Maret 2026 <i>March 31, 2026</i>	31 Desember 2025 <i>December 31, 2025</i>	
Perusahaan			<i>Company</i>
Pajak Penghasilan			<i>Income Taxes</i>
Pasal 22	1.879.922.500	-	<i>Article 22</i>
Pasal 23	-	-	<i>Article 23</i>
Pasal 25	12.143.221.962	-	<i>Article 25</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiary</i>
PT Surya Pertiwi Nusantara			<i>PT Surya Pertiwi Nusantara</i>
Pajak Pertambahan Nilai	63.720.499	-	<i>Value Added Tax</i>
Pasal 22	164.310.991	-	<i>Article 22</i>
PT Surya Graha Pertiwi			<i>PT Surya Graha Pertiwi</i>
Pajak Pertambahan Nilai	157.348.530	199.650.289	<i>Value Added Tax</i>
Total	14.408.524.482	199.650.289	Total

b. Utang pajak

	31 Maret 2026 <i>March 31, 2026</i>	31 Desember 2025 <i>December 31, 2025</i>	
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 4 (2)	235.592.542	40.059.471	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 21	3.126.885.445	3.400.210.966	<i>Article 21</i>
Pasal 23	243.527.138	9.221.005.556	<i>Article 23</i>
Pasal 25	4.047.740.654	3.149.580.070	<i>Article 25</i>
Pasal 26	75.774.556	169.599.807	<i>Article 26</i>
Pasal 29	10.944.138.556	3.900.485.325	<i>Article 29</i>
Pajak Pertambahan Nilai Keluaran	4.796.212.432	10.441.826.820	<i>Value Added Tax Output</i>
Surat Setoran Pajak yang belum diterima	204.246.609	-	<i>Tax payment slip uncollected</i>
Total	23.674.117.932	30.322.768.015	Total

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Surat ketetapan pajak

Perusahaan

Pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan juga menerima beberapa Surat Tagihan Pajak dengan total tagihan sebesar Rp nihil dan Rp 2.943.219

Pajak Pertambahan Nilai

d. Rincian taksiran restitusi pajak penghasilan sebagai berikut:

	31 Maret 2026 March 31, 2026	31 Desember 2025 December 31, 2025
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan		
Entitas Anak	199.983.680	250.855.815

Rincian taksiran kelebihan pembayaran untuk pajak, yang menurut SPN dan SGP dapat diperoleh kembali tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 March 31, 2026	31 Desember 2025 December 31, 2025
Restitusi PPN		
PT Surya Pertiwi Nusantara	-	-
PT Surya Graha Pertiwi	-	-
PPH Pasal 22		
PT Surya Pertiwi Nusantara	19.983.680	250.855.815
	19.983.680	250.855.815

18. TAXATION (continued)

c. Tax assessment letters

Company

In March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company received several Tax Collection Letters amounted to Rp nil and Rp 2,943,219, respectively

Value Added Tax

d. Detail of estimated claim for tax refund as follows:

	31 Maret 2026 March 31, 2026	31 Desember 2025 December 31, 2025
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan		
Entitas Anak	199.983.680	250.855.815

The details of the Subsidiary's estimated claims for tax refund which in SPN and SGP opinion can be refunded as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	31 Maret 2026 March 31, 2026	31 Desember 2025 December 31, 2025
Restitusi PPN		
PT Surya Pertiwi Nusantara	-	-
PT Surya Graha Pertiwi	-	-
PPH Pasal 22		
PT Surya Pertiwi Nusantara	19.983.680	250.855.815
	19.983.680	250.855.815

VAT-In restitution
PT Surya Pertiwi Nusantara
PT Surya Graha Pertiwi
Income tax article 22
PT Surya Pertiwi Nusantara

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Rincian aset pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (continued)

- e. The details of deferred tax asset and deferred tax benefit as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	1 Januari 2026/ January 1, 2026	Dikreditkan pada laba rugi/ (Charged) to profit or loss	Dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya/ Charged to other Comprehensive Income	Dampak perubahan tariff pajak / Effect of the change in tax rates		31 Maret 2026 March 31, 2026	
				Dikreditkan (dibebankan) ke laba atau rugi/ Charged to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan Komprehensif lain / Credited (Charged) to other Comprehensive income		
Aset pajak tangguhan							Deferred tax assets
<u>Perusahaan</u>							<u>Company</u>
Imbalan kerja	6.845.750.540	-	298.956.846	-	-	7.144.707.386	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	2.241.512.163	-	-	-	-	2.241.512.163	Depreciation of property
Penyisihan persediaan usang	1.780.646.307	-	-	-	-	1.780.646.307	Allowance for inventories obsolescence
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian nilai piutang	1.263.698.482	-	-	-	-	1.263.698.482	Allowance for expected credit losses on receivables
Liabilitas sewa	18.043.820.900	-	-	-	-	18.043.820.900	Lease liabilities
Aset hak guna	(15.347.835.517)	-	-	-	-	(15.347.835.517)	Right-of-use assets
	-	-	298.956.846	-	-	15.126.549.721	
Sub total	14.827.592.875						Sub total
<u>Entitas Anak</u>							<u>Subsidiary</u>
Imbalan kerja	2.472.765.926	-	45.576.580	-	-	2.518.342.506	Employee benefits
Penyusutan dan amortisasi	539.541.916	-	-	-	-	539.541.916	Depreciation and amortization
Rugi fiskal	-	-	-	-	-	-	Fiscal loss
Liabilitas sewa	-	-	-	-	-	-	Lease liabilities
Aset hak guna	(4.652.356)	-	-	-	-	(4.652.356)	Right-of-use assets
Sub total	3.007.655.486	-	45.576.580	-	-	3.053.232.066	Sub total
Total	17.835.248.361	-	344.533.426	-	-	18.179.781.787	Total

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Rincian aset pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (continued)

- f. The details of deferred tax asset and deferred tax benefit as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited (Charged) to profit or loss	Dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya/ Charged to other Comprehensive Income	Dampak perubahan tariff pajak / Effect of the change in tax rates		31 Desember 2025 December 31, 2025	
				Dikreditkan (dibebankan) ke laba atau rugi/ Charged to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan Komprehensif lain / Credited (Charged) to other Comprehensive income		
Aset pajak tangguhan							Deferred tax assets
<u>Perusahaan</u>							<u>Company</u>
Imbalan kerja	6.583.296.890	(24.485.300)	286.938.950	-	-	6.845.750.540	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	-	2.241.512.163	-	-	-	2.241.512.163	Depreciation of property
Penyisihan persediaan usang	1.780.646.307	-	-	-	-	1.780.646.307	Allowance for inventories obsolescence
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian nilai piutang	1.263.698.482	-	-	-	-	1.263.698.482	Allowance for expected credit losses on receivables
Liabilitas sewa	22.014.881.943	(3.971.061.043)	-	-	-	18.043.820.900	Lease liabilities
Aset hak guna	(19.629.513.015)	4.281.677.498	-	-	-	(15.347.835.517)	Right-of-use assets
Sub total	12.013.010.607	2.527.643.318	286.938.950	-	-	14.827.592.875	Sub total
<u>Entitas Anak</u>							<u>Subsidiary</u>
Imbalan kerja	2.195.774.334	314.397.507	(37.405.915)	-	-	2.472.765.926	Employee benefits
Penyusutan dan amortisasi	620.824.066	(81.282.150)	-	-	-	539.541.916	Depreciation and amortization
Rugi fiskal	5.302.123.061	(5.302.123.061)	-	-	-	-	Fiscal loss
Liabilitas sewa	14.127.934	(14.127.934)	-	-	-	-	Lease liabilities
Aset hak guna	(18.609.427)	13.957.071	-	-	-	(4.652.356)	Right-of-use assets
Sub total	8.114.239.968	(5.069.178.567)	(37.405.915)	-	-	3.007.655.486	Sub total
Total	20.127.250.575	(2.541.535.249)	249.533.035	-	-	17.835.248.361	Total

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Perubahan tarif pajak badan

Pada tanggal 30 September 2020, sebagai bagian dari perlindungan stimulus ekonomi terhadap dampak Covid-19, Pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 yang selanjutnya menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020 Tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Dalam Rangka Penanganan Pandemi Corona Virus Disease-19 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Melawan Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian dan/atau Sistem Keuangan Nasional Stabilitas.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 mengatur antara lain penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun fiskal 2020 dan 2022: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun fiskal 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan publik domestik yang memenuhi kriteria tambahan tertentu akan memenuhi syarat untuk tarif pajak yang lebih rendah sebesar 3% dari tarif pajak tersebut di atas

Pada tanggal 29 Oktober 2022, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang mengatur antara lain tarif pajak tunggal bagi Wajib Pajak Badan dan Bentuk Usaha Tetap dari semula 25% menjadi 22% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya dan selanjutnya pengurangan sebesar 3% bagi Wajib Pajak Badan yang memenuhi kriteria tertentu.

18. TAXATION (continued)

g. Changes in corporate income tax

On September 30, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 which subsequently became Law No. 2 Year 2020 on May 18, 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Law No. 2 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- For fiscal years 2020 and 2022: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rates

On October 29, 2022, the Government issued the law of the Republic of Indonesia Number 7 Year 2022 regarding Harmonization of the tax Regulation which stipulate, among others, the single tax rate for corporate tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% starting in fiscal year 2022 and onwards and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret 2026	31 Desember 2025	
	March 31, 2026	December 31, 2025	
Promosi	34.050.000.000	-	Promotion
Outsourcing	6.011.513.901	8.316.554.753	Outsourcing
Listrik, air dan gas	1.748.799.300	2.213.132.543	Electricity, water and gas
Tunjangan Hari Raya	347.829.506	3.512.406.094	Religious holiday allowances
Jasa profesional	721.690.618	568.055.148	Professional fee
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 400.000.000)	1.623.880.285	1.207.917.559	Others (each account below Rp 200,000,000)
Total	44.503.713.610	15.818.066.097	Total

19. ACCRUED EXPENSES

20. UTANG BANK

a. Utang bank jangka pendek

	31 Maret 2026	31 Desember 2025	
	March 31, 2026	December 31, 2025	
Perusahaan			The Company
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pinjaman Bergulir			Revolving Loan
PT Bank Resona Perdania	-	30.000.000.000	PT Bank Resona Perdania
Entitas Anak			Subsidiary
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pinjaman Bergulir			Revolving Loan
PT Bank Resona Perdania	21.600.000.000	40.800.000.000	PT Bank Resona Perdania
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	194.000.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	-	-	PT Bank Mizuho Indonesia
Total	21.600.000.000	70.994.000.000	Total

20. BANK LOANS

a. Short-term bank loans

PT Bank Resona Perdania

Perusahaan

Perusahaan memperoleh Perjanjian Kredit No. 140067RLH pada tanggal 15 Desember 2014 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan fasilitas pinjaman sebelumnya maksimum sebesar Rp 10.000.000.000 menjadi Rp 5.000.000.000. Pada tanggal 15 Desember 2025, batas maksimum telah ditingkatkan menjadi Rp 50.000.000.000. Pinjaman ini mempunyai tingkat bunga COLF+1% dengan tanggal jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2025 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2026. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh Perjanjian Cerukan Kredit No. 880149ODH pada tanggal 19 Agustus 1988 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No. FH0162 yang efektif tanggal 15 Desember 2022, pinjaman ini memiliki fasilitas pinjaman maksimum sebesar Rp 5.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar COLF+5.02% dengan tanggal jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2025 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2026. Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2026 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

PT Bank Resona Perdania

Company

The Company entered into Credit Agreement No. 140067RLH dated December 15, 2014 which was recently amended and/or extended effective December 15, 2021 with a maximum limit of Rp 10,000,000,000 amended to Rp 5,000,000,000. On December 15, 2025, the maximum limit has been increased to Rp 50,000,000,000. This loan bears interest at COLF+1% with maturity on December 15, 2025 and has been extended until December 15, 2026. As at December 31, 2025 and 2024, the Company has not utilized yet this facility.

The Company entered into Overdraft Credit Agreement No. 880149ODH dated August 19, 1988 which was recently amended and/or extended based on agreement No. FH0162 dated effective on December 15, 2022, with maximum limit of Rp 5,000,000,000. This loan bears interest at COLF+5.02% and with maturity on December 15, 2025 and has been extended until December 15, 2026. As at March 31, 2026 and 2025, the Company has not utilized yet this facility.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi No. 206039BGH pada tanggal 27 November 2006 yang telah beberapa kali diubah dan diperpanjang dengan perjanjian No. FH0162 tanggal 15 Desember 2022 dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 5.000.000.000 dengan tanggal jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2025 dan diperpanjang sampai dengan 15 Desember 2026 (Catatan 33).

Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga, (i) rasio lancar minimal 100% (seratus persen), dan (ii) rasio hutang terhadap ekuitas maksimal 6,1x (enam koma satu kali).

Entitas Anak

Pada tanggal 21 Juli 2016, SPN menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Resona Perdania (Resona) dimana Resona setuju untuk menyediakan fasilitas kredit kepada SPN. Fasilitas tersebut digunakan untuk modal kerja dan tersedia untuk jangka waktu satu tahun dari tanggal penandatanganan perjanjian.

Perjanjian fasilitas pinjaman telah diubah dari waktu ke waktu dimana perubahan terakhir pada bulan Agustus 2025 yang memberikan fasilitas pinjaman sebagai berikut:

Fasilitas pinjaman berulang (revolving loan) sebesar Rp 60.000.000.000 atau setara dengan USD, yang dikenakan tingkat bunga saat ini sebesar JIBOR + 0,45% untuk mata uang Rupiah dan CoLF + 2% untuk mata uang USD per tahun, dengan jatuh tempo pada 9 Agustus 2025 yang kemudian telah diperpanjang menjadi 9 Agustus 2026 Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 21.600.000.000 dan Rp 40.800.000.000

Tidak ada aset SPN yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

20. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdania (continued)

Company (continued)

The Company entered into Bank Guarantee facility Agreement No. dated 206039BGH November 27, 2006 which was recently amended and/or extended through agreement No. FH0162 dated December 15, 2022, with maximum limit of Rp 5,000,000,000 and with maturity on December 15, 2025 and has been extended until December 15, 2026 (Note 33).

None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facilities.

The loan agreements require the Company to maintain (i) minimum current ratio of 100% (one hundred percent), and (ii) maximum debt to equity ratio of 6.1x (six point one times).

Subsidiary

On July 21, 2016, SPN signed loan agreements with PT Bank Resona Perdania (Resona), whereby Resona agreed to provide credit facilities to SPN. These facilities are intended for working capital and are available for one year from the signing date.

The facility agreements have been amended from time to time whereby the latest amendments were made in August 2025 providing the following credit facilities:

Revolving loan facility amounting to Rp 60,000,000,000 or equivalent to USD which bears interest currently at the rate of JIBOR plus 0.45% for Rupiah currency and CoLF plus 2% for USD currency, per annum with maturity on August 9, 2025 which has been extended to August 9, 2026 As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 21,600,000,000 and Rp 48,000,000,000, respectively.

None of the SPN's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, Perusahaan dan SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- a. Memperoleh pinjaman uang atau fasilitas kredit baru dari pihak lain kecuali dari bank lain dan/atau Perusahaan lain dan pemegang saham perusahaan dan SPN.
- b. Meminjamkan uang, mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain, termasuk namun tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan dan SPN, maupun kepada pihak ketiga yang tidak terkait dengan Perusahaan dan SPN, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usaha sehari-hari.
- c. Melaksanakan suatu transaksi atau serangkaian transaksi (baik terkait ataupun tidak) dan baik sukarela ataupun tidak untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau dengan cara lain melepaskan suatu aset selain untuk melaksanakan kegiatan usahanya sehari-hari.
- d. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, penyertaan modal, pembubaran /likuidasi atau meminta untuk dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga dan mengubah status badan hukum.
- e. Melakukan transaksi dengan pihak lain, termasuk kepada perusahaan afiliasi atau termasuk kepada pemegang saham Perusahaan dan SPN, kecuali dilakukan dalam batas kewajaran (*arm's length*).
- f. Membuat atau mengadakan (dan harus memastikan bahwa Perusahaan tidak akan membuat atau mengadakan) pemberitahuan apapun, jumlah pers atau publisitas lainnya sehubungan dengan perjanjian ini atau dalam hal apapun terkait fasilitas atau membuat rujukan terhadap Bank.

Perjanjian pinjaman ini juga mengharuskan SPN untuk menjaga, (i) rasio lancar minimal 1x dan (ii) rasio hutang terhadap ekuitas maksimal 5,5x (lima koma lima kali).

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

Pada tahun 2026 dan 2025, Jumlah beban bunga atas utang bank jangka pendek di atas Rp 1.493.382.611 dan Rp 2.904.756.669 masing-masing dibebankan pada laba rugi.

20. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdania (continued)

Subsidiary (continued)

Based on the above loan facility agreements, the Company and SPN shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Obtain a new loan or credit facility from any other party, except from other banks and/or other company and SPN's shareholders.
- b. Lend a money, bind as a guarantor in a form under any names and/or encumber any of the assets of the Company and SPN to other parties, including but not limited to the Company and SPN's affiliated company, either directly or indirectly related to the Company and SPN, or to any unrelated third party of the Company and SPN, except for carrying its general course of businesses.
- c. Enter into a single transaction or a series of transactions (whether related or not) and whether voluntary or involuntary to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, unless for daily business activities.
- d. Carry out merger, consolidation, amalgamation, takeover, capital participation, dissolution/ liquidation or declaration of bankruptcy before the Commercial Court and change its legal entity status.
- e. Conduct transaction with other parties, including its affiliate companies and or the shareholders of the Company and SPN, except on arm's length terms.
- f. Make or arrange (and ensure that the Company will not make or arrange) any announcement, press release or other publicity in connection with this agreement or in any way relating to the facility or making reference to the Bank.

The loan agreement requires SPN to maintain, (i) minimum current ratio of 1x and (ii) maximum debt to equity ratio of 5.5x (five point five times).

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the management believes that the Company and SPN have complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

In 2026 and 2025, interest expense on the above short-term bank loans amounted Rp 1,493,382,611 and Rp 2,904,756,669, respectively were charged to profit or loss.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia

Perusahaan

Perusahaan memperoleh *Revolving Loan Facility* melalui Perjanjian No. 827/LN/MZH/1216 yang telah diubah dengan perjanjian No. 937/AMD/MZH/1218 pada tanggal 5 Desember 2018, dan diperbaharui melalui perubahan dan pernyataan kembali berdasarkan perjanjian No. 798/AMD/MZH/0722 tanggal 19 Juli 2022 dengan jumlah pokok maksimum pinjaman sebesar USD 15.000.000. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga COF +0.6% dan akan jatuh tempo pada 19 Juli 2024.

Fasilitas pinjaman tersebut digunakan oleh Perusahaan untuk mendanai modal kerja dan tujuan umum Perusahaan. Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 fasilitas pinjaman ini belum digunakan.

Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian kredit termasuk pembatasan dan larangan dimana Perusahaan tidak boleh tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mizuho Indonesia, melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengadakan transaksi apapun dengan pihak manapun kecuali dengan ketentuan-ketentuan komersial yang wajar dan tanpa mengurangi ketentuan diatas, tidak boleh melakukan transaksi dengan setiap afiliasi dengan syarat-syarat yang kurang menguntungkan bagi Perusahaan daripada sebaliknya dapat diperoleh pada saat itu dengan transaksi lainnya yang sebanding yang dilakukan Perusahaan atas dasar ketentuan yang wajar dengan pihak lainnya manapun selain dari Afiliasi;
- b. Melakukan konsolidasi (peleburan) atau merger (penggabungan) dengan orang, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun atau mengizinkan orang, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun melakukan merger dengan Perusahaan atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau modal saham dari perorangan, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun;

20. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia

Company

The Company obtained *Revolving Loan Facility* through Agreement No. 827/LN/MZH/1216 which has been amended based on Agreement No. 937/AMD/MZH/1218 dated December 5, 2018 and recently amended and restated based on agreement No. 798/AMD/MZH/0722 dated July 19, 2022 with maximum credit limit of USD 15,000,000. This facility bears interest at COF +0.6% and will mature on July 19, 2024.

This facility will be used to finance the working capital and for general purpose. As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company has not utilized yet this facility.

None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

The credit agreements include restrictions and covenants whereby the Company shall not without prior written approval of PT Bank Mizuho Indonesia, carry out any of the following:

- a. Enter into any transaction with any party other than on arm's length commercially reasonable terms, and without limiting the foregoing, will not engage in any transaction with any affiliate on terms less favorable to the Company than would otherwise be obtainable at the time in comparable transactions of the Company in arm's length dealings with any other party other than affiliate;
- b. Consolidate with or merge into any other person, enterprise, organization or legal entity or permit any other person, enterprise, organization or legal entity to merge with the Company or acquire all or a substantial part of the assets or capital stock of any other person, enterprise, organization or legal entity;

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- c. Memberikan pinjaman, atau investasi pada atau dalam Afiliasinya atau pada perusahaan lain atau dalam usaha lain;
- d. Mengizinkan saham-saham yang ada pada Perusahaan digadaikan, dijual, dialihkan, dijaminkan atau dibebankan dengan cara lainnya yang akan menyebabkan Tuan Mardjoeki Atmadiredja tidak menjadi pemegang saham pengendali (langsung atau tidak langsung) pada Perusahaan;
- e. Mengubah struktur atau status hukum Perusahaan;
- f. Membubarkan struktur perusahaan yang berlaku bagi Perusahaan saat ini dalam menjalankan usahanya atau mengambil langkah apapun dengan tujuan menyebabkan kepailitan, dalam pengampunan, penundaan kewajiban pembayaran utang (moratorium), pembubaran, likuidasi atau pemberesan, atau langkah-langkah lain serupa berkenaan dengan Perusahaan;
- g. Mengubah struktur para pemegang sahamnya yang akan menyebabkan Tuan Mardjoeki Atmadiredja tidak menjadi pemegang saham pengendali pada Perusahaan;
- h. Membebankan dengan jaminan atau mengizinkan dibebankannya jaminan atau mengalihkan, memisahkan atau mengizinkan adanya perjanjian untuk menciptakan suatu hak jaminan yang lebih tinggi tingkatannya atas aset, pendapatan atau hak Perusahaan;
- i. Secara signifikan mengubah sifat usaha sebagaimana yang dijalankan per tanggal Perjanjian.

Entitas Anak

Pada tanggal 19 Juli 2020, SPN mengadakan perjanjian pinjaman dengan Mizuho dimana Mizuho setuju untuk memberikan beberapa fasilitas kepada SPN. Fasilitas-fasilitas tersebut digunakan untuk modal kerja dan jaminan atas pembelian gas dan fasilitas ini tersedia untuk jangka waktu satu tahun. Pada tahun 2025, pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 Juli 2025 dan telah diperpanjang menjadi 19 Juli 2025 pada tahun 2025.

20. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia (continued)

Company (continued)

- c. Make any advance, loan or investment to or in its affiliates or in other companies or in other businesses;
- d. Allow the shares in the Company to be pledged, sold, transferred, encumbered or otherwise disposed of that will cause Mr. Mardjoeki Atmadiredja to be not the controlling shareholder (directly or indirectly) of the Company;
- e. Change the structure or legal status of the Company;
- f. Dissolve the Company structure under which it is operating or take any step with a view toward bankruptcy, receivership, moratorium, dissolution, liquidation, winding up or similar steps relating to the Company;
- g. Change the composition of its shareholders that will cause Mr. Mardjoeki Atmadiredja to be not the controlling shareholder of the Company;
- h. Incur, create or permit to exist any pledge, lien, encumbrance or any security interest upon or assign, segregate or permit to exist another preferential arrangement on any property, assets, revenues or rights of the Company;
- i. Materially alter the nature of its business as conducted on the date of the loan agreement.

Subsidiary

On July 19, 2020, SPN signed loan agreements with Mizuho, whereby Mizuho agreed to provide credit facilities to SPN. These facilities are intended for working capital and as collateral for the purchase of gas and are available for one year. In 2025, the maturity date of this loan is on July 19, 2025 and has been extended to July 19, 2025 in 2025.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

SPN memperoleh fasilitas pinjaman berulang dengan maksimum nilai pinjaman sebesar USD 15.000.000 atau jumlah yang setara dalam mata uang lain, dengan tingkat bunga *Cost of Funds* ("CoF") ditambah 0,6% per tahun. SPN juga memperoleh fasilitas bank garansi sebesar USD 15.000.000. Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo utang atas fasilitas kredit tersebut sebesar Nihil dan Rp 30.000.000.000.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut terdapat persyaratan bahwa tanpa persetujuan dari Bank, Perusahaan tidak diperkenankan memperoleh, menjual, menyewakan, mengalihkan, melepaskan atau menggadaikan aset Perusahaan, memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari atau melakukan investasi kepada pihak lain dan melakukan penggabungan dan konsolidasi dengan pihak lain atau mengganti struktur modal dan pemegang saham.

Pada tahun 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Jumlah beban bunga atas utang bank jangka pendek di atas sebesar nihil dikapitalisasi oleh SPN ke aset tetap (Catatan 13) sedangkan sebesar nihil dan Rp 231.598.611 masing-masing dibebankan pada laba rugi.

PT OCBC NISP Tbk

Perusahaan

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 dari Sulistyarningsih, SH., Tanggal 18 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT OCBC NISP Tbk yang baru-baru ini diamandemen dan/atau diperpanjang berdasarkan Perjanjian No. 249/ILS-JKT/PK/VII/2025 tanggal 18 Juli 2025, sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.000.000.000, dengan bunga 7% pertahun, floating
- b. Fasilitas Demand Loan (DL) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40.000.000.000 dengan bunga 7% pertahun, floating.

20. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia (continued)

Subsidiary (continued)

SPN obtained a revolving loan facility with the maximum facility amounting to USD 15,000,000 or its equivalent in other currencies, which bears interest at the rate of *Cost of Funds* ("CoF") plus 0.6% per annum. SPN also obtained bank guarantee facilities amounting to USD 15,000,000. As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance of this credit facility amounted to nil and Rp 30,000,000,000.

The agreement provides that without any approval from the Bank, the Company is not allowed to acquire, sell, rent, transfer, dispose or mortgage the Company's assets, extend credit to or accept credit from or make any investments in any other parties and merge or consolidate with any other party or change any of its capital structure and shareholders.

In March 31, 2026 and December 31, 2025, interest expense on the above short-term bank loans amounted nil was capitalized by SPN to property, plant and equipment, respectively (Note 13) while nil and Rp 231,598,611, respectively were charged to profit or loss.

PT OCBC NISP Tbk

Company

Based on Notarial Deed No. 47 of Sulistyarningsih, SH., dated July 18, 2017, the Company obtained loan facilities from PT OCBC NISP Tbk which was recently amended and/or extended through Agreement No. 249/ILS-JKT/PK/VII/2025 dated July 18, 2025, with details as follows:

- a. Overdraft facility with maximum credit limit of Rp 10,000,000,000 which bears interest at 7% per annum, floating
- b. Demand Loan facility with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000 which bears interest at 7% per annum, floating..

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- c. Fasilitas *Trade* Gabungan dengan jumlah pinjaman maksimum sebesar Rp 40.000.000.000, dengan sub limit sebagai berikut:
1. Fasilitas *Letter of Credit* (LC) *sight/usance* dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000. Pada tanggal 31 Maret 2026 fasilitas ini belum digunakan.
 2. Fasilitas Bank Garansi dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000 dengan komisi sebesar 0,5% per tahun (Catatan 33).
 3. Fasilitas *Trade Purchase Financing* dengan batas maksimal sebesar Rp 40.000.000.000. Pada tanggal 31 Maret 2026 fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Bunga pinjaman dari fasilitas ini 7% per tahun, *floating*.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh fasilitas kecuali bank garansi diatas belum digunakan oleh Perusahaan.

Perjanjian pinjaman diatas akan berakhir pada tanggal 18 Juli 2026.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga (i) Rasio *adjusted leverage* maksimal 2,25x, (ii) Rasio lancar minimal 1,0x, (iii) Rasio *Debt to service coverage* minimal 1.25x dan (iv) Rasio *Adjusted leverage* maksimal 3,5x secara konsolidasi.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan tidak boleh melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank:

- a. Perubahan komposisi anggota Direksi atau pemegang saham atau pemegang saham. Pengajuan pemberitahuan tertulis kepada Bank untuk tindakan korporasi masing-masing dianggap cukup,
- b. Likuidasi atau merger atau akuisisi dan / atau perusahaan patungan dengan perusahaan lain,
- c. Pengurangan modal disetor.
- d. Mengubah aktivitas Perusahaan.
- e. Penjualan aset atau sewa atau sewa atau dengan cara lain berarti mentransfer aset Perusahaan apa pun kecuali untuk kegiatan bisnis normal.
- f. Mendapatkan pinjaman baru atau tambahan dari lembaga keuangan dan memberikan jaminan kepada pihak lain.
- g. Menyediakan atau menjaminkan agunan apa pun yang berasal dari aset Perusahaan, kecuali untuk agunan yang telah diinformasikan kepada Bank sebelumnya dan diberikan sebelum fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank.

20. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT OCBC NISP Tbk (continued)

Company (continued)

- c. Combined *Trade* facility with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000, with sub limit as follows:
1. *Letter of Credit* (LC) facility *sight/usance* with maximum credit limit of 40,000,000,000. As of March 31, 2026, this facility has not yet been utilized by the Company.
 2. *Bank Guarantee* (BG) facility with maximum credit limit of 40,000,000,000 with commission fee of 0.5% per annum (Note 33).
 3. *Trade Purchase Financing* (TPF) facility *sight/usance* with maximum limit of Rp 40,000,000,000. As of March 31, 2026, this Company has not utilized yet this facility.

This loan bears interest at 7% per annum, *floating*.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, all of the above facilities, except bank guarantee facility, have not yet been utilized by the Company.

The above loan agreement will expire on July 18, 2026.

The loan agreement requires the Company to maintain (i) maximum adjusted leverage ratio of 2.25x, (ii) minimum current ratio of 1.0x, (iii) minimum debt to service coverage ratio of 1.25x and (iv) maximum adjusted leverage ratio consolidated basis of 3.5x.

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Change in Board of Directors or shareholders or shareholding composition. Submission of written notification to the Bank for the respective corporate action is considered to be sufficient,
- b. Liquidation or merger or acquisition and/or joint venture with the other company,
- c. Reduction in the paid-up capital.
- d. Change the Company's activities.
- e. Sale of assets or rent or lease or by any other means transfer any Company's assets except for normal business activity.
- f. Obtain new or additional indebtedness from financial institution and provide guarantee to other party.
- g. Provide or pledge any collateral derived from the Company's assets, except for collateral which has been informed to the Bank previously and provided prior to credit facility obtained from the Bank.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan tidak boleh melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank: (lanjutan)

- h. Mengikatkan diri dalam atau memperoleh pinjaman/kewajiban baru atau tambahan atas jumlah uang yang dipinjam (fasilitas) (termasuk kewajiban kontinjen dalam bentuk garansi atau bentuk lainnya) dari Lembaga keuangan lainnya, untuk sewa beli (*leasing*) diperbolehkan dengan jumlah total maksimum Rp 5.000.000.000.000 dan tidak akan menjamin kewajiban orang/pihak lain.
- i. Perusahaan juga diharuskan untuk membatasi: pinjaman kepada pihak lain (termasuk pihak terkait), investasi pada anak perusahaan, dan pembayaran uang muka kepada pihak lain (termasuk pihak terkait) ke SPN dan SGP maksimum Rp 800.000.000.000 kecuali untuk kegiatan bisnis normal.

Entitas Anak

Pada tanggal 9 Oktober 2024, SPN menandatangani perjanjian pinjaman dengan OCBC dimana OCBC setuju untuk menyediakan fasilitas kredit kepada SPN. Fasilitas tersebut digunakan untuk mendukung keperluan umum debitor. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 Oktober 2026.

SPN memperoleh fasilitas pinjaman berulang dengan maksimum nilai pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000 dengan tingkat bunga 7% tetap per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo utang atas fasilitas kredit tersebut sebesar Rp 194.000.000.

Tidak ada aset SPN yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan tidak boleh melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank:

- a. Debitor wajib menempatkan dana, melakukan aktivitas keuangan dan menyalurkan transaksi keuangan Debitor pada bank, hanya akan diuji jika ada penggunaan fasilitas pinjaman tunai.
- b. Debitor wajib menjaga maksimum *Adjusted Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 2,25x
- c. Debitor wajib menjaga *Adjusted Current Ratio minimum* sebesar 1,0x
- d. Debitor wajib menjaga *Debt to Service Cover Ratio* (DSCR) minimum sebesar 1,25 kali

20. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT OCBC NISP Tbk (continued)

Company (continued)

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank: (continued)

- h. Bind itself to or obtain new or additional loans for the amount of money borrowed (facilities) (including contingent liabilities in the form of guarantees or other forms) from other financial institutions, for leasing a maximum total of Rp. 5,000,000,000,000 is allowed and will not guarantee the obligations of other person/party.
- i. The Company is also required to limit: loans to other parties (including related parties), investment in subsidiaries, and advance payment to other parties (including related parties) to SPN and SGP to a maximum of Rp 800,000,000,000 except for normal business activities.

Subsidiary

On October 9, 2024, SPN entered into a loan agreement with OCBC whereby OCBC agreed to provide a credit facility to SPN. The facility is used to support the general purposes of the debtor. This agreement will mature on October 9, 2026.

SPN obtained a recurring loan facility with a maximum loan amount of Rp 100,000,000,000 with an interest rate of 7% fixed per annum. As of December 31, 2025, the outstanding balance of the credit facility amounted to Rp 194,000,000.

None of SPN assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

Based on the loan facility agreement, SPN shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Debtors are required to place funds, conduct financial activities and channel Debtors' financial transactions with banks, will only be tested if there is a use of cash loan facilities.
- b. Debtors must maintain a maximum *Adjusted Debt to Equity Ratio* (DER) of 2.25x.
- c. Debtors must maintain a minimum *Adjusted Current Ratio* of 1.0x
- d. Debtors are required to maintain a minimum *Debt to Service Cover Ratio* (DSCR) of 1.25x

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pada tahun 2024, SPN tidak memenuhi Debt to Service Cover Ratio (DSCR), sehingga pinjaman dengan saldo terutang sebesar Rp 194.000.000 disajikan sebagai bagian dari liabilitas jangka pendek. Pada tanggal 31 Desember 2025, SPN telah memenuhi ketentuan tersebut

Pada tahun 2024, Jumlah beban bunga atas utang bank jangka pendek di atas sebesar Rp 1.056.222 di bebarkan pada laba rugi.

- a. Fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 17.000.000.000, dengan bunga 7% pertahun, floating.
- b. Fasilitas time loan revolving 1 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5.000.000.000 dengan bunga 7% pertahun, floating.
- c. Fasilitas time loan revolving 2 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 4.500.000.000 dengan bunga 7% pertahun, floating.
- d. Fasilitas time loan revolving 3 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 123.500.000.000 dengan bunga 7% pertahun, floating.

Pada tahun 2025 dan 2024, Jumlah beban bunga atas utang bank jangka pendek di atas sebesar Rp 13.768.609 dan Rp 1.056.222 di bebarkan pada laba rugi.

20. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT OCBC NISP Tbk (continued)

Subs (continued)

In 2024, SPN did not meet the Debt to Service Cover Ratio (DSCR), therefore, the loan with outstanding balance of Rp 194,000,000 is presented as part of current liabilities. As at December 31, 2025, SPN has complied with the loan covenants

In 2024, interest expense on the above short-term bank loans amounted Rp 1,056,222 were charged to profit or loss.

- a. *Overdraft facility with maximum credit limit of Rp 17,000,000,000 which bears interest at 7% per annum, floating.*
- b. *Demand Loan facility with maximum credit limit of Rp 5,000,000,000 which bears interest at 7% per annum, floating.*
- c. *Demand Loan facility with maximum credit limit of Rp 4,500,000,000 which bears interest at 7% per annum, floating.*
- d. *Demand Loan facility with maximum credit limit of Rp 123,500,000,000 which bears interest at 7% per annum, floating.*

In 2025 and 2024, interest expense on the above short-term bank loans amounted Rp 13,768,609 and Rp 1,056,222 were charged to profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

20. BANK LOANS (continued)

b. Utang bank jangka panjang

b. Long-term bank loans

	31 Maret 2026 <i>March 31, 2026</i>	31 Desember 2025 <i>December 31, 2025</i>	
PT Bank HSBC Indonesia	-	-	<i>PT Bank HSBC Indonesia</i>
PT Bank Resona Perdania	98.993.356.920	102.286.713.840	<i>PT Bank Resona Perdania</i>
PT. Bank CTBC Indonesia	-	2.104.000.000	<i>PT. Bank CTBC Indonesia</i>
Total	98.993.356.920	104.390.713.840	<i>Total</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(5.685.856.921)	(6.586.713.840)	<i>Less current maturities</i>
Bagian jangka panjang	93.307.499.999	97.804.000.000	<i>Long-term portion</i>

PT Bank Resona Perdania

PT Bank Resona Perdania

Entitas Anak

Subsidiary

Pada tanggal 29 April 2020 SPN memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari Resona dengan jumlah maksimum sebesar Rp 65.867.138.417 yang digunakan untuk kegiatan usaha yang berkaitan dengan investasi. Jangka waktu fasilitas adalah 6 tahun sejak penandatanganan fasilitas (termasuk masa tenggang) dan dikenakan bunga tahunan sebesar JIBOR+1,75%. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan setiap triwulan mulai bulan Juli 2021 sampai dengan bulan April 2026. Perjanjian pinjaman tersebut memuat persyaratan yang serupa dengan fasilitas pinjaman bank jangka pendek yang diberikan oleh PT Bank Resona Perdania kepada SPN.

On April 29, 2020 SPN obtained term loan facilities from Resona with maximum amount of Rp 65,867,138,417 which is used for business activities related to investment. The term of the facility is 6 years from the signing facility (include grace period) and bears annual interest at JIBOR+1.75%. The loan principal is repayable on a quarterly basis starting July 2021 until April 2026. The loan agreement contains covenants similar to those short term bank loan facilities provided by PT Bank Resona Perdania to SPN.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 09 Juni 2023, SPN menambah fasilitas pinjaman berjangka dari dengan nilai pinjaman sebesar Rp 200.000.000.000, untuk kebutuhan usaha terkait investasi.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, SPN melakukan penarikan dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp. 98.993.356.918 dan Rp. 102.286.713.840.

Fasilitas ini berjangka waktu 6 tahun sejak penandatanganan (termasuk masa tenggang) dan dikenakan bunga tahunan sebesar JIBOR + 0.8%. Pokok pinjaman harus dilunasi secara tiga-bulanan dimulai bulan Agustus 2025 sampai dengan Mei 2029. Perjanjian ini mengandung sejumlah persyaratan yang serupa dengan fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh *PT Bank Resona Perdania* kepada SPN.

Pada tahun 2026 dan 2025, sebesar Rp 456.062.564 dan Rp 7.236.128.436 masing masing dibebankan pada laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berpendapat bahwa SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit di atas.

20. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdania (continued)

Subsidiary (continued)

On June 9, 2023, SPN added a term loan facility with a loan amount of Rp 200,000,000,000, for the needs of investment-related business needs.

On March 31, 2026 and December 31, 2025, SPN made drawdowns from this facility in the amount of Rp. 98,993,356,918 dan Rp. 102,286,713,840.

*The term of the facility is 6 years from the signing facility (include grace period) and bears annual interest at JIBOR + 0.8%. The loan principal is repayable on a quarterly basis starting August 2025 until May 2029. The loan agreement contains covenants similar to those short-term bank loan facilities provided by *PT Bank Resona Perdania* to SPN.*

In 2026 and 2025) amounted Rp 456,062,564 and Rp 7,236,128,436 respectively were charged to profit or loss.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the management believes that SPN has complied with all the relevant covenants as required under all the credit agreement mentioned above.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)
PT Bank CTBC Indonesia

Entitas Anak

Pada tanggal 12 Desember 2023, SPN memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang berjangka dari CTBC dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000.000 dan memperoleh fasilitas surat kredit berdokumen atas unjuk dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000.000.000 dengan ketentuan total maksimum pemakaian kedua fasilitas secara bersama-sama setiap saat tidak boleh melebihi Rp 200.000.000.000. Fasilitas pinjaman jangka Panjang digunakan untuk pembiayaan modal pembangunan pabrik baru tahap kedua termasuk mesin milik Debitur di Gresik Jawa Timur dan pembiayaan pengadaan mesin dengan pembayaran melalui dokumen L/C *import* yang diterbitkan oleh bank. Fasilitas pinjaman surat kredit berdokumen atas unjuk digunakan untuk menjamin pembayaran pengadaan mesin. Jangka waktu fasilitas pinjaman jangka panjang adalah 72 bulan dan dikenakan bunga sebesar 7,25% per tahun dan sedangkan fasilitas pinjaman surat kredit berdokumen atas unjuk adalah 12 bulan.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini juga mengharuskan SPN untuk menjaga, (i) *adjusted current ratio* minimal 1x, (ii) *debt service coverage* minimal 1x dan (iii) *debt to equity ratio* maksimal 2,5x.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 2.104.000.000.

Pada tahun 2026 dan 2025, sebesar Rp 39.406.166 dan Rp 154.658.611 masing-masing dibebankan pada laba rugi.

20. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)
PT Bank CTBC Indonesia

Subsidiary

On December 12, 2023, SPN obtained a long-term term loan facility from CTBC with a maximum amount of Rp 200,000,000,000 and obtained a letter of credit facility with a maximum amount of Rp 100,000,000,000 with the provision that the total maximum usage of both facilities together at any time may not exceed Rp 200,000,000,000. The long-term loan facility is used for capital financing of the second phase of the new factory construction including machinery owned by the Debtor in Gresik, East Java and financing the procurement of machinery with payment through import L/C documents issued by the bank. The letter of credit facility is used to guarantee the payment of machinery procurement. The term of the long-term loan facility is 72 months and bears an interest rate of 7.25% per annum and while the letter of credit loan facility is 12 months.

The loan facility agreement also requires SPN to maintain, (i) *adjusted current ratio* of at least 1x, (ii) *debt service coverage* of at least 1x and (iii) *debt to equity ratio* of maximum 2.5x.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance of this facility amounted to Rp nil and Rp 2,104,000,000, respectively.

In 2026 and 2025, amounted Rp 39,406,166 and Rp 154,658,61, respectively were charged to profit or loss.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. UANG MUKA DAN JAMINAN DARI PELANGGAN

21. ADVANCES AND DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	31 Maret 2026 <u>March 31, 2026</u>	31 Desember 2025 <u>December 31, 2025</u>	
Uang muka			Advances
PT Central Sudirmna Development	7.085.896.650	7.085.896.650	<i>PT Central Sudirmna Development</i>
PT Sintesis Kreasi Bersama	3.255.301.836	3.255.301.836	<i>PT Sintesis Kreasi Bersama</i>
PT Putra Sinar Permaja	1.590.989.128	-	<i>PT Putra Sinar Permaja</i>
PT Kreasi Bersama Maju	1.400.829.036	1.400.829.036	<i>PT Kreasi Bersama Maju</i>
PT Antilope Madju	1.164.079.250	-	<i>PT Antilope Madju</i>
PT Risland Sutera Property	969.240.000	969.240.000	<i>PT Risland Sutera Property</i>
PT Bangun Inti Artha	836.698.772	836.698.772	<i>PT Bangun Inti Artha</i>
PT Trans Ciubur Property	818.169.600	1.027.075.741	<i>PT Trans Ciubur Property</i>
Ibu Brenda	750.620.000	750.620.000	<i>Ibu Brenda</i>
PT Wahana Tretes Raya Sentosa	666.128.507	866.203.000	<i>PT Wahana Tretes Raya Sentosa</i>
PT Namy Makmur Persada	625.424.250	-	<i>PT Namy Makmur Persada</i>
PT Timbul Jaya Bali Internasi	614.377.500	614.377.500	<i>PT Timbul Jaya Bali Internasi</i>
Andi Bharata Winata	548.227.000	-	<i>Andi Bharata Winata</i>
Bapak Pahmi	531.833.400	531.833.400	<i>Bapak Pahmi</i>
PT Metropolitan Kentjana Tbk	514.167.816	-	<i>PT Metropolitan Kentjana Tbk</i>
PT Bintang Harapan Desa	502.602.000	533.346.500	<i>PT Bintang Harapan Desa</i>
PT Anyar Resort Mitra Sejati	-	1.440.420.193	<i>PT Anyar Resort Mitra Sejati</i>
PT Maxima Pembangunan Indonesia	-	1.221.370.700	<i>PT Maxima Pembangunan Indonesia</i>
PT Gurita Lintas Samudera	-	735.329.500	<i>PT Gurita Lintas Samudera</i>
PT Alfa Goldland Realty	-	742.554.552	<i>PT Alfa Goldland Realty</i>
PT Teluk Cendrawasih Nabire	-	670.223.300	<i>PT Teluk Cendrawasih Nabire</i>
Bapak Kurnia Lukman Goutama	-	628.127.503	<i>Bapak Kurnia Lukman Goutama</i>
PT Supra Uniland Utama	-	593.199.450	<i>PT Supra Uniland Utama</i>
Pendidikan Jakarta International HO	-	591.737.500	<i>Pendidikan Jakarta International HO</i>
PT Graha Cipta Kharisma	-	577.008.495	<i>PT Graha Cipta Kharisma</i>
KSO Villa Permata Indah Nirwana	-	570.933.200	<i>KSO Villa Permata Indah Nirwana</i>
PT Anugrah Inovasi Mandiri	-	570.711.000	<i>PT Anugrah Inovasi Mandiri</i>
Bapak Andhi Bharata Winata	-	548.227.000	<i>Bapak Andhi Bharata Winata</i>
PT Satwika Permai Indah	-	522.436.200	<i>PT Satwika Permai Indah</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	42.522.448.464	39.331.206.933	<i>Other (each account below Rp 500,000,000)</i>
Sub total	64.397.033.209	66.614.907.961	Sub total

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. UANG MUKA DAN JAMINAN DARI PELANGGAN (lanjutan)	21. ADVANCES AND DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)		
Jaminan dari pelanggan			Deposits from customers
PT Samudra Mandiri Sukses	10.000.000.000	10.000.027.000	PT Samudra Mandiri Sukses
PT Surya Bisnis Sukses	7.000.000.000	7.000.000.000	PT Surya Bisnis Sukses
PT Rumah Mahardika Karsya	3.502.782.323	4.502.782.323	PT Rumah Mahardika Karsya
CV Berkat Gading Mandiri	1.400.000.000	1.000.000.000	CV Berkat Gading Mandiri
PT Anugerah Inovasi Mansiri	1.000.000.000	1.400.000.000	PT Anugerah Inovasi Mansiri
PT Tata Murdaya Laksana	849.326.550	-	PT Tata Murdaya Laksana
PT Era Bangunan	600.000.000	600.000.000	PT Era Bangunan
PT Teguh Metta Internusa	585.209.100	585.209.100	PT Teguh Metta Internusa
PT Kapitan Jaya Perkasa	547.570.375	547.570.375	PT Kapitan Jaya Perkasa
PT Maxima Bangun Lestari	533.059.151	-	PT Maxima Bangun Lestari
PT Citra Agung Indonesia	500.000.000	500.000.000	PT Citra Agung Indonesia
PT Surya Asia Sanitair	-	625.201.034	PT Surya Asia Sanitair
dibawah Rp 500.000.000)	10.228.149.041	9.430.830.483	below Rp 500,000,000)
Sub total	36.746.096.540	36.191.620.315	Sub total
Total	101.143.129.749	102.806.528.276	Total

Jaminan merupakan uang muka jaminan yang diberikan pelanggan kepada Perusahaan.

Deposits represent guarantee deposits from customers to the Company.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	31 Maret 2026 March 31, 2026
PT Maybank Indonesia Finance	389.200.105
PT Artha Asia Finance	-
PT Toyota Astra Finance	125.627.144
PT Bank Central Asia Finance	-
	514.827.249
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(452.900.361)</u>
Bagian jangka panjang	<u>61.926.888</u>

Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman beberapa bank untuk membeli kendaraan secara kredit dengan rincian sebagai berikut:

Lembaga Keuangan / Financial Institute	Tanggal / Date
PT Bank Central Asia Finance	12 Oktober / October 12, 2022
PT Artha Asian Finance	12 Januari / January 12, 2023

Fasilitas diatas dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 13).

22. CONSUMER FINANCING PAYABLES

	31 Desember 2025 December 31, 2025	
PT Maybank Indonesia Finance	250.379.883	<i>PT Maybank Indonesia Finance</i>
PT Artha Asia Finance	-	<i>PT Artha Asia Finance</i>
PT Toyota Astra Finance	193.715.099	<i>PT Toyota Astra Finance</i>
PT Bank Central Asia Finance	-	<i>PT Bank Central Asia Finance</i>
	444.094.982	
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(333.687.237)</u>	<i>Less current maturities</i>
Bagian jangka panjang	<u>110.407.745</u>	<i>Long-term portion</i>

The Company entered into credit agreement with several banks for acquisition of vehicles with details as follows:

Jangka Waktu / Time Period	Bunga / Interest	Nilai / Amount
3 tahun / years	5,29% per tahun/ per annum	Rp 1.049.600.000
3 tahun / years	11,75% per tahun/ per annum	Rp 423.111.928

The above facilities are secured by the related purchased vehicles (Note 13).

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

PT Surya Graha Pertiwi (Entitas Anak) mengadakan perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Finance untuk membeli kendaraan secara kredit dengan rincian sebagai berikut:

Lembaga Keuangan / <i>Financial Institute</i>	Tanggal / <i>Date</i>	Jangka Waktu / <i>Time Period</i>	Bunga / <i>Interest</i>	Nilai / <i>Amount</i>
PT Maybank Indonesia Finance	8 Oktober / <i>October 8, 2024</i>	3 tahun / <i>years</i>	5,78% per tahun/ <i>per</i> <i>annum</i>	Rp 452.340.000
PT Toyota Astra Finance	25 September / <i>September</i> 25, 2023	3 tahun / <i>years</i>	5,36% per tahun/ <i>per</i> <i>annum</i>	Rp 430.350.000
	6 Oktober / <i>October 6, 2023</i>	3 tahun / <i>years</i>	5.35% per tahun/ <i>per</i> <i>annum</i>	Rp 328.230.000

Fasilitas di atas dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 13).

22. CONSUMER FINANCING PAYABLES (continued)

PT Surya Graha Pertiwi (a Subsidiary) entered into credit agreement with PT Bank Central Asia Finance for acquisition of vehicle with details as follows:

The above facilities are secured by the related purchased vehicles (Note 13).

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

	31 Maret 2026 <i>March 31, 2026</i>	31 Desember 2025 <i>December 31, 2025</i>	
Gaji	7.012.067.720	5.132.150.637	Salaries
Bagian jangka pendek			Short-term maturities of
Liabilitas imbalan kerja	7.948.427.076	10.587.478.209	Post-employment benefits liability
Total	14.960.494.796	15.719.628.846	Total

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Grup memberikan imbalan bagi karyawannya yang telah mencapai usia pensiun 55 tahun sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Perppu No. 2/2022 tentang Cipta Kerja pada tahun 2022 dan Undang-undang No.11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021. Kewajiban imbalan kerja tidak didanai.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas imbalan kerja berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen KKA Halim dan Rekan berdasarkan laporannya tanggal 2 Maret 2025 untuk tahun 2024 dan 7 Februari 2024 untuk tahun 2023 untuk Perusahaan dan aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuarial Yusi dan Rekan sesuai dengan laporan tanggal 16 Februari 2025 untuk tahun 2024 dan PT Sentra Jasa Aktuarial sesuai dengan laporan tanggal 16 Februari 2025 untuk tahun 2024. untuk PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak).

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

a. Short-term employee benefits liability

b. Post-employment benefits

The Group provides benefits for its employees who has reached the retirement age of 55 based on the provisions of Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Perppu No. 2/2022 on Job Creation in 2022 and Law No. 11/2020 on Job Creation in 2021. The employee benefits liability is unfunded.

The following tables summarize the components of net employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amount recognized in the consolidated statement of financial position as employee benefits liability using the "Projected Unit Credit Method" as determined by an independent actuary, KKA Halim dan Rekan, in its report on March 2, 2025 for 2024 and February 7, 2024 for 2023 for the Company and an independent actuary, Kantor Konsultan Aktuarial Yusi dan Rekan, in its report on February 16, 2025 for 2024 and PT Sentra Jasa Aktuarial in its report on February 16, 2025 for 2024. for PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary).

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

Beban manfaat karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 <u>March 31, 2026</u>	31 Desember 2025 <u>December 31, 2025</u>	
Biaya jasa kini	2.158.572.306	5.539.566.523	Current service cost
Biaya bunga	-	3.057.535.786	Interest cost
Biaya jasa lalu	-	(3.520.573.000)	Past service cost
Beban (pendapatan) imbalan	<u>2.158.572.306</u>	<u>5.076.529.309</u>	Employee benefits expense (income)

Beban imbalan kerja di bebaskan sebagai berikut:

	31 Maret 2026 <u>March 31, 2026</u>	31 Desember 2025 <u>December 31, 2025</u>	
Beban (pendapatan) imbalan kerja	<u>2.158.572.306</u>	<u>5.076.529.309</u>	Employee benefits expense (income)
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	-	1.281.513.721	Cost of revenues (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	2.158.572.306	3.795.015.588	General and administrative expenses (Note 31)
Total	<u>2.158.572.306</u>	<u>5.076.529.309</u>	Total

Saldo liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 <u>March 31, 2026</u>	31 Desember 2025 <u>December 31, 2025</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>49.428.683.424</u>	<u>47.270.111.118</u>	Present value of obligation

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 <u>March 31, 2026</u>	31 Desember 2025 <u>December 31, 2025</u>	
Saldo awal	47.270.111.118	44.629.723.420	Beginning balance
Biaya jasa kini	2.158.572.306	5.539.566.523	Current service cost
Biaya bunga	-	3.057.535.786	Interest cost
Biaya masa lalu	-	(3.520.573.000)	Past service cost
Pengukuran kembali:			Remeasurement:
Dampak atas perubahan asumsi demografi	-	-	Effects of changes in demographic assumptions
Dampak atas perubahan asumsi keuangan	-	2.022.759.050	Effects of changes in financial assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	-	(682.580.935)	Experience adjustments
Penyesuaian akibat perubahan perioder	-	-	
Pembayaran manfaat	-	(3.776.319.726)	Benefits paid
Keuntungan aktuarial neto selama tahun berjalan	-	-	Net actuarial gains during the year
Saldo akhir	<u>49.428.683.424</u>	<u>47.270.111.118</u>	Ending balance
Bagian yang jatuh tempo dalam w aktu satu tahun	<u>(7.948.427.076)</u>	<u>(10.587.478.209)</u>	Less current maturities
Bagian jangka panjang	<u>41.480.256.348</u>	<u>36.682.632.909</u>	Long term portion

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The movement in the employee benefits liability is as follows:

b. Liabilitas imbalan kerja jangka Panjang (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris untuk tahun 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 <u>March 31, 2026</u>	31 Desember 2025 <u>December 31, 2025</u>	
Tingkat diskonto			Discount rate
Perusahaan	7,00%	6,40%	The Company
Anak Perusahaan	7,00%	4,81% - 7,06%	Subsidiary
Tingkat kenaikan gaji (upah)			Annual salary increase
Perusahaan	7,00%	7,00%	The Company
Anak Perusahaan	7,00%	3,00%	Subsidiary
Tingkat kematian	TMI-IV 2019	TMI-IV 2019	Mortality
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian	10% dari tingkat kematian	Disability rate
Usia pensiun normal	55 Tahun / years	55 Tahun / years	Retirement age

b. Post-employment benefits (continued)

Key assumptions used by the actuary in March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan masing - masing pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid Shares	Total Persentase Pemilikan Saham (%)/ Percentage of Ownership (%)	Total/ Amount	Shareholders
PT Suryaparamitra Abadi	810.000.000	30%	81.000.000.000	PT Suryaparamitra Abadi
PT Multifortuna Asindo	810.000.000	30%	81.000.000.000	PT Multifortuna Asindo
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	1.080.000.000	40%	108.000.000.000	Public (each below 5% ownership)
Total	2.700.000.000	100%	270.000.000.000	Total

Sesuai dengan akta pernyataan keputusan pemegang saham Perusahaan No. 9 tanggal 2 Juni 2025, pembagian dividen Perusahaan dari saldo laba sebesar Rp 189.000.000.000. telah dibayarkan pada 11 Desember 2025

The Company's shareholders and their respective share ownership as at March 31, 2026 and December 31, 2025, are as follows:

In accordance with notarial deed No. 9 dated Juny 2, 2025, the shareholders of the Company approved the distribution of dividends based on retained earnings amounting to Rp 189,000,000,000 which was paid on December 11, 2025

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Tidak ada periode tertentu yang harus dicapai untuk memenuhi ketentuan cadangan umum minimum. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam pembentukan cadangan umum (Catatan 26).

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reverse reaches 20% of the issued and fully paid share capital. There is no specified period for achieving the minimum general reserve requirement. This externally imposed capital requirement has been considered by the Company through the provision of general reserve (Note 26).

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

Kelebihan harga jual di atas nilai nominal	742.000.000.000	Excess of proceeds over par value
Biaya emisi efek	(37.514.436.831)	Share issuance cost
Total	704.485.563.169	Total

Tambahan modal disetor di atas diperoleh dari Penawaran Umum Perdana Perusahaan pada tahun 2018.

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital are as follows:

The above additional paid-in capital was obtained from the Company's Initial Public Offering in 2018.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007, setiap tahun Perusahaan diwajibkan untuk menyisihkan sejumlah tertentu dari laba bersihnya sebagai dana cadangan hingga dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan telah menyisihkan saldo laba untuk cadangan umum sebesar Rp 5.000.000.000 (Catatan 24).

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	31 Maret 2026 March 31, 2026	31 Desember 2025 December 31, 2025
Saldo awal tahun	738.696.260.986,00	729.831.053.320
Dividen	-	(22.400.000.000)
Bagian laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	3.693.596.740	31.265.207.666
Saldo akhir tahun	742.389.857.726	738.696.260.986

Tabel di bawah ini menunjukkan rincian anak perusahaan yang tidak dimiliki sepenuhnya oleh Grup yang memiliki kepentingan material non-pengendali.

Nama entitas anak/ <i>Name of subsidiary</i>	Tempat usaha/ <i>Principal place of business</i>	Bagian kepemilikan kepentingan dan hak suara yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali/ Proportion of ownership interest and voting rights held by non-controlling interests		Laba (rugi) dialokasikan ke kepentingan nonpengendali/ Profit (Loss) allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan nonpengendali/ Accumulated non-controlling interests	
		2026 %	2025 %	Mar / Mar 2026 Rp Juta/ <i>In Rp Million</i>	Des / Dec 2025 Rp Juta/ <i>In Rp Million</i>	Mar / Mar 2026 Rp Juta/ <i>In Rp Million</i>	Des / Dec 2025 Rp Juta/ <i>In Rp Million</i>
PT Surya Pertiwi Nusantara	Indonesia	49	49	(1.807)	6.925	372.193	372.125
PT Surya Graha Pertiwi	Indonesia	50	50	5.500	24.275	370.197	366.571
						742.390	738.696

26. GENERAL RESERVE

Under Indonesian corporate law No. 40/2007, the Company is obligated to annually allocate a certain amount from its net income to a general reserve fund reaches at least 20% of its issued and fully paid share capital. As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company has appropriated Rp 5,000,000,000 from retained earnings to general reserve (Note 24).

27. NON-CONTROLLING INTERESTS

The table below shows details of partially owned subsidiaries of the Group that have material non-controlling interests.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan non pengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

	PT Surya Pertiwi Nusantara		PT Surya Graha Pertiwi		
	Mar / Mar 2026	Des / Dec 2025	Mar / Mar 2026	Des / Dec 2025	
Aset lancar	137.130.332.065	155.809.914.414	60.426.074.531	48.195.764.184	Current assets
Aset tidak lancar	779.969.449.749	790.263.086.064	766.083.675.435	768.821.603.039	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	59.991.711.362	84.175.440.020	3.467.283.115	3.434.367.778	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	101.352.586.507	102.458.838.654	78.899.002.014	80.440.424.851	Non-current liabilities
Pendapatan	<u>54.552.518.778</u>	<u>285.425.227.777</u>	<u>21.286.386.944</u>	<u>82.715.392.138</u>	Revenues
Laba (rugi) tahun berjalan	<u>(3.687.445.662)</u>	<u>14.132.774.696</u>	<u>11.000.890.244</u>	<u>48.550.327.581</u>	Profit (loss) for the year
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan	<u>(3.687.445.662)</u>	<u>14.265.395.666</u>	<u>11.000.890.244</u>	<u>48.550.327.581</u>	Total comprehensive income (loss) for the year
Kegiatan Operasi	<u>26.545.170.413</u>	<u>55.641.020.633</u>	<u>11.410.202.775</u>	<u>60.043.241.258</u>	Operating activities
Kegiatan Investasi	<u>(1.046.954.950)</u>	<u>(16.035.853.021)</u>	<u>(41.103.234)</u>	<u>(1.122.591.179)</u>	Investing activities
Kegiatan Pendanaan	<u>(25.153.624.630)</u>	<u>(38.833.200.739)</u>	<u>-</u>	<u>(51.821.250.000)</u>	Financing activities

28. PENDAPATAN NETO

	31 Maret 2026 March 31, 2026	31 Maret 2025 March 31, 2025	
Penjualan			Sales
Barang lokal	538.534.558.517	618.088.024.518	Local goods
Barang impor	77.694.647.055	84.515.562.064	Imported goods
Sub-total	616.229.205.572	702.603.586.582	Sub-total
Pendapatan sewa	12.226.313.264	12.094.764.075	Rental income
Total	628.455.518.836	714.698.350.657	Total

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, tidak terdapat penjualan terhadap individu pelanggan yang melebihi 10% dari penjualan neto.

27. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interests is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

28. NET REVENUES

During the years ended March 31, 2026 and 2025, there are no sales to individual customer with more than 10% of net sales.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN

29. COST OF REVENUES

	31 Maret 2026 March 31, 2026	31 Maret 2025 March 31, 2025	
Perdagangan dan Pabrikasi			Trading and Manufacturing
Bahan baku, kemasan dan suku cadang yang digunakan	15.650.437.324	19.862.900.445	Raw material, packings and part consumed
Upah langsung			Direct labor
Imbalan kerja langsung	8.707.193.728	9.707.396.459	Direct employee benefits
Beban pabrikasi	10.683.744.435	13.231.845.631	Manufacturing expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	10.148.249.720	10.892.512.446	Depreciation and amortization expense
Total biaya produksi	45.189.625.207	53.694.654.981	Total production cost
Ditambah: persediaan barang dalam proses awal tahun	8.994.110.492	8.437.940.646	Less: work in process at beginning of year
Barang dalam proses yang tersedia untuk diproduksi	54.183.735.699	62.132.595.627	Work in process available to be manufactured
Penjualan stock consume-sparepart			
Dikurangi: persediaan dalam proses akhir tahun	(10.840.062.046)	(8.909.977.807)	Less: work in process at end of year
Beban produksi	43.343.673.653	53.222.617.820	Cost of goods manufactured
Ditambah: persediaan barang jadi awal tahun	638.435.824.290	517.389.054.870	Add: finished goods at beginning of year
Pembelian selama tahun berjalan	361.854.386.826	476.620.269.473	Purchases during the year
Barang jadi yang tersedia untuk dijual	1.043.633.884.769	1.047.231.942.163	Finished goods available for sale
Dikurangi: persediaan barang jadi akhir tahun	(591.934.782.627)	(545.829.971.394)	Less: finished goods at end of year
Sub total	451.699.102.142	501.401.970.769	Sub total
Sewa			Rental
Beban penyusutan aset hak guna (Catatan 11)	689.055.102	931.185.914	Depreciation expense of right-of-use assets (Note 11)
Jasa keamanan	935.882.792	979.450.000	Security service
Jasa pembersihan	841.800.000	723.031.820	Cleaning service
Telepon, listrik dan air	39.802.865	37.232.435	Telephone, electricity and water
Sub total	2.506.540.759	2.670.900.169	Sub total
Beban pokok pendapatan	454.205.642.901	504.072.870.938	Cost of revenues

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, pembelian dari satu pemasok tunggal dengan jumlah kumulatif melebihi 10% dari pembelian neto berasal dari PT Surya Toto Indonesia Tbk, pihak berelasi masing-masing mewakili 88,9% dan 88,2% dari total pembelian.

Transaksi pembelian antara Grup dengan pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 32.

Untuk mengurangi ketergantungan hanya kepada satu pemasok, Perusahaan mendirikan Entitas Anak, PT Surya Pertiwi Nusantara dengan kegiatan utama memproduksi produk TOTO yang akan dipasok ke Perusahaan.

30. BEBAN PENJUALAN

	31 Maret 2026	31 Maret 2025	
	March 31, 2026	March 31, 2025	
Promosi	60.206.741.587	56.274.015.331	Promotion
Ongkos angkut	8.402.702.776	9.032.245.448	Freight
Komisi	1.002.648.129	419.100.869	Commission
Pengemasan	16.709.200	9.450.000	Packaging
Penagihan	6.750.000	6.684.416	Billing
Total	69.635.551.692	65.741.496.064	Total

29. COST OF REVENUES (continued)

During the years ended March 31, 2026 and 2025, purchases made from one single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the net purchases is from PT Surya Toto Indonesia Tbk, a related party which represents 88.9% and 88.2%, of the total purchases, respectively.

The purchase transactions of the Group with related parties are disclosed in Note 32.

To reduce dependence on only one supplier, the Company established a subsidiary, PT Surya Pertiwi Nusantara whose main activities is manufacturing of TOTO products to be supplied to the Company.

30. SELLING EXPENSES

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Maret 2026 <i>March 31, 2026</i>	31 Maret 2025 <i>March 31, 2025</i>	
Gaji dan tunjangan	32.416.687.667	35.779.290.076	<i>Salaries and allowances</i>
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 13)	5.483.183.538	6.347.317.247	<i>Depreciation and amortization (Notes 13)</i>
Penyusutan atas aset hak guna (Catatan 11)	1.499.790.442	1.134.426.179	<i>Depreciation of right of use assets (Note 11)</i>
Imbalan kerja (Catatan 23)	1.774.727.082	1.868.561.331	<i>Employee benefits (Note 23)</i>
Perjalanan dinas	489.166.445	751.800.391	<i>Business travelling</i>
Jasa profesional <i>Outsourcing</i>	1.984.989.782 1.299.884.544	3.468.549.463 1.270.091.825	<i>Professional fees Outsourcing</i>
Royalti	1.020.077.404	1.258.686.002	<i>Royalty</i>
Alat tulis, percetakan dan fotokopi	1.447.738.206	1.115.878.205	<i>Stationeries, printing and photocopy</i>
Telepon, listrik dan air	901.147.965	977.109.327	<i>Telephone, electricity and water</i>
Retribusi dan perizinan	867.299.526	1.058.137.503	<i>Retribution and permits</i>
Asuransi dan jamsostek	1.015.617.819	1.079.689.785	<i>Insurance and jamsostek</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	818.302.776	848.665.595	<i>Repairs and maintenance</i>
Hiburan dan sumbangan	390.931.711	522.704.970	<i>Entertainment and donation</i>
Sewa (Catatan 12)	3.679.918.009	3.186.822.074	<i>Rent (Note 11)</i>
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian (Catatan 5 dan 6)	109.925.878	226.132.023	<i>Provision for expected credit losses on receivables (Notes 5 and 6)</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300.000.000)	2.450.842.521	2.129.625.150	<i>Service Charge Others (each account below Rp 300,000,000)</i>
Total	57.650.231.315	63.023.487.146	Total

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi dibuat berdasarkan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh masing-masing pihak.

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2026 piutang usaha dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 <i>March 31, 2026</i>	31 Desember 2025 <i>December 31, 2025</i>
PT Surya Toto Indonesia Tbk	32.254.928	26.823.801
PT Wadah Atelier Indonesia	162.162	-
PT Diansurya Global	-	-
PT Multi Surya Properti	-	-
Total	32.417.090	26.823.801
Persentase terhadap total aset	0,0010%	0,0008%

- b. Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 piutang lain-lain dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 <i>March 31, 2026</i>	31 Desember 2025 <i>December 31, 2025</i>
PT Surya Toto Indonesia Tbk	437.194.444	151.585.444
PT Wadah Atelier Indonesia	6.708.827	7.242.416
Triniti	-	-
Voltron	-	-
Total	443.903.271	158.827.860
Persentase terhadap total aset	0,013%	0,005%

- c. Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, utang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 <i>March 31, 2026</i>	31 Desember 2025 <i>December 31, 2025</i>
PT Surya Toto Indonesia Tbk	371.646.791.963	401.154.387.727
PT Diansurya Global	106.453.480	13.896.100
Total	371.753.245.443	401.168.283.827
Persentase terhadap total liabilitas	44,82%	44,31%

- d. Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, utang lain-lain kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 <i>March 31, 2026</i>	31 Desember 2025 <i>December 31, 2025</i>
PT Surya Toto Indonesia Tbk	403.508.330	20.893.540
PT Wadah Atelier Indonesia	-	-
PT Multifortuna Sinardelta	-	121.677.090
Total	403.508.330	142.570.630
Persentase terhadap total liabilitas	0,049%	0,016%

32. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties. All transactions with related parties are made under terms and conditions agreed by each party.

Balances and transactions with related parties are as follows:

- a. As of March 31, 2026 and December 31, 2025, trade receivables from related parties are as follows:

	31 Maret 2026 <i>March 31, 2026</i>	31 Desember 2025 <i>December 31, 2025</i>
PT Surya Toto Indonesia Tbk	32.254.928	26.823.801
PT Wadah Atelier Indonesia	162.162	-
PT Diansurya Global	-	-
PT Multi Surya Properti	-	-
Total	32.417.090	26.823.801
Percentage to total assets	0,0010%	0,0008%

- b. As of March 31, 2026 and December 31, 2025, other receivables from related parties are as follows:

	31 Maret 2026 <i>March 31, 2026</i>	31 Desember 2025 <i>December 31, 2025</i>
PT Surya Toto Indonesia Tbk	437.194.444	151.585.444
PT Wadah Atelier Indonesia	6.708.827	7.242.416
Triniti	-	-
Voltron	-	-
Total	443.903.271	158.827.860
Percentage to total assets	0,013%	0,005%

- c. As of March 31, 2026 and December 31, 2025, trade payables to related parties are as follows:

	31 Maret 2026 <i>March 31, 2026</i>	31 Desember 2025 <i>December 31, 2025</i>
PT Surya Toto Indonesia Tbk	371.646.791.963	401.154.387.727
PT Diansurya Global	106.453.480	13.896.100
Total	371.753.245.443	401.168.283.827
Percentage to total liabilities	44,82%	44,31%

- d. As of March 31, 2026 and December 31, 2025, other payable to related parties are as follows:

	31 Maret 2026 <i>March 31, 2026</i>	31 Desember 2025 <i>December 31, 2025</i>
PT Surya Toto Indonesia Tbk	403.508.330	20.893.540
PT Wadah Atelier Indonesia	-	-
PT Multifortuna Sinardelta	-	121.677.090
Total	403.508.330	142.570.630
Percentage to total liabilities	0,049%	0,016%

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**32. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 <i>March 31, 2026</i>	31 Maret 2025 <i>March 31, 2025</i>	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	348.586.249	109.457.018	PT Surya Toto Indonesia Tbk
Total	348.586.249	109.457.018	Total
Persentase terhadap total penjualan	0,06%	0,02%	Percentage to total sales

f. Pembelian kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 <i>March 31, 2026</i>	31 Maret 2025 <i>March 31, 2025</i>	
PT Wadah Atelier Indonesia	-	-	PT Wadah Atelier Indonesia
PT Surya Toto Indonesia Tbk	335.805.181.607	418.092.016.365	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Diansurya Global	95.868.000	384.744.600	PT Diansurya Global
Total	335.901.049.607	418.476.760.965	Total
Persentase terhadap total pembelian	92,83%	87,80%	Percentage to total purchases

g. Pendapatan dan beban lain-lain dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 <i>March 31, 2026</i>	31 Maret 2025 <i>March 31, 2025</i>	
PT Surya Toto Indonesia Tbk			PT Surya Toto Indonesia Tbk
Beban lain - lain	(107.337.220)	(67.037.065)	Other expenses
Pendapatan lain - lain	19.361.125	-	Other income
PT Wadah Atelier Indonesia			PT Wadah Atelier Indonesia
Pendapatan lain - lain	8.108.108	11.891.891	Other income
Total	(79.867.987)	(55.145.174)	Total
Persentase terhadap pendapatan dan (beban) lain-lain	-3,80%	-97,30%	Percentage to other income (expenses)

**32. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND
RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES (continued)**

Balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

e. Sales to related parties are as follows:

	31 Maret 2026 <i>March 31, 2026</i>	31 Maret 2025 <i>March 31, 2025</i>	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	348.586.249	109.457.018	PT Surya Toto Indonesia Tbk
Total	348.586.249	109.457.018	Total
Persentase terhadap total penjualan	0,06%	0,02%	Percentage to total sales

f. Purchases from related parties are as follows:

	31 Maret 2026 <i>March 31, 2026</i>	31 Maret 2025 <i>March 31, 2025</i>	
PT Wadah Atelier Indonesia	-	-	PT Wadah Atelier Indonesia
PT Surya Toto Indonesia Tbk	335.805.181.607	418.092.016.365	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Diansurya Global	95.868.000	384.744.600	PT Diansurya Global
Total	335.901.049.607	418.476.760.965	Total
Persentase terhadap total pembelian	92,83%	87,80%	Percentage to total purchases

g. Other income (expenses) from related parties are as follows:

	31 Maret 2026 <i>March 31, 2026</i>	31 Maret 2025 <i>March 31, 2025</i>	
PT Surya Toto Indonesia Tbk			PT Surya Toto Indonesia Tbk
Beban lain - lain	(107.337.220)	(67.037.065)	Other expenses
Pendapatan lain - lain	19.361.125	-	Other income
PT Wadah Atelier Indonesia			PT Wadah Atelier Indonesia
Pendapatan lain - lain	8.108.108	11.891.891	Other income
Total	(79.867.987)	(55.145.174)	Total
Persentase terhadap pendapatan dan (beban) lain-lain	-3,80%	-97,30%	Percentage to other income (expenses)

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

h. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian pada tahun 31 Maret 2026 dan 2025 masing-masing sejumlah Rp 10.285.828.320 dan Rp 9.982.218.590

Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi.

**32. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND
RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES (continued)**

h. In March 31, 2026 and 2025, total remuneration paid to key management personnel amounted Rp 10,285,828,320 and Rp 9,982,218,590 respectively.

Nature of relationship and type of transaction with related parties.

Pihak-pihak berelasi/ Related party	Hubungan/ Relationship	Sifat transaksi/ Nature of transactions
PT Surya Toto Indonesia Tbk	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ <i>Entity under common ownership</i>	Pembelian / <i>Purchases</i> Penggantian beban / <i>Expense reimbursement</i> Penjualan / <i>Sales</i>
PT Diansurya Global	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ <i>Entity under common ownership</i>	Pembelian / <i>Purchases</i> Penjualan / <i>Sales</i>
PT Wadah Atelier Indonesia	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ <i>Entity under common ownership</i>	Pendapatan sewa / <i>Rental income</i> Penggantian beban / <i>Expense reimbursement</i>
PT Multi Surya Properti	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ <i>Entity under common ownership</i>	Penjualan / <i>Sales</i>
PT Belanja Dengan Parennials	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ <i>Entity under common ownership</i>	Pendapatan sewa / <i>Rental income</i>
PT Setia Perkasa Cemerlang	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ <i>Entity under common ownership</i>	Penjualan / <i>Sales</i>

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. KOMITMEN

a. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewa

Grup menyewa berbagai toko ritel, kantor, gudang dan tanah dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara satu sampai tiga puluh tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode sewa sebesar harga pasar.

33. COMMITMENTS

a. Operating lease commitments - the Group as lessee

The Group leases various retail outlets, offices, warehouses and land under noncancellable operating lease agreements. The lease terms are between one and thirty years and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewa/ Leased items	Periode perjanjian/ Period of agreement
PT Indonesia Nihon Seima	Gudang di Tangerang/ Warehouse at Tangerang Gudang di Tangerang/ Warehouse at Tangerang Gudang di Tangerang/ Warehouse at Tangerang Gudang di Tangerang/ Warehouse at Tangerang	2 Juni / June 2, 2025- 1 Juni / June 1, 2026 2 April / April 2, 2025- 1 April / April 1, 2026 10 April / April 10, 2025 - 10 April / April 10, 2026 1 Maret / March 1, 2025 - 28 Februari / February 28, 2026
PT Multi Surya Properti	Gudang di Surabaya/ Warehouse at Surabaya Gudang di Jakarta Barat/ Warehouse at Jakarta Barat Gudang di Surabaya/ Warehouse at Surabaya	1 Juni / June 1, 2025 - 31 Mei / May 31, 2026 1 Januari / January 1, 2026 - 31 Desember / December 31, 2026 1 Januari / January 1, 2026 - 31 Desember / December 31, 2026
PT Setia Perkasa Cemerlang	Showroom di Jakarta Barat / Showroom at Jakarta Barat	1 Januari / January 1, 2026 - 31 Desember / December 31, 2026
PT Kukuh Mandiri Lestari	Showroom di Jakarta Utara/ Showroom at Jakarta Utara	16 September / September 16, 2023 - 16 September / September 16, 2031
Bapak Rukman	Gudang di Surabaya / Warehouse at Surabaya	1 September / September 1, 2022 - 1 September / September 1, 2027
Lembaga Perhimpunan Indonesia Untuk Pembinaan Pengetahuan Ekonomi dan Sosial (Bineksos)	Tanah/ Land	13 Juni / June 13, 2013 - 13 Juni / June 13, 2043

Berdasarkan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H, M.Si, No. 79 tanggal 13 Juni 2013, SGP entitas anak mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Lembaga Perhimpunan Indonesia untuk pembinaan pengetahuan ekonomi dan sosial (Bineksos) yang berlokasi di Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman Kaveling 81. Tanah tersebut memiliki luas 3.750 m² dan masa sewa tanah adalah 30 tahun sejak 13 Juni 2013 hingga 13 Juni 2043.

Based on Notarial Deed No. 79 dated June 13, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H, M.Si, SGP a subsidiary entered into a land lease agreement with Indonesian Institution which specialised in developing of economic and social knowledge (Bineksos) located in Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman Kaveling 81. The land has an area of 3,750 m² and the land lease period is 30 years commencing from June 13, 2013 until June 13, 2043.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. KOMITMEN (lanjutan)

a. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewa (lanjutan)

Kemudian, berdasarkan Akta Notaris tersebut, SGP berkewajiban untuk menyediakan ruangan kantor kepada Bineksos, bebas dari sewa, dengan luas 1.000 m² di "Wisma 81".

Berdasarkan Akta Notaris No. 114 tanggal 21 Januari 2016 dari notaris yang sama, terdapat addendum perjanjian terkait dengan perjanjian diatas terkait dengan penggunaan ruang kantor 1.000 m² di mana hak penggunaan telah dialihkan ke SGP dan/atau pihak lain yang ditugaskan oleh SGP. Sebagai imbalannya, SGP dan/atau pihak lain yang ditugaskan oleh SGP harus membayar biaya yang sesuai dengan jumlah yang akan ditentukan berdasarkan hasil penilaian oleh Penilai Terdaftar. Biaya ini harus dibayarkan oleh SGP setelah SGP dan/atau pihak lain yang ditugaskan oleh SGP mulai menempati ruang kantor seluas 1.000 m² tersebut.

Berdasarkan addendum perjanjian No. 006/BINEKSOS/7/2022 terdapat perubahan harga yang mengacu dari laporan KJPP Felix Sutandar & Rekan dari Rp 200.000 per 1.000 m² menjadi Rp 187.500 per 1.000 m²

SGP menyewa tanah dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa yaitu selama 30 tahun dan dapat diperbaharui pada akhir periode sewa.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa yang terkait diungkapkan pada Catatan 12.

33. COMMITMENTS (continued)

a. Operating lease commitments - the Group as lessee (continued)

In addition, based on the agreement, SGP is obliged to provide Bineksos an office space, free of rental, with an area of 1,000 m² in "Wisma 81".

Based on Notarial Deed No. 114 by the same notary dated January 21, 2016, an amendment has been made to the above agreement with respect to the use of the office space of 1,000 m² wherein the right of use has been transferred to SGP and/or other parties assigned by SGP. In return, SGP and/or other parties assigned by SGP shall pay a corresponding fee with the amount to be determined based on the assessment result by a registered valuer. This fee shall be paid by SGP once SGP and/or other parties assigned by SGP began occupying the 1,000 m² office space.

Based on agreement addendum No.006/BINEKSOS/7/2 022 there is a change in price referring to the KJPP Felix Sutandar & Partners report from Rp. 200,000 per 1,000 m² to Rp. 187,500 per 1,000 m²

SGP leased a piece of land under noncancellable operating lease agreements. The lease term is for 30 years and renewable at the end of lease period.

The related rights-of-use assets and lease liabilities are disclosed in Note 12.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. KOMITMEN (lanjutan)

b. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewakan

SGP menyewakan ruang kantor dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara 1-2 tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode sewa sebesar harga pasar.

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan SGP:

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewal/ Leased items	Periode perjanjian/ Period of agreement 2026	Periode perjanjian/ Period of agreement 2025
PT Surya Toto Indonesia Tbk	Ruang kantor/ <i>Building space</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2026 - 31 Desember / December 31, 2026</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2025 - 31 Desember / December 31, 2025</i>
PT Belanja Dengan Parennials	Ruang kantor/ <i>Building space</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2026 - 31 Desember / December 31, 2026</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2025 - 31 Desember / December 31, 2025</i>
PT Wadah Atelier Indonesia	Ruang kantor/ <i>Building space</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2026 - 31 Desember / December 31, 2026</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2025 - 31 Desember / December 31, 2025</i>

c. Fasilitas bank garansi

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank Resona Perdania dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar USD 1.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2025 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2026, digunakan untuk jaminan proyek pengadaan barang saniter. Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank HSBC Indonesia (dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.800.000.000. Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

33. COMMITMENTS (continued)

b. Operating lease commitments - the Group as lessor

SGP leased out office space under non-cancellable operating lease agreements. The lease terms are 1-2 years, and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

The following are counterparties of the SGP's lease commitments:

c. Bank guarantee facilities

The Company has bank guarantee facility from PT Bank Resona Perdania with maximum limit of USD 1,000,000 that expired on December 15, 2025 and has been extended until December 15, 2026 to be used for the Company's procurement of sanitary project. As of March 31, 2026 and December 31, 2025, this facility has not been utilized yet by the Company.

The Company has bank guarantee facility from PT Bank HSBC Indonesia with maximum principal amount of Rp 35,800,000,000. As of March 31, 2026 and December 31, 2025, this facility has not been utilized yet by the Company.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. KOMITMEN (lanjutan)

c. Fasilitas bank garansi (lanjutan)

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi yang dapat diperbaharui kembali dari PT Bank Mizuho Indonesia, dengan jumlah maksimum USD 15.000.000. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 19 Juli 2025 dan telah diperpanjang hingga 19 Juli 2026. Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 40.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 18 Juli 2026. Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

d. Perjanjian dengan PT Surya Toto Indonesia Tbk

Berdasarkan *Sole Agent Agreement*, PT Surya Toto Indonesia Tbk (STI) menunjuk Perusahaan sebagai agen tunggal produk TOTO di Indonesia. STI berjanji untuk tidak memberikan hak distribusi produk TOTO di Indonesia kepada pihak ketiga selama berlakunya perjanjian ini.

Jangka waktu perjanjian ini berlaku mulai dari 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2026 dan dapat diperpanjang melalui konsultasi antara kedua belah pihak.

e. Perjanjian Lisensi Merek Dagang dengan Toto Limited, Jepang

Efektif tanggal 28 November 2016, SPN mengadakan perjanjian imbalan lisensi merek dagang dengan Toto Limited, Jepang. Berdasarkan perjanjian lisensi merek dagang, SPN berkewajiban membayar imbalan lisensi merek dagang sebesar 2% dari penjualan bersih SPN atas penggunaan lisensi yang tidak dapat dipindahkan kepada Toto Limited, Jepang. Seluruh imbalan lisensi merek dagang yang wajib dibayar oleh SPN berasal dari penjualan bersih di luar Grup Toto. Perjanjian ini berlaku dari 28 November 2016, dan kecuali diakhiri lebih cepat, tetap berlaku penuh sampai dengan 31 Oktober 2031.

33. COMMITMENTS (continued)

c. Bank guarantee facilities (continued)

The Company has renewable bank guarantee facility with maximum amount of USD 15,000,000 from PT Bank Mizuho Indonesia. This facility that expired on July 19, 2025 and has been extended until July 19, 2026. As of March 31, 2026 and December 31, 2025, this facility has not been utilized yet by the Company.

The Company has bank guarantee facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with maximum principal amount Rp 40,000,000,000 that will expire on July 18, 2026. As of March 31, 2026 and December 31, 2025, this facility has not been utilized yet by the Company.

d. Agreement with PT Surya Toto Indonesia Tbk

Based on *Sole Agent Agreement*, PT Surya Toto Indonesia Tbk (STI) appoints the Company as sole agent of TOTO products in Indonesia. STI undertakes to abstain from granting any distribution rights regarding TOTO products in Indonesia to third parties at the time during the term of this agreement.

This agreement is valid from January 1, 2016 and remain in full force until December 31, 2026 and may be extended pursuant to consultation between both parties.

e. Trademark License Agreement with Toto Limited, Japan

Effective November 28, 2016, SPN entered into a trademark license fee agreement with Toto Limited, Japan. Based on trademark license agreement, SPN is required to pay the trademark license fee at the rate of 2% of SPN net sales of the use of a non-transferable license to Toto Limited, Japan. All trademark license fee required to be paid by SPN are derived from net sales to non-Toto Group. This agreement shall take effect from November 28, 2016 and, unless early terminated, remain in full effect until October 31, 2031.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. INFORMASI SEGMENT

34. SEGMENT INFORMATION

31 Maret 2026	Perdagangan dan Pabrikasi/Trading and Manufacturing				Pendapatan sewa/ Rental income	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	March 31, 2026
	Saniter/ Sanitary	Fitting/ Fitting	Lain-lain/ Others	Peralatan Dapur/ Kitchen				
Pendapatan sewa	-	-	-	-	21.286.386.944	(9.060.073.680)	12.226.313.264	Rental income
Penjualan	-	-	-	-	-	-	-	Sales
Barang lokal	348.636.128.169	244.168.296.091	-	54.062.436	-	(54.321.536.278)	538.536.950.418	Local goods
Barang impor	7.050.656.811	51.981.337.008	15.132.737.426	3.527.523.909	-	-	77.692.255.154	Imported goods
Pendapatan neto	355.686.784.980	296.149.633.099	15.132.737.426	3.581.586.345	21.286.386.944	(63.381.609.958)	628.455.518.836	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	-	-	-	2.506.540.759	-	2.506.540.759	Cost of revenues
Beban pokok penjualan	-	-	-	-	-	-	-	Cost of Sales
Barang lokal	279.453.354.269	182.120.969.265	-	87.416.983	-	(54.304.231.278)	407.357.509.239	Local goods
Barang impor	4.234.277.453	28.501.297.229	9.435.364.756	2.170.653.465	-	-	44.341.592.903	Imported goods
Sub total	283.687.631.722	210.622.266.494	9.435.364.756	2.258.070.448	2.506.540.759	(54.304.231.278)	454.205.642.901	Sub total
Laba bruto	71.999.153.258	85.527.366.605	5.697.372.670	1.323.515.897	18.779.846.185	(9.077.378.680)	174.249.875.935	Gross profit
Beban penjualan	-	-	-	-	-	-	(69.635.551.692)	Selling expenses General and
Beban Umum dan Administrasi	-	-	-	-	-	-	(57.650.231.315)	Administrative expenses
Biaya lain-lain - neto	-	-	-	-	-	-	(2.101.362.924)	Other expenses - net
Laba sebelum pajak final dan manfaat pajak penghasilan	-	-	-	-	-	-	44.862.730.004	Profit before final tax and income tax

31 Maret 2025	Perdagangan dan Pabrikasi/Trading and Manufacturing				Pendapatan sewa/ Rental income	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	March 31, 2025
	Saniter/ Sanitary	Fitting/ Fitting	Lain-lain/ Others	Peralatan Dapur/ Kitchen				
Pendapatan sewa	-	-	-	-	20.678.373.525	(8.583.609.450)	12.094.764.075	Rental income
Penjualan	-	-	-	-	-	-	-	Sales
Barang lokal	413.755.848.974	271.247.584.666	-	490.134.225	-	(67.414.675.244)	618.078.892.621	Local goods
Barang impor	8.385.137.110	55.156.190.043	17.870.607.417	3.112.759.391	-	-	84.524.693.961	Imported goods
Pendapatan neto	422.140.986.084	326.403.774.709	17.870.607.417	3.602.893.616	20.678.373.525	(75.998.284.694)	714.698.350.657	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	-	-	-	2.670.900.169	-	2.670.900.169	Cost of revenues
Beban pokok penjualan	-	-	-	-	-	-	-	Cost of Sales
Barang lokal	329.650.417.694	191.785.171.490	-	318.878.786	-	(67.399.301.244)	454.355.166.726	Local goods
Barang impor	4.902.295.553	29.561.226.976	10.775.741.027	1.807.540.487	-	-	47.046.804.043	Imported goods
Sub total	334.552.713.247	221.346.398.466	10.775.741.027	2.126.419.273	2.670.900.169	(67.399.301.244)	504.072.870.938	Sub total
Laba bruto	87.588.272.837	105.057.376.243	7.094.866.390	1.476.474.343	18.007.473.356	(8.598.983.450)	210.625.479.719	Gross profit
Beban penjualan	-	-	-	-	-	-	(65.741.496.064)	Selling expenses General and
Beban Umum dan Administrasi	-	-	-	-	-	-	(63.023.487.146)	Administrative expenses
Beban lain-lain - neto	-	-	-	-	-	-	(56.675.064)	Other expenses - net
Laba sebelum pajak final dan manfaat pajak penghasilan	-	-	-	-	-	-	81.803.821.445	Profit before final tax and income tax

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usaha harian, Grup dihadapkan oleh beberapa risiko. Risiko utama yang dihadapi oleh Grup muncul dari instrumen keuangan Grup yang berhubungan dengan risiko pasar, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi, yang dibantu oleh Komite Manajemen Risiko Keuangan (Komite MRK). Komite MRK terdiri atas *Finance Controller* dan Manajer Operasional yang mewakili setiap entitas anak, dan dipimpin oleh Direktur Keuangan. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya, analisis umur piutang untuk risiko kredit dan analisis beta untuk menentukan risiko pasar dari portofolio investasi.

Sementara itu, Komite bertugas membantu Dewan Direksi dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk memastikan bahwa manajemen risiko telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan total piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

In their daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks faced by the Group arising from their financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign currency risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Group's risk appetite. The Group regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors, supported by the Financial Risk Management Committee (the "Committee"). The Committee, comprising the Finance Controller of each subsidiary, is led by the Chief Financial Officer. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate, foreign exchange and other price risks, aging analysis for credit risk and beta analysis in respect of investment portfolios to determine market risk.

Meanwhile, the Committee has a responsibility to assist the Board of Directors in ensuring that risk management has been implemented in accordance with these principles.

a. Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligation under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limit of acceptable risk for individual customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Group has a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk of doubtful accounts.

Overview of the Group's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit (lanjutan)

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ <i>Performing</i>	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i>
Dicadangkan/ <i>Doubtful</i>	Jumlah yang tertunggak >30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL - not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ <i>In default</i>	Jumlah yang tertunggak >90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL - credit-impaired</i>
Penghapusan/ <i>Write-off</i>	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit Eksternal/ External Credit Rating	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
31 Maret 2026							March 31, 2026
Bank (Catatan 4)	AA+, BBB- & A-	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/	59.240.152.776	-	59.240.152.776	Cash in banks (Note 4)
Setara kas (Catatan 4)	AAA	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/	103.097.260.275	-	103.097.260.275	Cash equivalents (Note 4)
Piutang usaha (Catatan 5)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ <i>Lifetime ECL (simplified approach)</i> ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/	504.131.910.526	(6.651.044.644)	497.480.865.882	Trade receivables (Note 5)
Piutang lain-lain (Catatan 6)	N/A	in default / Gagal bayar Lancar/	ECL 12 bulan/12-month ECL	6.893.502.975	(11.310.000)	6.882.192.975	Other receivables (Note 6)
Investasi Obligasi (Catatan 10)	AA+, BBB- & A-	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/	191.746.252.704	-	191.746.252.704	Investment in bonds (Note 10)
Aset tidak lancar lainnya	N/A	<i>Performing</i>	ECL 12 bulan/12-month ECL	535.291.550	-	535.291.550	Other non-current assets
				865.644.370.806	(6.662.354.644)	858.982.016.162	

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

	Peringkat Kredit External/ External Credit Rating	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
31 Desember 2025							December 31, 2025
Bank (Catatan 4)	AA+, BBB- & A-	Lancar/ Performing	EC L 12 bulan/12-month ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/	47.703.636.529	-	47.703.636.529	Cash in banks (Note 4)
Setara kas (Catatan 4)	AAA	Lancar/ Performing	EC L 12 bulan/12-month ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/	66.736.700.421	-	66.736.700.421	Cash equivalents (Note 4)
Piutang usaha (Catatan 5)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	555.014.250.804	(6.651.044.644)	548.363.206.160	Trade receivables (Note 5)
Piutang lain-lain (Catatan 6)	N/A	in default / Gagal bayar	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ ECL 12 bulan/12-month ECL	3.604.997.000	(11.310.000)	3.593.687.000	Other receivables (Note 6)
Investasi Obligasi (Catatan 10)	AA+, BBB- & A-	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/	191.771.257.838	-	191.771.257.838	Investment in bonds (Note 10)
Aset tidak lancar lainnya	N/A	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	535.291.550	-	535.291.550	Other non-current assets
				865.366.134.142	(6.662.354.644)	858.703.779.498	

(i) Untuk piutang usaha, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur penyisihan kerugian pada ECL seumur hidup. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan dengan tepat untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan. Karenanya, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggaknya dalam matriks provisi. Catatan 5 menyertakan rincian lebih lanjut tentang penyisihan kerugian untuk aset ini.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Credit risk (continued)

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

(i) For trade receivables, the Group has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Note 5 include further details on the loss allowance for these assets.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko tingkat suku bunga dan risiko pasar, terutama risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025:

Tahun/ Years	Kenaikan (Penurunan) dalam basis poin/ Increase (Decrease) in basis points	Efek Terhadap Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax
31 Maret 2026 / March 31, 2026	100	1.205.933.569
	-100	(1.205.933.569)
31 Desember 2025 / December 31, 2025	100	1.753.847.138
	-100	(1.735.847.138)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term debt obligations with floating interest rates.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the profit before tax for the years ended March 31, 2026 and December 31, 2025:

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset/ liabilitas moneter neto yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025:

Tahun/ Years	Kenaikan (Penurunan) Dalam Kurs Rp/ Increase (Decrease) in Rp rate	Efek Terhadap Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax	
31 Maret 2026 / March 31, 2026	USD	1% (1%)	(6.588.434) 6.588.434
	JPY	1% (1%)	1.367.628 (1.367.628)
	EUR	1% (1%)	7.354.082 (7.354.082)
	GBP	1% (1%)	(5.529.184) 5.529.184
	31 Desember 2025 / December 31, 2025	USD	1% (1%)
	CNY	2% (2%)	(21.320.639) 21.320.639
	JPY	3% (3%)	88.673.858 (88.673.858)
	EUR	5% (5%)	(13.691.549) 13.691.549
	GBP	3% (3%)	(15.869.550) 15.869.550

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, yang disajikan dalam Catatan 36.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Market risk (continued)

Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchanges rates. The Group is exposed to foreign exchange risk arising from net monetary assets/ liabilities that are not denominated in the Group's functional currency.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against foreign currency, with all other variables held constant, to the Group's profit before tax for the year ended March 31, 2026 and December 31, 2025:

The Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, which were presented in Note 36.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup untuk mengatasi dampak dari arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana, antara lain pinjaman bank.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025:

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Liquidity Risk

In managing liquidity risk, the Group monitors and maintains level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Group to overcome the impact of fluctuations in cash flows. The Group also regularly evaluates cash flow projections and actual cash flows and continues to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative, which may include bank loans.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments at March 31, 2026 and December 31, 2025:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026					Total/ Total	
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years		
Utang bank							
jangka pendek	21.600.000.000	-	-	-	-	21.600.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha	377.495.633.721	-	-	-	-	377.495.633.721	Trade payables
Utang lain-lain	18.829.873.635	-	-	-	-	18.829.873.635	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	44.503.713.610	-	-	-	-	44.503.713.610	Accrued expenses
Jaminan dari pelanggan	101.143.129.749	-	-	-	-	101.143.129.749	Deposits from customers
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	-	-	Long term Loan
Utang pembiayaan konsumen	147.675.894	259.458.318	107.693.038	-	-	514.827.250	Consumer financing payables
Utang bank jangka panjang	1.219.186.033	2.567.618.145	3.288.667.148	91.917.885.594	-	98.993.356.920	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	3.708.368.413	2.354.474.963	9.147.683.047	608.773.487	67.651.003.343	83.470.303.255	Lease liabilities
Total	568.647.581.055	5.181.551.426	12.544.043.233	92.526.659.081	67.651.003.343	746.550.838.140	Total
	31 Desember 2025 / December 31, 2025						
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Utang bank							
jangka pendek	8.372.838.333	66.243.491.944	-	-	-	74.616.330.277	Short-term bank loans
Utang usaha	420.213.732.368	-	-	-	-	420.213.732.368	Trade payables
Utang lain-lain	20.579.993.077	-	-	-	-	20.579.993.077	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	15.818.066.097	-	-	-	-	15.818.066.097	Accrued expenses
Jaminan dari pelanggan	102.806.528.276	-	-	-	-	102.806.528.276	Deposits from customers
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	-	-	Long term Loan
Utang pembiayaan konsumen	108.075.000	240.535.000	113.085.000	-	-	461.695.000	Consumer financing payables
Utang bank jangka panjang	1.623.290.778	11.053.817.775	11.774.866.778	100.404.085.222	-	124.856.060.553	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	3.248.220.000	7.391.700.000	16.508.760.000	48.139.880.000	82.775.000.000	158.063.560.000	Lease liabilities
Total	572.770.743.929	84.929.544.719	28.396.711.778	148.543.965.222	82.775.000.000	917.415.965.648	Total

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta konversinya ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026		31 Desember 2025 / December 31, 2025	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Mata Uang Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Mata Uang Rupiah/ Rupiah Equivalent
Aset				
Bank	EUR 42.971,82	839.570.957	EUR 42.974,84	848.893.188
	JPY 2.970.434,00	315.905.656	JPY 2.970.713,00	319.619.012
	USD 101.997,58	1.733.244.877	USD 96.832,40	1.625.041.336
Total aset		2.888.721.490		2.793.553.536
Liabilitas				
Utang usaha	USD 125.226,37	2.127.971.687	USD 769.813	12.918.998.075
	EUR 5.315,31	224.240.277	EUR 28.197,05	556.983.652
	JPY 1.683.041,00	178.991.410	JPY 5.191.181,46	558.519.213
	GBP 24.537,80	552.299.102	GBP 21.367,99	484.322.160
	CNY -	-	CNY 496.368,00	1.191.615.767
		3.083.502.476		15.710.438.867
Utang lain-lain	EUR 16,06	313.776	EUR 16,51	326.126
	JPY 1.455,00	154.739	JPY 22.962.693,48	2.470.556.191
	USD 15.542,67	264.116.591	USD 19,00	318.858
	GBP 27,52	619.423	GBP 14,37	325.707
		265.204.529		2.471.526.882
Total liabilitas		(3.348.707.005)		(18.181.965.749)
Liabilitas neto		(459.985.515)		(15.388.412.213)

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies and its Rupiah equivalent using the exchange rate set by Bank Indonesia at each end of the reporting period is as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026		31 Desember 2025 / December 31, 2025	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Mata Uang Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Mata Uang Rupiah/ Rupiah Equivalent
Assets				
Cash in banks	EUR 42.971,82	839.570.957	EUR 42.974,84	848.893.188
	JPY 2.970.434,00	315.905.656	JPY 2.970.713,00	319.619.012
	USD 101.997,58	1.733.244.877	USD 96.832,40	1.625.041.336
Total assets		2.888.721.490		2.793.553.536
Liabilities				
Trade payables	USD 125.226,37	2.127.971.687	USD 769.813	12.918.998.075
	EUR 5.315,31	224.240.277	EUR 28.197,05	556.983.652
	JPY 1.683.041,00	178.991.410	JPY 5.191.181,46	558.519.213
	GBP 24.537,80	552.299.102	GBP 21.367,99	484.322.160
	CNY -	-	CNY 496.368,00	1.191.615.767
		3.083.502.476		15.710.438.867
Other payables	EUR 16,06	313.776	EUR 16,51	326.126
	JPY 1.455,00	154.739	JPY 22.962.693,48	2.470.556.191
	USD 15.542,67	264.116.591	USD 19,00	318.858
	GBP 27,52	619.423	GBP 14,37	325.707
		265.204.529		2.471.526.882
Total liabilities		(3.348.707.005)		(18.181.965.749)
Net Liabilities		(459.985.515)		(15.388.412.213)

37. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/Financial assets at amortized cost	
	31 Maret 2026 March 31, 2026	31 Desember 2025 December 31, 2025
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	163.817.669.357	115.113.782.728
Piutang usaha	497.480.865.882	548.363.206.160
Piutang lain-lain	6.882.192.975	3.593.687.000
Aset tidak lancar lainnya	535.291.550	535.291.550
Aset Tidak Lancar		
Investasi atas Obligasi	191.746.252.704	191.771.257.838
Total	860.462.272.468	859.377.225.276

37. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Categories and Classes of Financial Instruments

Current Assets
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Other receivables
Other non-current assets
Non-Current Assets
Investment in Bonds
Total

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan (lanjutan)

	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/Liabilities at amortized cost	
	31 Maret 2026	31 Desember 2025
	March 31, 2026	December 31, 2025
Liabilitas Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	21.600.000.000	70.994.000.000
Utang usaha	377.495.663.721	420.213.732.368
Utang lain-lain	18.829.873.635	20.579.993.077
Biaya yang masih harus dibayar	44.503.713.610	15.818.066.097
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Pinjaman jangka panjang	-	-
Utang pembiayaan konsumen	452.900.361	333.687.237
Utang bank	5.685.856.921	6.586.713.840
Liabilitas sewa a	6.331.795.656	4.071.978.982
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Pinjaman jangka panjang	-	-
Utang pembiayaan konsumen	61.926.911	110.407.745
Utang bank	93.307.499.999	97.804.000.000
Liabilitas sewa a	79.816.625.174	83.321.142.732
Total	648.085.855.988	719.833.722.078

b. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

a. Categories and Classes of Financial Instruments (continued)

Current Liabilities
Short-term bank loan
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Current maturities of long-term debts:
Long term loan
Consumer financing payable
Bank loans
Lease liabilities
Non-Current Liabilities
Long-term debts-net of current maturities:
Long term loan
Bank loans
Lease liabilities
Total

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, the directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values.

	31 Maret 2026/ March 31, 2026		31 Desember 2025 / December 31, 2025		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Investasi atas Obligasi	191.746.252.704	191.746.252.704	191.771.257.838	188.388.500.000	Investing in bonds
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang pembiayaan konsumen	514.827.272	514.827.272	444.094.982	439.751.489	Consumer financing payable
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	Long-term loans
Liabilitas sewa	86.148.420.830	86.148.420.830	87.393.121.714	77.032.782.200	Lease liabilities
Total	278.409.500.806	278.409.500.806	279.608.474.534	265.861.033.689	Total

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (namun pengungkapan nilai wajar diharuskan).

Nilai wajar dari instrumen yang diklasifikasikan sebagai Level 2 dihitung menggunakan metode arus kas diskonto. Suku bunga berbasis pasar disesuaikan dengan risiko kredit digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan. Tidak ada instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi namun nilai wajarnya diungkapkan diklasifikasikan sebagai Level 3 baik di tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.

38. LABA NETO PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026 <i>March 31, 2026</i>	31 Maret 2025 <i>March 31, 2025</i>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	31.913.677.650	60.650.757.258
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	2.700.000.000	2.700.000.000
laba per saham	11,82	22,46

Perusahaan tidak memiliki potensi dilusi saham.

39. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tambahan pada halaman berikutnya menyajikan informasi keuangan PT Surya Pertiwi Tbk ("Perusahaan"), entitas induk saja, pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, yang menyajikan investasi Perusahaan pada entitas anak menggunakan metode biaya perolehan.

Informasi keuangan terlampir Perusahaan, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Perusahaan"), yang disajikan sebagai informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan.

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair Value Measurements (continued)

Fair value of financial liabilities that are not measured at fair value (but fair value disclosures are required).

The fair value of the instruments classified as Level 2 calculated using the discounted cash flow method. Market-based rate adjusted by credit risk was used for discounting future cash flows. There were no financial instruments that were measured at amortized cost but for which fair value were disclosed that were classified as Level 3 either in current year or in prior year.

38. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is as follows:

	31 Maret 2026 <i>March 31, 2026</i>	31 Maret 2025 <i>March 31, 2025</i>
Profit for the year attributable to the owners of parent entity	31.913.677.650	60.650.757.258
Weighted average number of shares outstanding	2.700.000.000	2.700.000.000
Basis earnings per share	11,82	22,46

The Company has no potential dilutive shares.

39. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The supplementary financial information on the following pages presents financial information of PT Surya Pertiwi Tbk (the "Company"), parent entity only, as at and for the years ended March 31, 2026 and December 31, 2025, which presents the Company's investment in subsidiaries using cost method.

The accompanying financial information of the Company, which comprises the statements of financial position as at March 31, 2026 and December 31, 2025, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows for the years then ended (collectively referred to as the "Company Financial Information"), which is presented as additional information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2025 (Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 (Unaudited) and
December 31, 2025 (Audited) and
For the Three-Month
Ended 31 March, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

Informasi Keuangan Perusahaan ini adalah tanggung jawab manajemen dan berasal dari dan berkaitan langsung dengan akuntansi yang mendasarinya dan catatan lain yang digunakan untuk menyiapkan laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Dasar penyusunan laporan keuangan tersendiri Perusahaan

Laporan keuangan tersendiri Perusahaan disusun sesuai dengan PSAK 4, "Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK 4 mengatur dalam hal entitas memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan pengendalian bersama entitas berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto *investee*.

PSAK 4 memperkenankan metode biaya perolehan dan metode ekuitas sebagai metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri. Perusahaan menerapkan metode biaya perolehan dalam laporan keuangan entitas induk saja pada tanggal dan tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri Perusahaan adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak.

39. SUPPLEMENTARY INFORMATION (continued)

The Company Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements.

Basis of preparation of the separate financial statements of the Company

The separate financial statements of the Company are prepared in accordance with PSAK 4, "Separate Financial Statements".

PSAK 4 regulates that when an entity elects to present the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent entity, in which the investments are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.

PSAK 4 allows the use of the cost method and equity method to record the investment in subsidiaries, joint ventures, and associates in the separate financial statements. The Company implemented cost method in the financial statements of the parent entity only as at and for the years ended March 31, 2026 and December 31, 2025.

Accounting policies adopted in the preparation of the Company's separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries.

**PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
DAFTAR INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
Pada Tanggal 31 Maret 2026
dan Untuk Tahun yang Berakhir
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
As at March 31, 2026
and For the Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Lampiran/Attachment

Halaman/Pages

Laporan Posisi Keuangan - Induk Perusahaan	113 - 114 <i>Statement of Financial Position - Parent Entity</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain - Induk Perusahaan ...	115 <i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Parent Entity</i>
Laporan Perubahan Ekuitas - Induk Perusahaan.....	116 <i>Statement of Changes in Equity - Parent Entity</i>
Laporan Arus Kas - Induk Perusahaan	117 -118 <i>Statement of Cash Flows - Parent Entity</i>
Informasi Tambahan - Induk Perusahaan	119 <i>Supplementary Information - Parent Entity</i>

**PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at March 31, 2026 (Unaudited)
And December 31, 2025 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Maret 2026 <i>March 31, 2026</i>	31 Desember 2025 <i>December 31, 2025</i>	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	103.287.269.028	66.297.072.774	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga	497.398.178.954	548.336.816.806	Third parties
Pihak berelasi	32.417.090	29.654.301	Related parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	5.627.063.305	3.247.807.640	Third parties
Pihak berelasi	-	-	Related parties
Persediaan - neto	584.660.136.365	616.930.877.960	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	14.023.144.462	-	Prepaid Taxes
Uang muka	2.861.326.103	11.448.794.546	Advances
Biaya dibayar dimuka	7.700.117.692	1.004.859.894	Prepaid expenses
TOTAL ASET LANCAR	1.215.589.652.999	1.247.295.883.921	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada obligasi	191.746.252.704	191.771.257.838	Investment in Bonds
Aset hak guna	73.459.471.619	80.778.081.670	Advances for purchases of property, plant and equipment and investment properties
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	19.098.684.198	7.806.540.940	Property and equipment Intangible assets
Aset tetap	141.062.000.819	148.176.617.500	Investment in subsidiaries
Aset tak berwujud - neto	69.804.281	84.092.262	Investment properties
Investasi pada entitas anak	758.000.000.000	758.000.000.000	Deferred tax assets
Properti investasi	141.490.000.000	141.490.000.000	Other non-current assets
Aset pajak tangguhan	15.126.549.721	14.827.592.875	
Aset tidak lancar lainnya	1.416.828.454	1.416.828.454	
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	1.341.469.591.796	1.344.351.011.539	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	2.557.059.244.795	2.591.646.895.460	TOTAL ASSETS

PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As at March 31, 2026 (Unaudited)
And December 31, 2025 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2026 <i>March 31, 2026</i>	31 Desember 2025 <i>December 31, 2025</i>	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			CURRENT
JANGKA PENDEK			LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	-	30.000.000.000	Short term bank loan
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	1.348.457.877	13.362.162.662	Third parties
Pihak berelasi	443.394.161.833	489.078.543.147	Related parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	16.273.859.651	17.323.462.695	Third parties
Pihak berelasi	111.989.936	242.747.026	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	32.234.195.794	324.156.320	Accrued expenses
Utang pajak	21.998.341.631	26.460.325.027	Taxes payable
Uang muka dan jaminan dari pelanggan	101.143.129.749	102.806.528.276	Advances and deposits from customers
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of long term debts:
Utang pembiayaan konsumen	-	-	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	24.264.679.761	26.915.083.127	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	9.336.487.424	9.024.214.637	Short-term employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	650.105.303.656	715.537.222.917	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term debts - net of current maturities:
Utang pembiayaan konsumen	-	-	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	58.335.358.415	61.235.047.293	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	35.554.996.751	32.138.202.000	Long-term employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	93.890.355.166	93.373.249.293	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	743.995.658.822	808.910.472.210	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Share capital
Modal dasar - 8.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham			Authorized - 8,000,000,000 shares with par value of Rp100 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.700.000.000 saham	270.000.000.000	270.000.000.000	Issued and fully paid - 2,700,000,000 shares
Tambahan modal disetor	704.485.563.169	704.485.563.169	Additional paid in capital
Cadangan umum	5.000.000.000	5.000.000.000	General reserve
Saldo laba	833.578.022.804	803.250.860.081	Retained earnings
TOTAL EKUITAS	1.813.063.585.973,48	1.782.736.423.250	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2.557.059.244.795	2.591.646.895.460	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For Three-Month Periods Ended
March 31, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Maret 2026 March 31, 2026	31 Maret 2025 March 31, 2025	
PENJUALAN NETO	615.998.223.072	702.475.595.842	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(457.575.471.799)	(513.058.933.114)	COST OF SALES
LABA BRUTO	158.422.751.273	189.416.662.728	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Penjualan	(69.635.551.692)	(65.741.496.064)	Selling
Umum dan administrasi	(52.705.178.640)	(57.689.202.200)	General and administrative
TOTAL BEBAN OPERASI	(122.340.730.332)	(123.430.698.264)	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	36.082.020.941	65.985.964.464	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (CHARGES)
Dividen	-	-	Dividend income
Pendapatan bunga	502.669.091	1.554.683.296	Interest income
Pendapatan bunga dari obligasi	2.942.930.569	3.063.476.520	Interest income from investment in bonds
Laba (rugi) penjualan aset tetap	(20.628.124)	-	Gain (loss) on sale of property, plant and equipment
Keuntungan dari perubahan nilai wajar properti investasi	-	-	Increase in fair value of investment property
Rugi selisih kurs - neto	(169.799.138)	8.199.879	Loss on foreign exchange - net
Beban bunga	(66.013.888)	(3.674.348)	Interest expense
Beban bank	(138.202.529)	(94.248.393)	Bank charges
Beban bunga aset hak guna	(2.162.203.536)	(2.509.976.397)	Interest expense on right of use assets
Lain-lain - neto	101.085.722	744.361.909	Others - net
Penghasilan lain-lain - Neto	989.838.167	2.762.822.466	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	37.071.859.108	68.748.786.930	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(6.744.696.385)	(12.787.973.987)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA NETO TAHUN BERJALAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	30.327.162.723	55.960.812.943	PROFIT FOR THE YEAR OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja	-	-	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	-	-	Related income tax
Pendapatan komprehensif lain - Neto setelah pajak	-	-	Other Comprehensive Income - Net of Tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	30.327.162.723	55.960.812.943	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

The supplemental financial information is originally issued
in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For Three-Month Period Ended
March 31, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Modal Saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained earnings	Total/ Total	
Saldo 1 Januari 2025	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	722.225.084.278	1.701.710.647.447	Balance as of January 1, 2025
Dividen	-	-	-	-	-	Dividends
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	55.969.881.343	55.969.881.343	Profit for the year
Pendatan komprehensif lainnya:						Other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	-	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	-	-	-	-	-	Related income tax
Saldo 31 Maret 2025	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	778.194.965.621	1.757.680.528.790	Balance as of March 31, 2025
Saldo 1 Januari 2026	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	803.250.860.081	1.782.736.423.250	Balance as of January 1, 2026
Dividen	-	-	-	-	-	Dividends
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	30.327.162.723	30.327.162.723	Profit for the year
Pendatan komprehensif lainnya:						Other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	-	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	-	-	-	-	-	Related income tax
Saldo 31 Maret 2026	270.000.000.000,00	704.485.563.169,00	5.000.000.000,00	833.578.022.804	1.813.063.585.973	Balance as of March 31, 2026

**PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN ARUS KAS**
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF CASH FLOWS**
For the Three-Month Ended
March 31, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2026 <i>March 31, 2026</i>	31 Maret 2025 <i>March 31, 2025</i>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	665.270.699.608	696.920.930.870	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan untuk beban operasi lain	(568.202.977.613)	(678.167.702.769)	Cash paid to suppliers, employee and for other operating expenses
Kas yang diperoleh dari operasi	97.067.721.995	18.753.228.101	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	2.273.039.504	4.997.735.249	Interest received
Pembayaran bunga liabilitas sewa	(2.162.203.536)	(2.509.976.397)	Interest paid on lease liabilities
Pembayaran bunga pinjaman bank	-	-	Interest paid on bank loans
Pembayaran bunga	(66.013.888)	(3.674.348)	Interest paid
Pembayaran pinjaman jangka panjang	-	-	Interest paid on consumer payable
Pembayaran pajak	-	-	Corporate income tax paid
Penghasilan badan	(14.023.144.462)	(18.961.965.872)	
Arus Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	83.089.399.613	2.275.346.733	Net Cash From Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	(20.628.124)	-	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(450.334.339)	(4.817.187.016)	Acquisition of property and equipment
Perolehan aset takberwujud	-	-	Acquisition of intangible assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	(6.449.785.978)	(1.377.075.000)	Payment for advance for purchase of property and equipment and investment properties
Penghapusan asset hak guna usaha	-	-	Disposal right of used assets
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(6.920.748.441)	(6.194.262.016)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	-	-	Dividends paid
Penerimaan dividen	-	-	Proceeds from Dividends
Pembayaran atas utang pembiayaan konsumen	-	(91.533.352)	Payment of consumer financing payables
Pembayaran pinjaman bank	(30.000.000.000)	-	Repayment of Bank Loans
Pembayaran liabilitas sewa	(9.008.655.780)	(9.906.086.010)	Payment of lease liabilities
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(39.008.655.780)	(9.997.619.362)	Net Cash Used in Financing Activities
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(169.799.138)	8.199.879	Effect of foreign exchange on cash and cash equivalents

**PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN ARUS KAS**
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF CASH FLOWS**
For the Three-Month Ended
March 31, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 Maret 2026</u> <i>March 31, 2026</i>	<u>31 Maret 2025</u> <i>March 31, 2025</i>	
KENAIKAN NETO PADA KAS DAN SETARA KAS	36.990.196.254	(13.908.334.766)	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>66.297.072.774</u>	<u>201.371.221.578</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u><u>103.287.269.028</u></u>	<u><u>187.462.886.812</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

**PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN ARUS KAS**
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF CASH FLOWS**
For the Three-Month Ended
March 31, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

HASIL USAHA

1. PENJUALAN NETO

Akun ini merupakan penjualan persediaan barang dagangan pada outlet Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2026 <i>March 31, 2026</i>	31 Maret 2025 <i>March 31, 2025</i>	
Penjualan			Sales
Barang lokal	538.303.576.017	617.968.737.178	Local goods
Barang impor	77.694.647.055	84.515.927.064	Imported goods
Penjualan neto	615.998.223.072	702.484.664.242	Net sales

2. BEBAN PENJUALAN

	31 Maret 2026 <i>March 31, 2026</i>	31 Maret 2025 <i>March 31, 2025</i>	
Promosi	60.206.741.587	56.274.015.331	Promotion
Ongkos angkut	8.402.702.776	9.032.245.448	Freight
Komisi	1.002.648.129	419.100.869	Commission
Pengemasan	16.709.200	9.450.000	Packaging
Penagihan	6.750.000	6.684.416	Billing
Total	69.635.551.692	65.741.496.064	Total

3. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Maret 2026 <i>March 31, 2026</i>	31 Maret 2025 <i>March 31, 2025</i>	
Gaji dan tunjangan	28.199.939.522	31.800.283.968	Salaries and allowances
Beban penyusutan atas aset hak guna	7.318.610.051	6.953.245.788	Depreciation of right of used assets
Penyusutan dan amortisasi	1.909.885.111	2.058.075.222	Depreciation and amortization
Jasa profesional	1.542.993.171	3.003.628.078	Professional fees
Perjalanan dinas	427.750.069	724.503.527	Travelling
Imbalan kerja	1.358.894.751	1.452.729.000	Employee benefits
Telepon, listrik dan air	910.813.815	971.793.428	Telephone, electricity and water
Alat tulis, percetakan dan fotokopi	1.362.893.456	1.070.377.250	Stationeries, printing and photocopy
Asuransi dan jamsostek	897.271.120	967.192.745	Insurance and jamsostek
Hiburan dan sumbangan	390.786.181	522.029.295	Entertainment and donation
Retribusi dan perizinan	788.864.700	893.913.332	Retribution and permits
Pemeliharaan dan perbaikan	510.948.768	600.521.232	Repairs and maintenance
Sewa	5.248.140.759	4.875.985.939	Rent
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp. 300.000.000)	1.837.387.166	1.794.923.396	Others (each account below Rp. 300,000,000)
Total	52.705.178.640	57.689.202.200	Total

RESULTS OF OPERATIONS

1. NET SALES

This account represents sales of inventories on Company's outlets, with details as follows:

2. SELLING EXPENSES

3. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES